

# **PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN**

(Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kota  
Surabaya dan Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan)

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana**

**Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**PUSPITA GYA DUMILAH**

**NIM. 125030100111050**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI**

**JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK**

**MALANG**

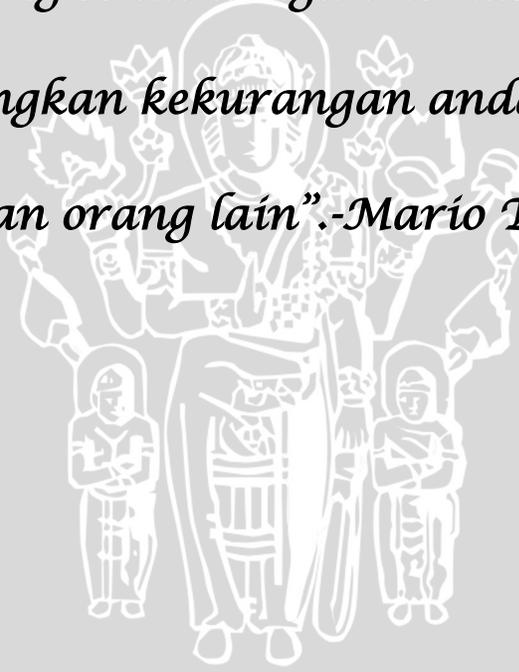
**2016**

*“KUPERSEMBAHKAN KARYAKU  
INI UNTUK KEDUA ORANG TUAKU  
TERCINTA, UNTUK KAKAK DAN  
ADIKKU TERCINTA, DAN  
TERAKHIR UNTUK SAHABAT-  
SAHABATKU YANG SELALU  
MENDUKUNGKU”*



MOTTO

*“Anda tidak dapat membangun rasa percaya diri yang sehat dengan kebiasaan membandingkan kekurangan anda dengan kelebihan orang lain”.-Mario Teguh*



### TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pelatihan Keterampilan  
(Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga  
Berencana Kota Surabaya dan Kelurahan Putat Jaya  
Kecamatan Sawahan)

Disusun oleh : Puspita Gya Dumilah

NIM : 125030100111050

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Administrasi Publik

Komisi Pembimbing  
Ketua

Malang, 06 Juni 2016

Anggota



**Dr. Lely Indah Mindarti, M.Si**

NIP. 19690524 200212 2 002



**Firda Hidayati, MPA, DPA**

NIP. 19711013 200003 2 001

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

Telah di pertahakan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya, pada tanggal:

Hari : Kamis  
Tanggal : 21 Juli 2016  
Jam : 08.00 WIB  
Di susun oleh : Puspita Gya Dumilah  
Judul : Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pelatihan Keterampilan (Studi  
pada Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana  
Kota Surabaya dan Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan)

**Dinyatakan LULUS**

MAJELIS PENGUJI

Ketua

**Dr. Lely Indah Mindarti, M. Si**  
NIP. 19690524 200212 2 002

Anggota

**Firda Hidayati, MPA, DPA**  
NIP. 19711013 200003 2 001

Anggota

**Prof. Dr. Sumartono, MS**  
NIP. 19540916 198212 1 001

Anggota

**Dr. Mochamad Makmur, MS**  
NIP. 195111028 198003 1 002

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pelatihan Keterampilan (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kota Surabaya dan Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan)”** tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70)

Malang, 14 Juni 2016



Puspita Gya Dumilah

NIM 125030100111050

## RINGKASAN

Puspita Gya Dumilah, 2015, **Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pelatihan Keterampilan (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kota Surabaya dan Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan)**, Dr.Lely Indah Mindarti, M.Si, Firda Hidayati, M.PA., D.PA.

---

Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya, ditujukan untuk mengembangkan kemampuan teknis produksi warga Kota Surabaya yang terdaftar dalam keluarga miskin yang nantinya akan tergabung dalam Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) sebagai bentuk upaya penanggulangan kemiskinan di Kota Surabaya. Berdasarkan alasan tersebut, perlu diperhatikannya proses serta faktor pendukung dan penghambatnya, agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan, dan menganalisis Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya, dan faktor pendukung dan penghambat Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan fokus penelitian yaitu (1) Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya meliputi: proses dan aktor yang terlibat dalam Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya; (2) faktor pendukung dan penghambat Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya meliputi: internal dan eksternal. Analisis data yang digunakan adalah analisis data model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana, adapun tahapannya yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya hingga tahun 2016 sudah dapat dikatakan cukup baik, hal tersebut dapat terlihat dimana sudah adanya tahap penyadaran, tahap pengkapisasian, dan tahap pendayaan, Hanya saja belum dikatakan efektif dikarenakan adanya beberapa faktor penghambat yakni kurangnya waktu pendampingan, masih rendahnya minat laki-laki, sulitnya bagi KSM dalam memasarkan produk dan bersaing dengan produk yang sudah ada dipasaran hingga sulitnya merubah *mind-set* peserta latih menjadi wirausaha. Sedangkan faktor pendukungnya antara lain adanya koordinasi yang baik antar aktor pelaksana, adanya kemitraan yang baik dengan pihak swasta, dan minat masyarakat yang cukup banyak pada saat pelatihan.

Saran yang diberikan yakni perlu dilakukannya *updating* database peserta latih, peningkatan variasi bahan pelatihan sesuai dengan kondisi pasar, adanya penambahan materi dan jenis pelatihan yang disesuaikan dengan kondisi pasar dan minat masyarakat, adanya tambahan waktu pendampingan, dan adanya pemberian motivasi dan ilmu terkait *entrepreneurship* sebelum diusulkan calon peserta latih.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi, Pelatihan Keterampilan.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



## SUMMARY

Puspita Gya Dumilah, 2015, *Economic Empowerment Through Skills Training (Study at Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kota Surabaya and Kelurahan Putat Jaya, Kecamatan Sawahan)*, Dr.Lely Indah Mindarti, M.Si, FirdaHidayati, M.PA., D.PA.

---

*Economic empowerment through skills training in Putat Jaya, Sawahan, Surabaya City, aims to develop the technical capacity of production, of citizens of Surabaya City enrolled in data poor family who later joined on the Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) as a form of poverty reduction efforts in the city of Surabaya. For that reason, it should be noticed the process and supporting factors and inhibiting factors, so that the results are as expected. The purpose of this study is to describe and analyze the Economic Empowerment through Skill Training in Putat Jaya, Sawahan, Surabaya City, and enabling and inhibiting factors Economic Empowerment through Skill Training in Putat Jaya, Sawahan, Surabaya City.*

*This research uses descriptive qualitative approach with focus on: (1) Economic Empowerment through Skill Training in Putat Jaya, Sawahan, Surabaya City including: processes and actors involved in Economic Empowerment through Skill Training in Putat Jaya, Sawahan, Surabaya City; (2) enabling and inhibiting factors of Economic Empowerment through Skill Training in Putat Jaya, Sawahan, Surabaya City include: internal and external. Data analysis used is interactive model of Miles, Huberman, and Saldana data analysis, with the condensation stage, data presentation, and conclusion or verification.*

*Based on the results of research conducted, the Economic Empowerment through Skill Training in Putat Jaya Sawahan Surabaya City until the year 2016 can be said to be quite good, it can be seen from the existence of the stages of awareness, stages pengkapasitasan, and stage pendayaan, but it can't be said effective due to several factors inhibiting the lack of time mentoring, still low interest in male, difficult to SHGs in marketing their products and compete with existing products in the market up to the difficulty of changing the mind-set of training participants to become entrepreneurs. While supporting factor is the existence of good coordination between the executive actors, their good partnership with the private sector, and public interest which quite a lot during training.*

*Advice given is it needs to be updating the database of the trainees, increased variety of training materials according to market conditions, the addition of the material and the type of training that is adapted to market conditions and the*

*interests of society, the additional time mentoring, and given the motivation and knowledge related to entrepreneurship before the proposed candidates for trainees.*

*Keywords: Economic Empowerment, Skill Training.*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pelatihan Keterampilan (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kota Surabaya dan Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan)”**.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang ditujukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan dukungan baik secara moril maupun materil dalam mengkaji dan menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi.
2. Bapak Dr. Chairul Saleh, M.Si selaku Ketua Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Ibu Dr. Lely Indah Mindarti, M.Si selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

4. Ibu Dr. Lely Indah Mindarti, M.Si selaku dosen pembimbing pertama, yang telah meluangkan waktu dan penuh kesabaran dalam membimbing peneliti dalam mengerjakan tugas akhir ini.
5. Ibu Firda Hidayati, M.PA, D.PA selaku dosen pembimbing kedua, yang dengan penuh kesabaran dan telah meluangkan waktunya dalam memberikan semangat dan membimbing peneliti untuk mengerjakan tugas akhir ini.
6. Untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda Slamet Priyadi dan Ibunda Roslinda, terima kasih atas kasih sayang, semangat, motivasi, dan tiada hentinya mendoakan peneliti dalam mengerjakan tugas akhir ini.
7. Kakak dan adik tersayang Putri Indah Kinanti dan Lukman H. Prastyo, terima kasih atas kasih sayang, semangat dan motivasi, serta tiada hentinya mendoakan peneliti dalam mengerjakan tugas akhir ini.
8. Teman terbaik Sandy W. P., yang telah memberikan semangat dan dukungan selama proses pengerjaan tugas akhir ini.
9. Sahabat-sahabatku, yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan selama proses pengerjaan tugas akhir ini.
10. Seluruh dosen dan staff Jurusan Ilmu Administrasi Publik yang telah memberikan kajian keilmuannya kepada peneliti selama proses perkuliahan.
11. Seluruh informan peneliti yakni Ibu/Bapak Bapemas dan KB Kota Surabaya, Kecamatan Sawahan, Kelurahan Putat Jaya, dan KSM, yang selama ini sangat membantu peneliti untuk memperoleh data untuk menyelesaikan mengerjakan tugas akhir ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang,

Peneliti



**DAFTAR ISI**

	Hal.
<b>MOTTO.....</b>	<b>i</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SUMMARY .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xviii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kontribusi Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan .....	8
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Pengertian Administrasi Publik.....	15
C. Pengertian Administrasi Pembangunan .....	18
D. Teori Pembangunan	
1. Pengertian Pembangunan .....	19
2. Paradigma Pembangunan.....	21
3. Pembangunan Sosial-Ekonomi .....	24

E. Kemiskinan	
1. Konsep Kemiskinan .....	26
2. Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan .....	28
F. Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan	
1. Pengertian Pemberdayaan .....	31
2. Tujuan Pemberdayaan .....	34
3. Proses Pemberdayaan .....	36
4. Strategi dan Pendekatan Pemberdayaan .....	38
5. Aktor-aktor dalam Pemberdayaan .....	40
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan .....	41
7. Permasalahan dalam Pemberdayaan Masyarakat .....	44
8. Konsep Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan .....	46

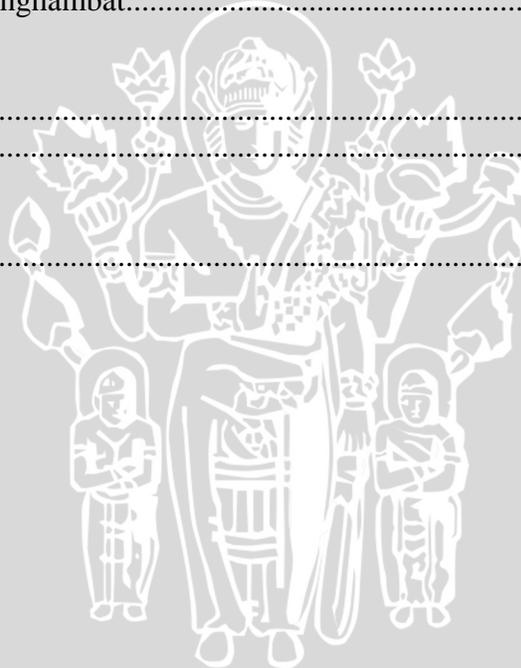
### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	49
B. Fokus Penelitian .....	50
C. Lokasi dan Situs Penelitian .....	51
D. Sumber Data .....	53
E. Teknik Pengumpulan Data .....	54
F. Instrumen Penelitian .....	57
G. Teknik Analisa Data .....	58

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

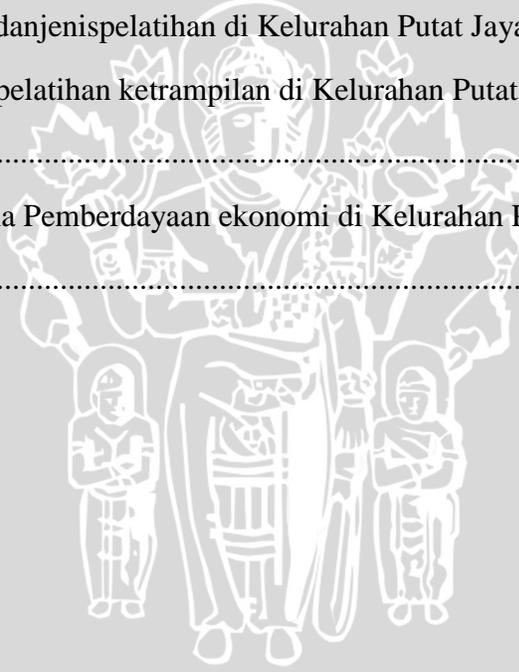
A. Gambaran Umum	
1. BadanPemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kota Surabaya .....	62
2. Kelurahan Putat Jaya .....	83
3. Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pelatihan Keterampilan .....	85
B. Hasil Penelitian	
1. Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pelatihan Keterampilan	
a. Proses Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pelatihan Keterampilan Kelurahan Putat Jaya	
1) Tahap Penyadaran .....	89
2) Tahap Pengkapasitasan .....	93
3) Tahap Pendayaan .....	127
b. Aktor-aktor Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pelatihan Keterampilan .....	132
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pelatihan Keterampilan	
a. Faktor Pendukung .....	137
b. Faktor Penghambat .....	139

C. Pembahasan	
1. Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pelatihan Keterampilan .....	146
a. Proses Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pelatihan Keterampilan Kelurahan Putat Jaya .....	147
1) Tahap Penyadaran .....	147
2) Tahap Pengkapisitan .....	150
3) Tahap Pendayaan .....	154
b. Aktor-aktor Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pelatihan Keterampilan .....	159
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pelatihan Keterampilan	
a. Faktor Pendukung .....	162
b. Faktor Penghambat.....	164
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	170
B. Saran.....	173
Daftar Pustaka .....	174



**DAFTAR TABEL**

<b>No.</b>	<b>JUDUL</b>	<b>Hal.</b>
Tabel 2.1.	Penelitian Terdahulu .....	12
Tabel 2.2.	Peran Tiga Aktor Pemberdayaan Masyarakat.....	41
Tabel 4.1	Mata pencaharian pokok Kelurahan Putat Jaya .....	84
Tabel 4.2	Pengelompokkan Jenis Pelatihan berdasarkan Pelatihan Ketrampilan....	99
Tabel 4.3	Jenis-jenis pelatihanketrampilan Kelurahan Putat Jaya .....	107
Tabel 4.4	Daftar KSM danjenis pelatihan di Kelurahan Putat Jaya.....	113
Tabel 4.5	Rekapitulasi pelatihan ketrampilan di Kelurahan Putat Jaya.....	121
Tabel 4.6	Tim Pelaksana Pemberdayaan ekonomi di Kelurahan Putat Jaya Tahun 2015 .....	133



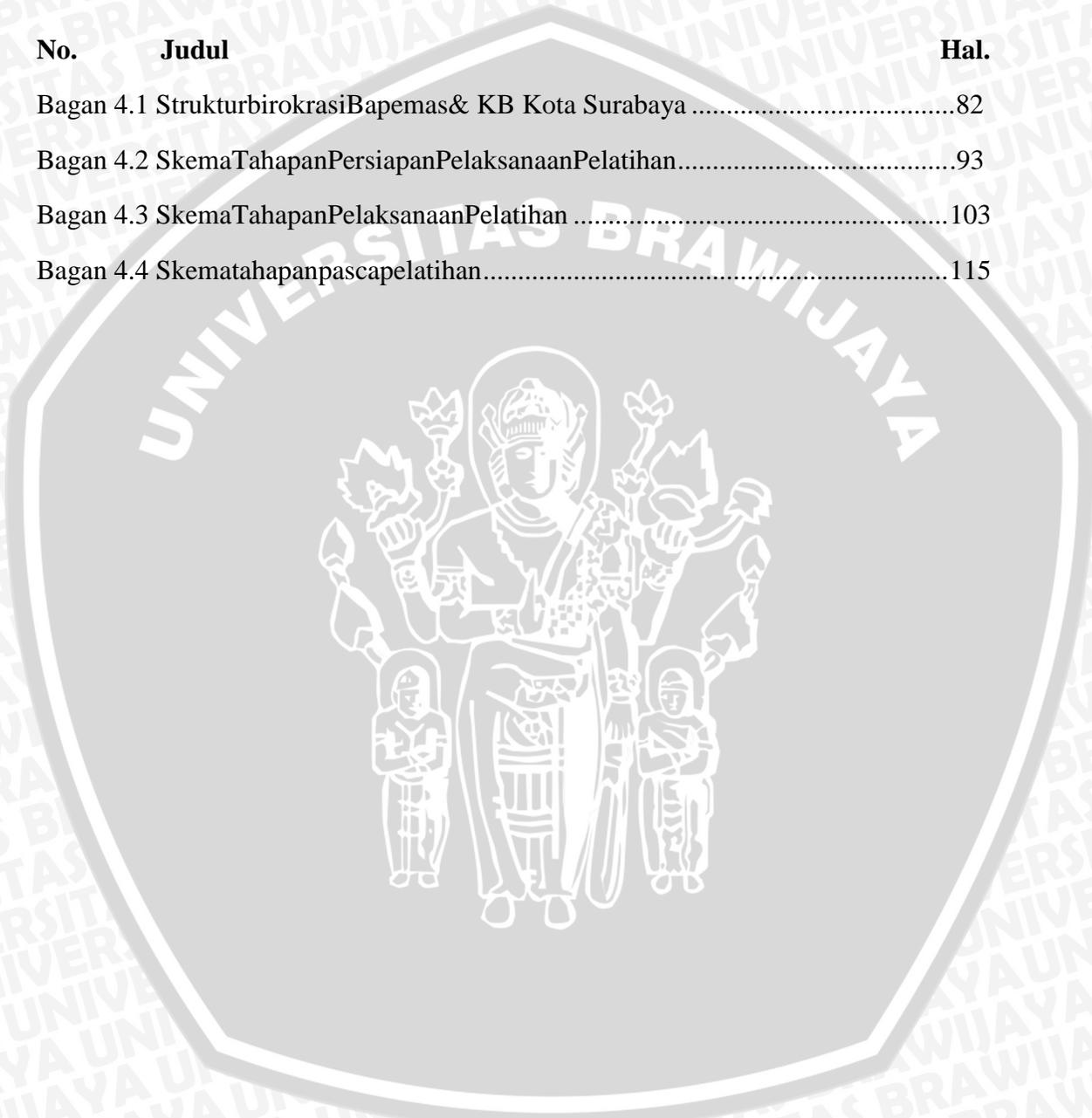
**DAFTAR GAMBAR**

<b>No.</b>	<b>Judul</b>	<b>Hal.</b>
Gambar3.1	Gambaran Model Interaktif Miles,Huberman, dan Saldana .....	59
Gambar 4.1	Peta Kelurahan Putat Jaya.....	84
Gambar 4.2	Pelaksanaan pelatihan udeng Kelurahan Putat Jaya.....	108
Gambar 4.3	Abesensi peserta pelaksanaan pelatihan ketrampilan Kelurahan Putat Jaya .....	110
Gambar 4.4	Form monitoring pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan Ketrampilan.....	112
Gambar 4.5	Form Pendampingan KSM oleh Tenaga Pendamping .....	119
Gambar 4.6	Toko Rukmaya di Bapemas dan KB Kota Surabaya .....	130



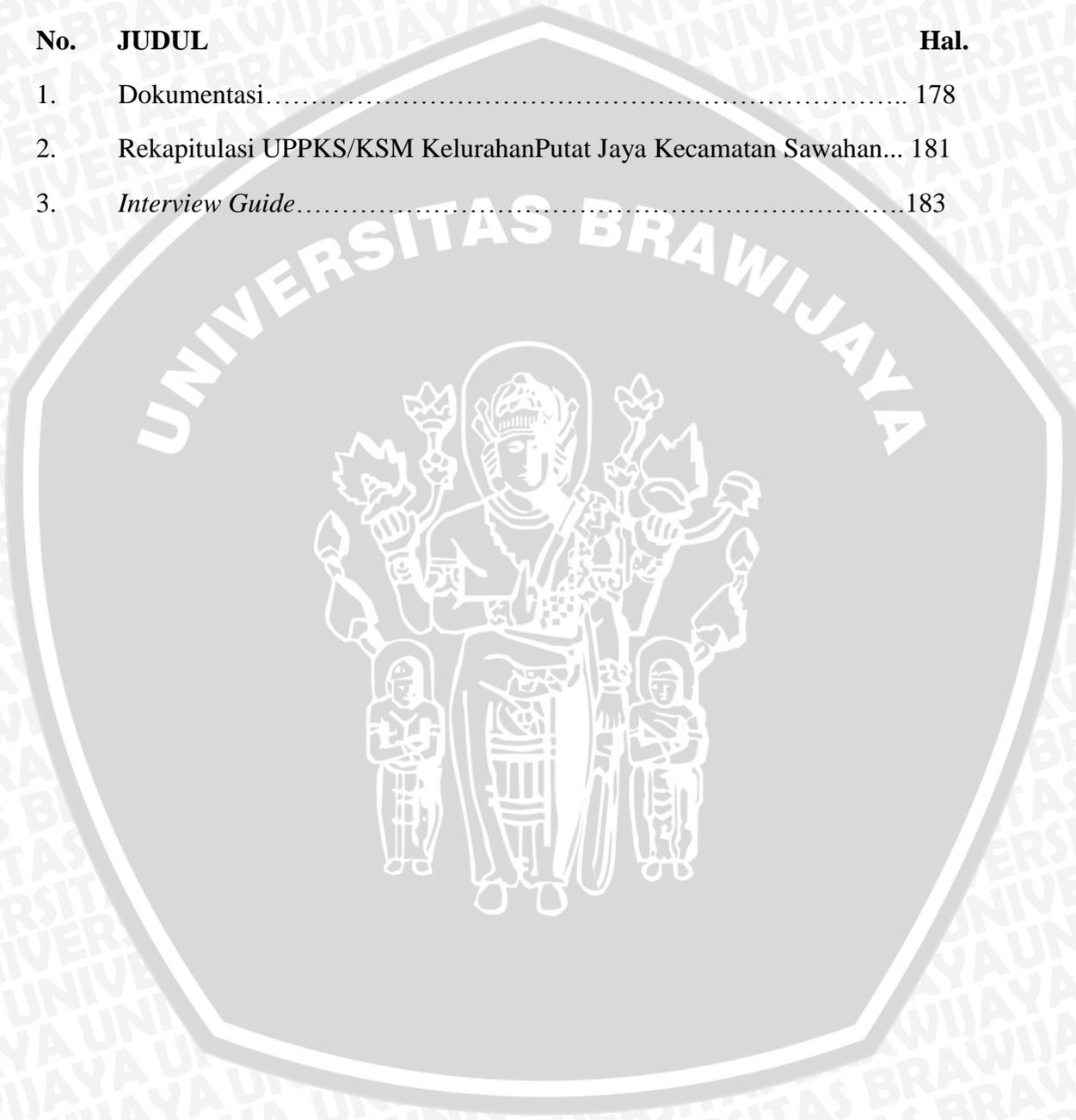
## DAFTAR BAGAN

No.	Judul	Hal.
Bagan 4.1	Struktur birokrasi Bapemas & KB Kota Surabaya .....	82
Bagan 4.2	Skema Tahapan Persiapan Pelaksanaan Pelatihan .....	93
Bagan 4.3	Skema Tahapan Pelaksanaan Pelatihan .....	103
Bagan 4.4	Skema Tahapan pascapelatihan .....	115



DAFTAR LAMPIRAN

No.	JUDUL	Hal.
1.	Dokumentasi.....	178
2.	Rekapitulasi UPPKS/KSM Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan...	181
3.	<i>Interview Guide</i> .....	183



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Pembangunan merupakan bentuk perubahan yang dilakukan untuk dapat berkembang ke arah yang lebih baik. Menurut Todaro dalam Latief (2002:1) pembangunan dapat diartikan sebagai suatu proses multi dimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap mental, dan lembaga-lembaga sosial. Pembangunan dalam suatu Negara dapat dikatakan baik apabila pembangunan tersebut bersifat bergerak mengikuti perkembangan zaman dan menitikberatkan pada perbaikan kualitas serta tingkat hidup masyarakat agar lebih baik dari sebelumnya, dengan demikian seharusnya pembangunan mampu mengatasi masalah yang terjadi di masyarakat, terutama masalah kemiskinan.

Kemiskinan itu sendiri dapat diartikan sebagai masalah dalam pembangunan yang bersifat multidimensi, yang berkaitan dengan aspek ekonomi, budaya dan aspek lainnya (Sumodiningrat,2011:26). Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara di dunia, tidak terkecuali Indonesia, dimana angka kemiskinannya masih dapat dikatakan tinggi (Kuncoro, 2010: 4) dan berdasarkan data Badan Pusat Statistik (September, 2015) 28.153.570 orang hidup dibawah garis kemiskinan. Kemiskinan tersebut timbul dikarenakan adanya sebagian daerah yang belum sepenuhnya tertangani, ada sebagian masyarakat yang harus menampung tenaga kerja

secara berlebih dengan tingkat produktifitas yang rendah dan adapula sebagian masyarakat yang belum ikut serta dalam proses pembangunan (Sumodiningrat, 2011:26).

Ketimpangan antardaerah, antarsektor, dan antargolongan penduduk tersebut menciptakan jurang pemisah antara yang mampu dengan yang belum mampu, antara yang masih kecil dengan yang sudah besar dan yang maju dengan yang sedang berkembang (Sumodiningrat, 2011:4). Kesenjangan ini sangat berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kesenjangan ini harus segera diminimalkan dikarenakan masyarakat Indonesia kini harus bersiap-siap menyongsong era keterbukaan ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya persaingan ekonomi antarnegara.

Tujuan utama adanya keterbukaan ekonomi pada dasarnya adalah terjadinya peningkatan efisiensi dan perluasan pasar dengan menghilangkan berbagai hambatan perdagangan, sehingga nantinya proses perdagangan antar negara tidak lagi terganggu oleh batas-batas administrasi suatu negara (Sumodiningrat:2011). Oleh sebab itu, saat ini satu-satunya jalan untuk dapat memanfaatkan dari adanya era keterbukaan ekonomi dan mengurangi dampak negatifnya adalah dengan meningkatkan daya saing yang bersumber pada peningkatan efisiensi dan produktivitas kerja, diantaranya dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia, meningkatkan penguasaan teknologi, dan penguatan kelembagaan serta kebijakan ekonomi makro dan sektoral, kebijakan moneter, fiskal dan kebijakan sektor rill juga harus mendukung upaya ini

secara bersamaan (Sumodingrat,2011:5). Dari pernyataan tersebut, maka perlu dilaksanakannya sebuah upaya penanggulangan kemiskinan oleh pemerintah.

Peran pemerintah dalam rangka penanggulangan kemiskinan sangat penting, dimana menurut Rais (1999:56) bahwa sebagian besar tanggung jawab penanggulangan kemiskinan ada di tangan pemerintah, karena Negara menjamin hak fakir miskin dan anak-anak terlantar dan dalam rangka mendukung agenda pengurangan kemiskinan serta peningkatan kesejahteraan rakyat, pemerintah Indonesia telah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 15 tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, yang merupakan penyempurnaan dari Peraturan Presiden Nomor 13 Tahun 2009 tentang Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan. Mengacu pada pasal 5 butir 1 dari Perpres Nomor 15 Tahun 2010 tersebut, program percepatan penanggulangan kemiskinan terdiri dari 4 klaster, yaitu:

1. Kelompok program bantuan sosial terpadu berbasis keluarga, bertujuan untuk melakukan pemenuhan hak dasar, pengurangan beban hidup, dan perbaikan kualitas hidup masyarakat miskin,
2. Kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat, bertujuan untuk mengembangkan potensi dan memperkuat kapasitas kelompok masyarakat miskin untuk terlibat dalam pembangunan yang didasarkan pada prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat,
3. Kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan usaha ekonomi mikro dan kecil, bertujuan untuk memberikan akses dan penguatan ekonomi bagi pelaku usaha berskala mikro dan kecil,

4. Program-program lainnya yang baik secara langsung ataupun tidak langsung dapat meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat miskin.

Upaya penanggulangan kemiskinan tersebut tidak hanya dilaksanakan oleh Pemerintah Pusat saja, melainkan juga bersama-sama dengan Pemerintah Daerah dan Organisasi Masyarakat Sipil. Hal tersebut dikarenakan sejak Indonesia merdeka, terjadi peralihan sistem pemerintahan di negara Indonesia, yang semula sentralistik menjadi desentralisasi. Hal ini di perjelas dengan dikeluarkannya UU Nomor 22 Tahun 1999 yang kini berubah menjadi UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah. Dengan adanya asas desentralisasi, maka ada sebagian urusan pemerintah yang menjadi hak dan tanggung jawab daerah. Salah satunya yakni terkait dengan masalah kemiskinan. Dengan demikian, permasalahan terkait penanggulangan kemiskinan pun menjadi salah satu urusan pemerintah yang menjadi tanggung jawab daerah.

Di Indonesia, kemiskinan pada Provinsi Jawa Timur merupakan yang tertinggi diantara provinsi lainnya yakni mencapai 4.775.970 juta jiwa (Pedesaan+Perkotaan) pada September 2015 (Badan Pusat Statistik, diakses pada tahun 2016) dan berdasarkan pada data yang telah dikaji oleh BPS Jawa Timur pada tahun 2014, kota Surabaya masuk ke dalam 15 besar kota/kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki jumlah kemiskinan cukup tinggi di Jawa Timur. Presentase penduduk miskin di kota Surabaya itu sendiri pada Tahun 2014 mencapai sekitar 164.400 ribu jiwa hidup dibawah garis kemiskinan (Badan Pusat Statistik, diakses pada tahun 2015).

Dalam rangka menanggulangi kemiskinan di kota Surabaya, Pemerintah Kota Surabaya membuat sebuah program penanggulangan kemiskinan. Salah satunya yakni Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan yang merujuk pada Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. Program pemberdayaan tersebut diselenggarakan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kota Surabaya. Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kota Surabaya mempunyai tugas yakni melaksanakan sebagian urusan pemerintahan bidang: pendidikan, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, keluarga berencana dan keluarga sejahtera, ketenagakerjaan, pemberdayaan masyarakat, otonomi daerah, pemerintahan umum, administrasi keuangan daerah, perangkat daerah, kepegawaian dan persandian.

Menurut Hutomo (2000), pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat diartikan sebagai berikut :

“Penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan Keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.”

Pemberdayaan ekonomi di Kota Surabaya itu sendiri, sebagaimana dituliskan dalam Pedoman Pemberdayaan Ekonomi tahun 2015 merupakan sebuah upaya memberikan tambahan kemampuan teknis dasar produksi bagi warga Kota Surabaya yang berkelompok dalam Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) / Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) sebagai bekal pemberdayaan

bagi warga kota dalam bentuk wirausaha untuk menambah pendapatan ekonomi keluarga. Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan guna penanggulangan kemiskinan tersebut salah satunya dilaksanakan di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan. Kelurahan Putat Jaya merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Sawahan yang memiliki jumlah KSM cukup banyak yakni 45 KSM berdasarkan data rekapitulasi dari tahun 2010-2015.

Melihat pernyataan diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis proses kegiatan Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan. Dengan demikian, peneliti mengambil judul penelitian skripsi yaitu “Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kota Surabaya dan Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan)”, guna mampu mengoptimalkan program pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kota Surabaya khususnya pada Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat proses kegiatan Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti tuliskan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan, dan menganalisis Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya.
2. Untuk mendeskripsikan, dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya.

### **D. KONTRIBUSI PENELITIAN**

Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan manfaat baik secara akademis maupun praktis bagi pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Kontribusi Akademis.
  - a. Sebagai upaya menerapkan ilmu yang telah diterima di bangku kuliah.
  - b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan, baik bagi peneliti sendiri maupun pembaca, mengenai hal-hal yang berkaitan dengan program penanggulangan kemiskinan dengan pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan.
2. Kontribusi Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Bapemas dan KB kota Surabaya guna meningkatkan pemberdayaan ekonomi untuk

menumbuhkan kelompok usaha dalam rangka meningkatkan pendapatan warga Kota Surabaya.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi masyarakat agar dapat berpartisipasi untuk bergabung ke dalam Kelompok Swadaya Masyarakat yang sudah ada guna menumbuhkan jiwa wirausaha serta menambah perekonomian keluarga.
- c. Sebagai masukan bagi mahasiswa lain yang berminat melakukan penelitian dengan tema yang sama.

## **E. SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Menguraikan tentang latar belakang dari penulisan skripsi ini yaitu:

“Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan studi pada Bapemas &KB Kota Surabaya dan Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan.” Dalam bab ini, peneliti juga menguraikan tentang rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab II, peneliti memaparkan teori serta konsep yang dijadikan landasan bagi peneliti dalam menyusun skripsi ini. Teori serta konsep tersebut juga dapat dijadikan peneliti sebagai instrument data yang nantinya peneliti gunakan dalam menganalisis data yang didapatkan serta membantu peneliti dalam membuat sebuah saran nantinya. Adapun teori serta konsep yang digunakan peneliti, yakni Penelitian

Terdahulu, Administrasi Publik, Administrasi Pembangunan, Teori Pembangunan, Kemiskinan, dan Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III, peneliti memaparkan pendekatan dan jenis penelitian apa yang akan peneliti gunakan. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif maka pada bab ini peneliti menguraikan tentang fokus penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data.

### BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab IV, peneliti memaparkan hasil penelitian melalui gambaran umum lokasi penelitian yakni Bapemas & KB Kota Surabaya dan Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan, lalu penyajian data yakni terkait pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan Keterampilan (proses pemberdayaan dan aktor yang terlibat) serta faktor pendukung dan penghambat, dan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V, peneliti memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan serta diberikan saran-saran yang terhadap masalah-masalah yang peneliti temukan selama penelitian berjalan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. PENELITIAN TERDAHULU

Peneliti menggunakan referensi penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan tema dengan peneliti. Dimana ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan keterampilan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dimas Alif Budi N. (2013) mahasiswa Universitas Brawijaya dengan judul Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Keterampilan dasar studi di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Adapun tujuan dari peneliti yakni untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Keterampilan dasar studi di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya serta faktor-faktor yang mempengaruhi program tersebut. Peneliti di dalamnya membahas terkait: jenis pelatihan keterampilan dasar di Kecamatan Tambaksari, peranan masing-masing pihak terkait pelaksanaan program, mekanisme pelaksanaan program di Kecamatan Tambaksari, sumberdaya pendukung dalam implementasi program, kinerja implementasi program di Kecamatan

Tambaksari, serta faktor pendukung dan penghambat dari implementasi program tersebut.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Riza Sajuwitaningtyas (2014) mahasiswa Universitas Airlangga dengan judul Faktor-Faktor Penghambat Partisipasi Penerima Manfaat Program Pemberdayaan Ekonomi pada Kelompok Swadaya Masyarakat(KSM) di Kelurahan Kalianak Kecamatan Asemworo Kota Surabaya. Dalam penelitiannya, peneliti menggunakan jenis dan pendekatan eksploratif kualitatif, dengan teknik analisis data model interaktif Miles and Huberman. Adapun tujuan dari peneliti yakni untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat partisipasi manfaat program Pemberdayaan Ekonomi pada KSM di Kelurahan Kalianak, Kecamatan Asemworo, Kota Surabaya. Dimana di dalamnya peneliti hanya membahas terkait faktor- faktor yang menjadi penghambat partisipasi manfaat program Pemberdayaan Ekonomi pada KSM di Kelurahan Kalianak, Kecamatan Asemworo, Kota Surabaya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Bahrudin Kurniawan (2010) mahasiswa Universitas Brawijaya dengan judul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kota Malang Melalui Koperasi Serba Usaha Setia Budi Wanita (KSU SBW). Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan teknik analisis data Miles&Huberman. Tujuan Penelitian: untuk mendeskripsikan upaya-upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat kota malang melalui KSU SBW, untuk mengidentifikasi aktor-aktor yang terlibat, untuk mendeskripsikan instrument Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kota Malang

melalui KSU SBW, untuk mengidentifikasi kelompok sasaran dari Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kota Malang melalui KSU SBW, dan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kota Malang melalui KSU SBW.

Keempat, penelitian dilakukan oleh Andhina Wardhani (2010) mahasiswa Universitas Brawijaya dengan judul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program PNPM Mandiri Perkotaan di Kel. Jombang, Kec. Jombang, Kec.Jombang.. Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan teknik analisis data Miles & Huberman.. Tujuan penelitian: untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program PNPM Mandiri Perkotaan di Kel. Jombang, Kec. Jombang, Kec.Jombang: untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program PNPM Mandiri Perkotaan di Kel. Jombang, Kec. Jombang, Kec.Jombang, dan untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program PNPM Mandiri Perkotaan di Kel. Jombang, Kec. Jombang, Kec.Jombang.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

NO.	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Dimas Alif Budi N. 2013.Jurnal Administrasi Publik. Vol.1	Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat melalui	Metode penelitian deskriptif dengan menggunakan	Sama-sama membahas tema pemberdayaan masyarakat bidang ekonomi, sama-sama menggunakan jenis	Penelitian terdahulu membahas terkait proses implementasinya sedangkan peneliti membahas proses

NO.	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE	PERSAMAAN	PERBEDAAN
	No.5 Hal. 862-871	Pelatihan Keterampilan dasar studi di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya	jenis penelitian kualitatif.	penelitian dan teknik analisis data yang sama, dan sama-sama melakukan penelitian di Kota Surabaya.	kegiatan pemberdayaan ekonomi. Penelitian terdahulu melakukan penelitian di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya sedangkan peneliti melakukan penelitian di Kelurahan Putata Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya.
2.	Riza Sajuwitaningtyas. Jurnal.(Volume 2, Nomor 1, januari 2014)	Faktor-Faktor Penghambat Partisipasi Penerima Manfaat Program Pemberdayaan Ekonomi pada Kelompok Swadaya Masyarakat(KSM) di Kelurahan Kalianak Kecamatan Asemworo Kota Surabaya.	Penelitian menggunakan jenis dan pendekatan eksploratif kualitatif, dengan teknik analisis data model interaktif Miles and Huberman.	Sama-sama membahas tema pemberdayaan masyarakat bidang ekonomi, sama-sama menggunakan jenis penelitian dan teknik analisis data yang sama, dan sama-sama melakukan penelitian di Kota Surabaya.	Penelitian terdahulu membahas terkait analisis mengenai faktor-faktor penghambat partisipasi penerima manfaat program pemberdayaan ekonomi pada KSM, sedangkan peneliti membahas proses kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan keterampilan. Penelitian terdahulu melakukan penelitian di Kelurahan Kalianak Kecamatan Asemworo Kota Surabaya sedangkan peneliti melakukan penelitian di Kelurahan Putata Jaya

NO.	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE	PERSAMAAN	PERBEDAAN
					Kecamatan Sawahan Kota Surabaya.
3.	Bahrudin Kurniawan (2010).skripsi.	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kota Malang Melalui Koperasi Serba Usaha Setia Budi Wanita.	Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan teknik analisis data Miles&Huberman.	Sama-sama membahas tema pemberdayaan masyarakat bidang ekonomi, sama-sama menggunakan jenis penelitian dan teknik analisis data yang sama,.	Penelitian terdahulu membahas terkait Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kota Malang, sedangkan peneliti membahas terkait pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan keterampilan di Kota Surabaya.
4.	Andhina Wardhani (2010).skripsi.	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program PNPM Mandiri Perkotaan di Kel. Jombang, Kec. Jombang, Kec.Jombang.	Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan teknik analisis data Miles & Huberman..	Sama-sama membahas tema pemberdayaan masyarakat bidang ekonomi, sama-sama menggunakan jenis penelitian dan teknik analisis data yang sama, sama-sama membahas keseluruhan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat serta faktor pendukung dan penghambatnya.	Penelitian terdahulu membahas terkait Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui PNPM Mandiri Perkotaan di Kel. Jombang, Kec. Jombang, Jombang, Kec.Jombang, , sedangkan peneliti membahas terkait pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan keterampilan di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya.

Sumber: Data diolah peneliti, 2016

## B. PENGERTIAN ADMINISTRASI PUBLIK

Untuk mengetahui efektifitas peran pemerintah dalam suatu program, maka diperlukan pembahasan mengenai administrasi. Berdasarkan (Indradi,2006:1), pengertian istilah administrasi dapat dibagi 3, yakni:

- a. Kata “administrasi” berasal dari kata *administrare*(Latin : ad = pada, ministrare = melayani). Dengan demikian ditinjau berasal dari asal kata administrasi, maka administrasi berarti memberikan pelayanan kepada. Jadi administrasi dalam bahasa Latin dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang bersifat memberikan pelayanan atau servis sesuai dengan kebijakan yang ditentukan oleh yang memberikan tugas, kewajiban, dan tanggung jawab kepadanya.
- b. Kata “administrasi” juga berasal dari kata “*administration*” (*to administer*). Kata *to administer* dapat berarti *to manage* (mengelola) dan *to direct* (menggerakkan). Ini berarti administrasi merupakan kegiatan mengelola atau menggerakkan. Jadi administrasi dalam bahasa Inggris dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang punya makna luas meliputi segenap aktivitas untuk menetapkan kebijakan serta pelaksanaannya.
- c. Kata “administrasi” juga dapat berasal dari bahasa Belanda *administratie* yang pengertiannya mencakup tata usaha, manajemen organisasi, dan manajemen sumberdaya. Dari asal kata ini administrasi mencakup kegiatan penatausahaan dan manajemen. Jadi administrasi dalam bahasa

Belanda dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang sifatnya hanya terbatas pada mencatat atau ketatausahaan.

Selanjutnya kata Publik memiliki banyak arti. Sebagaimana yang dikutip oleh Indradi (2006:110-112), sebagai berikut:

- a. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pustaka, publik diartikan sebagai orang banyak, semua orang yang datang (menonton, mengunjungi, dan sebagainya).
- b. Dalam Kamus Inggris-Indonesia (Echols dan Shadily), kata “*public*” berarti (masyarakat) umum, rakyat.
- c. Menurut Rando, kata “*public*” diartikan sebagai *pertaining to, or affecting a population or a community as a whole; open to all person; owned by community; performed on behalf of a community; serving a community as an official.*”
- d. Dalam Kamus Oxford, kata “*public*” mempunyai makna sebagai *of or concerning people in general: provided, esp by government, for the use of people in general; not privat; know about by money people by through news paper, television, etc; open or known to people in general.*

Administrasi publik itu sendiri adalah terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *public administration* yang sering juga diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi administrasi negara maupun administrasi pemerintahan. Administrasi publik ini memiliki banyak definisi, dalam Indradi (2006:113-117), sebagai berikut:

- a. Chandler dan Plano (1998), mendefinisikan administrasi publik sebagai suatu proses dimana sumberdaya dan personel publik diorganisir dan dikoordinasikan untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengelola (*manage*) keputusan-keputusan dalam kebijakan publik.
- b. McCurdy (1986), menyebut administrasi sebagai suatu proses politik, yaitu sebagai salah satu metode memerintah suatu negara dan dapat juga dianggap sebagai cara prinsipil untuk melakukan berbagai fungsi negara.
- c. Waldo (1956), menyebut administrasi publik, yaitu (1) adalah manajemen dan organisasi dari manusia dan peralatannya guna mencapai tujuan pemerintah, (2) merupakan seni dan ilmu manajemen yang dipergunakan dalam mengelola masalah kenegaraan.
- d. Gordon, menyebut administrasi publik sebagai seluruh proses baik yang dilakukan organisasi maupun perorangan yang berkaitan dengan penerapan atau pelaksanaan hukum dan peraturan yang dikeluarkan oleh badan-badan legislatif, eksekutif, dan peradilan.

Berdasarkan beberapa pengertian administrasi publik menurut pakar diatas dalam Indradi (2006:113-117), maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa administrasi publik merupakan suatu proses yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berkaitan dengan penerapan atau pelaksanaan hukum dan peraturan yang dilakukan oleh badan-badan pemerintahan.

### C. PENGERTIAN ADMINISTRASI PEMBANGUNAN

Administrasi pembangunan menurut Siagian (2005:24) diselenggarakan oleh Negara dalam rangka pencapaian tujuan dan cita-cita negara tertentu. Administrasi pembangunan itu sendiri merupakan salah satu bagian dari administrasi Negara. Lebih lanjut Siagian (2007:4) mengungkapkan administrasi pembangunan, sebagai berikut:

“Administrasi pembangunan mencakup dua pengertian, pertama administrasi dan yang kedua adalah pembangunan. Yang dimaksud dengan administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan keputusan-keputusan yang telah diambil dan diselenggarakan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan pembangunan biasanya didefinisikan sebagai usaha/rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, Negara, dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan negara.”

Selanjutnya Tjokroaminoto dalam Siagian (2005:24) menyebutkan bahwa administrasi pembangunan, sebagai berikut:

“Pengendalian usaha (administrasi) oleh Negara/pemerintah untuk merealisasi pertumbuhan yang direncanakan karena suatu keadaan yang dianggap lebih baik dan kemajuan di dalam berbagai aspek kehidupan bangsa sebagai akses yang ada sehingga persoalan kemiskinan menjadi semakin parah, pengangguran dimana-mana, tingkat kemiskinan semakin tinggi.”

Administrasi pembangunan menurut Hakim (2011:63) berkembang dari studi administrasi perbandingan, yang merupakan upaya untuk menyegarkan ilmu administrasi dan untuk menyempurnakan sistem administrasi di negara-negara berkembang dalam pembangunan. Hakim (2011:64) juga berpendapat bahwa administrasi pembangunan merupakan bidang studi yang mempelajari sistem administrasi Negara di Negara yang sedang membangun serta upaya untuk

meningkatkan kemampuannya. Dengan demikian, ada dua sisi dalam batasan pengertian administrasi pembangunan. Pertama, tercakup upaya untuk mengenali peranan administrasi Negara dan pembangunan yakni administrasi dari proses pembangunan. Kedua, untuk mempelajari dengan cara bagaimana membangun administrasi Negara dan tugas pembangunan.

Berdasarkan pernyataan beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa administrasi pembangunan merupakan proses pelaksanaan keputusan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk melakukan perubahan atau pertumbuhan dalam rangka pembinaan negara. oleh karenanya, administrasi pembangunan diharapkan mampu membawa perubahan yang lebih baik bagi suatu Negara khususnya Negara berkembang.

#### **D. TEORI PEMBANGUNAN**

##### **1. Pengertian Pembangunan**

Todaro dalam Latief (2002:1) mengartikan pembangunan sebagai suatu proses multi dimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap mental, dan lembaga-lembaga sosial. Dimana didalam perubahan tersebut termasuk pula percepatan atau akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan, dan pemberantasan kemiskinan absolut. Pada hakikatnya, pembangunan harus menyuarakan perubahan agar seluruh sistem sosial menjadi senada dengan berbagai kebutuhan dasar serta keinginan masing-masing kelompok masyarakat yang bernaung di dalam sistem tersebut, bergerak maju dari kondisi kehidupan yang serba kekurangan dan tidak memuaskan menuju kepada kondisi

kehidupan yang jauh lebih baik. Roger dalam Suryono (2010:3) mengatakan, sebagai berikut :

“Pembangunan merupakan suatu proses perubahan sosial dalam suatu masyarakat yang diselenggarakan dengan jalan memberi kesempatan yang seluas-luasnya pada warga masyarakat untuk berpartisipasi, untuk mendapatkan kemajuan baik secara sosial maupun material bagi mayoritas warga masyarakat dengan mengendalikan lingkungan hidup mereka secara baik.”

Definisi lain dari pembangunan adalah menurut Todaro (1983) dalam Latief (2002:1) terdapat tiga komponen dasar atau nilai-nilai hakiki yang seharusnya terdapat dalam konsep dasar dan petunjuk praktis untuk memahami arti hakiki dari pembangunan. Nilai-nilai hakiki tersebut antara lain:

- a. Kebutuhan diri;
- b. Harga diri; dan
- c. Kebebasan yang menggambarkan tujuan-tujuan umum yang diusahakan oleh individu dan masyarakat.

Pernyataan diatas, semakna dengan konsep pembangunan manusia dan masyarakat seutuhnya yang dianut oleh bangsa Indonesia. Definisi lain dari pembangunan menurut Suryohadiprojo dalam Latief (2002:1) menyatakan bahwa pembangunan nasional ialah suatu usaha atau gerak dinamika bangsa Indonesia untuk memperoleh tempat yang layak dan tepat dalam masyarakat umat manusia. Dimana hakekat pembangunan nasional menurutnya tetap merupakan pembangunan manusia dan masyarakat seutuhnya. Todaro dalam Hardjanto (2008:2) mengartikan pembangunan sebagai berikut :

“Suatu proses multidimensional yang meliputi perubahan dalam struktur sosial, perubahan dalam sikap hidup masyarakat dan perubahan dalam tingkat kelembagaan nasional. Selain itu, pembangunan juga meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan nasional dan pemberantasan kemiskinan.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembangunan merupakan suatu upaya perubahan yang dilakukan suatu negara guna meningkatkan negaranya. Peneliti menggunakan teori ini guna membantu peneliti dalam menganalisis data di bab pembahasan, adapun judul penelitian ini yakni Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan.

## 2. Paradigma Pembangunan

Pembangunan yang dapat dikatakan baik adalah pembangunan yang bersifat bergerak mengikuti perkembangan zaman dan menitikberatkan pada perbaikan kualitas serta tingkat hidup masyarakat agar lebih baik dari sebelumnya. Sehingga seharusnya pembangunan mampu mengatasi masalah yang terjadi di masyarakat terutama masalah kemiskinan. Terdapat beberapa paradigma pembangunan menurut Sulistiyani (2004:63-65), yaitu:

### a. Paradigma Pertumbuhan (*Growth Paradigm*)

Pada dasawarsa pertama tahun 1960-1970 adanya keinginan untuk menciptakan kemajuan di bidang ekonomi dengan strategi pertumbuhan ekonomi negara berkembang sekitar 5% pertahun. Namun pendekatan ini justru kandas di tengah jalan. Konsep paradigma pertumbuhan itu sendiri merupakan asas pemikiran yang memperjuangkan terwujudnya peningkatan pendapatan masyarakat dan pendapatan negara untuk

mengejaskan ketertinggalan. Paradigma ini lebih menonjolkan pada infrastruktur fisik yang justru menciptakan ketimpangan sosial ekonomi. Hal tersebut dikarenakan pertumbuhan pendapatannya tidak disertai dengan pemerataan pendapatan masyarakat, sehingga menyebabkan persoalan ketimpangan sosial dan kemiskinan semakin parah.

b. Paradigma Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Paradigm*)

Pembangunan yang tidak merata oleh lapisan masyarakat mengkondisikan ketimpangan dan ketergantungan berkepanjangan. Konsep paradigma ini adalah konsep pembangunan ramah lingkungan dimana pembangunan ini perpaduan antara pemenuhan kebutuhan masyarakat suatu Negara dengan sumber daya yang dimiliki sekaligus mempertahankan kelangsungan generasi mendatang. Permasalahan dalam paradigma ini adalah kenyataan kebutuhan masyarakat miskin yang berkaitan dengan upaya peningkatan kesejahteraan dan keterbatasan sumberdaya, teknologi, dan kemampuan organisasi sebagai penopang disisi lain.

c. Paradigma Pembangunan Manusia (*Human Development paradigm*)

Mulai tahun 1990-an diadopsikan paradigma baru yang lebih bersifat humanis. Kegagalan paradigma yang lalu telah menyadarkan akan perlunya reorientasi baru dalam paradigma pembangunan. Paradigma pembangunan ini lebih memperhatikan lingkungan dan lebih manusiawi. Oleh

karenanya, paradigma pembangunan ini menempatkan manusia sebagai faktor kunci untuk memainkan peranan penting dalam segala segi. Pembangunan yang berbasis pada manusia mencakup pembangunan masyarakat dan pembangunan manusia. Paradigma ini diarahkan pada upaya mewujudkan keadilan, pemerataan dan kedamaian serta pembangunan yang berpusat pada manusia dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. agar menjadi sektor pembangunan sehingga dapat menimbulkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, kemandirian dan etos kerja.

#### d. Paradigma Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan dari model pembangunan yang *humanize* tersebut maka dibutuhkan program-program pembangunan yang memberikan prioritas pada upaya memberdayakan masyarakat. Pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan nasional merupakan pilihan yang harus diambil.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa peralihan paradigma pembangunan, dimana dimulai dari paradigma pertumbuhan hingga yang terakhir yakni paradigma pemberdayaan masyarakat. Peneliti menggunakan teori ini guna membantu peneliti dalam menganalisis data di bab pembahasan, dimana judul dalam penelitian ini yakni Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan

### 3. Pembangunan Sosial-Ekonomi

Pada dasarnya, tujuan dari pembangunan sosial maupun ekonomi adalah sama yakni kesejahteraan sosial, seperti peningkatan lapangan kerja produktif, pendapatan masyarakat yang merata, penghapusan kemiskinan dan kesenjangan, dll (etikemik,2012). Salah satu contoh pembangunan sosial maupun ekonomi, yakni: pembangunan bidang pendidikan, dimana didalam pembangunan ekonomi sama dengan meningkatkan produktifitas, sedangkan dalam pembangunan sosial sama dengan menghasilkan manusia yang lebih cerdas. Birdsall (1993) dalam etikemik (2012), menyatakan bahwa “*Social development is Economic development.*” Pembangunan sosial dan pembangunan ekonomi ibarat dua muka dari satu mata uang, yaitu pembangunan nasional. Namun meskipun tujuan dari kedua pembangunan tersebut sama, namun pendekatannya berbeda.

Pembangunan Sosial adalah suatu proses perencanaan sosial yang dilakukan oleh birokrat perencana pembangunan, untuk membuat perubahan sosial yang pada akhirnya dapat mendatangkan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakatnya (Wiryohandoyo, 2002:263). Berkembangnya konsep pembangunan sosial ini dikarenakan adanya kekecewaan akibat kegagalan pembangunan yang mengutamakan pertumbuhan ekonomi, yang ukuran utamanya yakni peningkatan pendapatan masyarakat dan pendapatan perkapita. Negara-negara yang berhasil dalam pembangunan, ternyata memberikan perhatian yang cukup terhadap pembangunan di bidang sosial (etikemik,2012).

Tantangan utama pembangunan yang merupakan masalah ekonomi maupun masalah sosial, yaitu:

- a. Pengangguran
- b. Kemiskinan

Kemiskinan dapat di bagi menjadi 2, yakni: (1) kemiskinan absolut, taraf kehidupan miskin di bawah suatu garis pendapatan tertentu yang menjadi batas minimum untuk manusia dapat hidup layak dan (2) kemiskinan relatif, perbandingan tingkat pendapatan antara berbagai golongan pendapatan yang sangat jauh.

- c. Ketimpangan

Terdapat beberapa bentuk ketimpangan, antara lain:

- 1) Ketimpangan antar golongan pendapatan;
- 2) Ketimpangan antar daerah/antar kelompok etnis/agama;
- 3) Ketimpangan antar sektor: sektor pertanian dan industri, sektor perkotaan dan pedesaan;
- 4) Ketimpangan gender, antara laki-laki dan perempuan;
- 5) Ketimpangan dalam kesempatan;
- 6) Ketimpangan antar masyarakat dunia maju dan berkembang yang menimbulkan gejala yang disebut keterbelakangan dan melahirkan ketergantungan (etiket,2012).

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan sosial-ekonomi memiliki tujuan yang sama dengan pendekatan yang berbeda.

Dimana dalam pembangunan sosial lebih kepada meningkatkan kesejahteraan sosial, sedangkan pembangunan ekonomi lebih kepada meningkatkan pendapatan negara ataupun masyarakat. Seperti halnya dalam penelitian ini, dimana tujuannya untuk mengurangi jumlah kemiskinan dengan meningkatkan pendapatan masyarakat miskin.

## **E. KEMISKINAN**

### **1. Konsep Kemiskinan**

Kemiskinan dalam kuncoro,dkk (2010:52-53) merupakan akar kata dari miskin dengan awalan-ke dan akhiran-an yang menurut kamus bahasa Indonesia mempunyai persamaan arti dengan kefakiran yang berasal dari kata fakir dengan awalan-ke dan akhiran-an. Kedua kata tersebut seringkali disebut secara bergandengan yaitu fakir miskin yang artinya adalah orang yang sangat kekurangan. Dalam pengertian yang lebih luas, kemiskinan dapat diartikan sebagai suatu kondisi ketidakberdayaan serta ketidakmampuan baik secara individu, keluarga, kelompok, bangsa bahkan negara yang menyebabkan kondisi tersebut rentang terhadap timbulnya berbagai permasalahan kehidupan sosial.

Chambers dalam Nasikun (2004) dalam Kuncoro,dkk (2010:53) mengatakan bahwa kemiskinan adalah suatu *integrated concept* yang memiliki lima dimensi, yaitu: 1). Kemiskinan, 2). Ketidakberdayaan, 3). Kerentanan menghadapi situasi darurat, 4) ketergantungan, dan 5). Keterasingan baik secara geografis maupun sosiologis. Sedangkan Piven dan Cloward (1993) dan Swanson (2001) dalam

Suharto (2009:15) menunjukkan kemiskinan berhubungan dengan kekurangan materi, rendahnya penghasilan, dan adanya kebutuhan sosial.

- a. Kekurangan materi. Kemiskinan menggambarkan adanya kelangkaan materi atau barang-barang yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Kemiskinan dalam arti ini dipahami sebagai situasi kesulitan yang dihadapi orang dalam memperoleh barang-barang yang bersifat kebutuhan dasar.
- b. Kekurangan penghasilan dan kekayaan yang memadai. Makna “memadai” di sini sering dikaitkan dengan standar array garis kemiskinan yang berbeda-beda dari satu negara ke negara lainnya, bahkan dari satu komunitas ke komunitas lainnya dalam satu negara.
- c. Kesulitan memenuhi kebutuhan sosial, termasuk keterkucilan sosial, ketergantungan, dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Kemiskinan dalam arti ini dipahami sebagai situasi kelangkaan pelayanan sosial dan rendahnya aksesibilitas lembaga-lembaga pelayanan sosial.

Dengan demikian, maka pada hakikatnya kemiskinan menunjuk pada situasi kesengsaraan dan ketidakberdayaan yang dialami seseorang, baik akibat ketidakmampuannya memenuhi kebutuhan hidup, maupun akibat ketidakmampuan negara atau masyarakat dalam memberikan perlindungan sosial kepada warganya dan berdasarkan keseluruhan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemiskinan pada dasarnya merupakan suatu bentuk ketidakmampuan seseorang untuk

memenuhi kehidupan hidup serta ketidakmampuan negara atau masyarakat dalam memberikan perlindungan sosial bagi rakyatnya yang mengakibatkan masalah sosial lainnya yakni pendidikan dan kesehatan yang buruk, pengangguran, tingginya kriminalitas, munculnya premanisme, meningkatnya anak jalanan, dan sebagainya.

## **2. Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan**

Perkotaan dapat diartikan sebagai suatu kawasan yang didalamnya telah terjadi perubahan morfologis, dari kondisi sebelumnya, dengan dibangun fasilitas-fasilitas kota, disertai dengan terjadinya pergeseran fungsi produksi yang semula merupakan basis pertanian kemudian terjadi pergeseran menuju industri (Sulistiyani,2004:20). Kemiskinan di perkotaan itu sendiri merupakan masalah yang serius, sebagaimana dikemukakan oleh Gilbert dan Gugler dalam Sulistiyani (2004:21) bahwa kota memiliki medan pengaruh yang luas terhadap wilayah sekitarnya. Kemiskinan di perkotaan perlu di tangani dalam rangka pembangunan perkotaan.

Dalam rangka menanggulangi masalah kemiskinan di perkotaan tersebut, diperlukan upaya memadukan berbagai kebijakan program pembangunan yang tersebar diberbagai sektor. Namun, perlu diperhatikan bahwa masalah yang dihadapi penduduk miskin di tiap perkotaan tidaklah sama. Oleh sebab itu, program pengentasan kemiskinan harus disesuaikan dengan kondisi masing-masing daerah. Kebijakan dan langkah-langkah pengentasan atau penanggulangan kemiskinan perlu memperhatikan beberapa hal menurut Budiono (1993) dalam Sumodiningrat (2011:44), antara lain:

- a. Program penanggulangan kemiskinan hanya berjalan baik dan efektif apabila ada suasana tenang dan stabil. Upaya penanggulangan kemiskinan adalah upaya untuk menciptakan ketenangan dan memantapkan kestabilan ekonomi, sosial, dan politik, sehingga kestabilan diperlukan untuk menjamin kelangsungan pelaksanaan program.
- b. Program penanggulangan kemiskinan hanya akan dapat berjalan efektif apabila pertumbuhan penduduk dapat dikendalikan. Keluarga kecil yang sejahtera adalah salah satu faktor yang kondusif untuk mencapai sasaran ini.
- c. Program penanggulangan kemiskinan harus dikaitkan dengan kelestarian lingkungan. Lingkungan hidup yang tetap lestari dan terjaga baik akan memungkinkan distribusi kesejahteraan antarwarga secara merata.
- d. Program penanggulangan kemiskinan harus merupakan program yang berkelanjutan, yang dapat terus-menerus berjalan dan dapat mandiri. Dimana penanggulangan kemiskinan perlu dilakukan secara bertahap, terus-menerus dan terpadu yang didasarkan pada kemandirian, yaitu kemampuan penduduk miskin untuk menolong diri mereka sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program penanggulangan kemiskinan harus dilandaskan pada peningkatan kemampuan masyarakat miskin untuk melakukan kegiatan secara produktif agar mampu menghasilkan nilai tambah yang lebih tinggi dan pendapatan yang lebih besar dari suatu kegiatan. Upaya peningkatan kemampuan paling tidak harus ada

perbaikan akses, yaitu a) akses terhadap sumber daya; b) akses terhadap teknologi; c) akses terhadap pasar; dan 4) akses terhadap sumber pembiayaan.

- e. Pendelegasian wewenang atau desentralisasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan terhadap program penanggulangan kemiskinan diupayakan sampai ke tingkat yang lebih kecil. Semakin dekat pelaksana proyek dan kegiatan dengan kelompok sasaran, maka akan semakin efektif.
- f. Tekanan program yang paling utama sebaiknya diberikan kepada perbaikan pelakunya, manusianya, menyangkut aspek pendidikan dan kesehatan. Dimana keduanya berkaitan dengan peningkatan akses secara merata dan sekaligus mutu yang lebih baik.
- g. Pelayanan bagi panti jompo, penderita cacat, yatim piatu, dan kelompok masyarakat lain yang memerlukan, merupakan bagian tak terpisahkan dari upaya mengentaskan kemiskinan.

Ketujuh hal tersebut memerlukan sebuah program yang tajam sasaran. Oleh karena itu, Sumodiningrat (1999:46) menyarankan bahwa dalam kebijakan pengetasan kemiskinan harus dibagi dua kategori, yaitu:

- a. Kebijaksanaan tidak langsung, meliputi: upaya menciptakan ketentraman dan kestabilan situasi ekonomi, sosial dan politik, mengendalikan jumlah penduduk, melestarikan lingkungan hidup dan menyiapkan kelompok masyarakat yang miskin melalui kegiatan pelatihan; dan

- b. Kebijaksanaan langsung, meliputi: pengembangan data dalam penentuan kelompok sasaran, menyediakan kebutuhan dasar, penciptaan kesempatan kerja (program padat karya), program pembangunan wilayah, dan pelayanan perkreditan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam membuat sebuah kebijakan atau program mengenai penanggulangan kemiskinan, pemerintah perlu memperhatikan beberapa langkah-langkah terkait agar kebijakan atau program tersebut tepat sasaran. Salah satu langkah tersebut yakni program penanggulangan kemiskinan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar program tersebut tidak hanya sebagai pengentas kemiskinan yang sudah ada melainkan untuk mencegah terjadinya kemunculan masyarakat yang miskin dan diperlukan hubungan sinergi antara 3 pilar good governance, yakni pemerintah, swasta dan masyarakat sipil. Dan adapun alasan peneliti menggunakan teori ini yakni untuk membantu peneliti dalam menganalisis data pada bab pembahasan, dimana ada judul yang peneliti ambil yakni Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pelatihan keterampilan.

## **F. PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN**

### **1. Pengertian Pemberdayaan**

Istilah pemberdayaan dalam Priyono dan Pranarka dalam Surjono dan Nugroho (2007:26) merupakan terjemahan dari kata *empowerment*, sedangkan istilah memberdayakan merupakan terjemahan dari *empower*. Menurut Merriam Webster

dan *Oxford English Dictionary* dalam Hutomo (2000:1), kata *empower* mengandung dua pengertian, yakni

- a. *To give power* atau *authority* to atau memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain; dan
- b. *To give ability to* atau *enable* atau usaha untuk memberi kemampuan atau keperdayaan

Terdapat beberapa pandangan menurut para ahli mengenai definisi dari pemberdayaan itu sendiri, antara lain:

- a. Menurut Karl Marx dalam Hutomo (2000) adalah proses perjuangan kaum *powerless* untuk memperoleh surplus *value* sebagai hak normatifnya. Perjuangan memperoleh surplus *value* dilakukan melalui distribusi penguasaan faktor-faktor produksi dan perjuangan untuk mendistribusikan penguasaan faktor-faktor produksi harus dilakukan melalui perjuangan politik, sehingga dapat disimpulkan bahwa menurut Karl Marx, pemberdayaan adalah pemberdayaan masyarakat.
- b. Sedangkan menurut Friedmann dalam Hutomo (2000), pemberdayaan harus dimulai dari rumah tangga. Pemberdayaan rumah tangga adalah pemberdayaan yang mencakup aspek sosial, politik, dan psikologis. Yang dimaksud dengan pemberdayaan sosial adalah usaha bagaimana rumah tangga lemah memperoleh akses informasi, akses pengetahuan dan Keterampilan, akses untuk berpartisipasi dalam organisasi sosial, dan akses ke sumber-sumber keuangan. Dimana yang dimaksud dengan

pemberdayaan politik adalah usaha bagaimana rumah tangga yang lemah memiliki akses dalam proses pengambilan keputusan publik yang mempengaruhi masa depan mereka. Sedangkan pemberdayaan psikologis adalah usaha bagaimana membangun kepercayaan diri rumah tangga yang lemah.

- c. Menurut Ardle sebagaimana dikutip oleh Hikmat (2010) pemberdayaan diartikan sebagai proses pengambilan keputusan oleh orang-orang yang secara konsekuen melaksanakan keputusan tersebut. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan “keharusan” untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, Keterampilan, dan sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan mereka tanpa bergantung pada pertolongan eksternal. Namun, Ardle dalam mengimplementasikan hal tersebut bukan ditujukan untuk mencapai tujuan, melainkan lebih kepada makna pentingnya proses dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan beberapa pengertian pemberdayaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya pemberdayaan merupakan upaya untuk menguatkan masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang nantinya akan mempengaruhi masa depannya, memperoleh faktor-faktor produksi, dan juga agar dapat menentukan pilihan masa depannya, dimana pemberdayaan berguna untuk meningkatkan kemampuan seseorang baik melalui pemberian dana, pelatihan Keterampilan, dan lain-lain. Selain itu, pemberdayaan diperlukan dalam

rangka mengurangi jumlah masyarakat miskin. Adapun alasan peneliti menggunakan teori ini guna membantu peneliti dalam menganalisis data di bab pembahasan.

## 2. Tujuan Pemberdayaan

Suatu pemberdayaan ada tentunya memiliki sebuah tujuan. Tujuan pemberdayaan adalah menciptakan masyarakat yang mandiri, tidak hanya sebagai masyarakat yang berdaya. Menurut Mardikanto dan Soebianto (2013:111-112) mengemukakan tujuan pemberdayaan meliputi beragam upaya perbaikan, yaitu:

- a. Perbaikan pendidikan. Perbaikan pendidikan melalui pemberdayaan tidak terbatas pada perbaikan materi, metode, yang menyangkut tempat dan waktu, serta hubungan fasilitator dan penerima manfaat. Namun yang lebih penting yakni perbaikan pendidikan harus mampu menumbuhkan semangat belajar seumur hidup.
- b. Perbaikan aksesibilitas. Perbaikan aksesibilitas utamanya tentang aksesibilitas dengan sumber informasi atau inovasi, sumber pembiayaan, penyedia produk dan peralatan, lembaga pemasaran.
- c. Perbaikan tindakan. Perbaikan sebelumnya yakni pendidikan dan aksesibilitas dengan beragam sumberdaya yang lebih baik, diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang semakin lebih baik.
- d. Perbaikan kelembagaan. Melalui perbaikan tindakan yang dilakukan tersebut, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk didalamnya pengembangan jejaring kemitraaan usaha.

- e. Perbaiki usaha. Perbaiki sebelumnya, diharapkan akan memperbaiki usaha atau bisnis yang dilakukan.
- f. Perbaiki pendapatan. Perbaiki usaha yang dilakukan diharapkan akan mampu memperbaiki pendapatan yang diperoleh, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.
- g. Perbaiki lingkungan. Perbaiki pendapatan diatas, diharapkan dapat memperbaiki lingkungan fisik (fisik dan sosial) karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
- h. Perbaiki kehidupan. Perbaiki pendapatan dan lingkungan, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
- i. Perbaiki masyarakat. Keadaan kehidupan yang lebih baik, didukung lingkungan yang lebih baik, diharapkan akan terciptanya kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pemberdayaan secara umum yakni meningkatkan individu atau masyarakat secara mandiri. Selain itu, tujuan pemberdayaan juga dapat dikaitkan sebagai upaya perbaikan dari segala aspek, dikarenakan pemberdayaan merupakan sebuah kegiatan guna meningkatkan Keterampilan seseorang baik dalam sektor ekonomi, maupun dalam sektor lainnya. Adapun alasan peneliti menggunakan teori ini guna membantu peneliti dalam menganalisis data di bab pembahasan.

### 3. Proses Pemberdayaan

Pemberdayaan dilakukan melalui sebuah proses, hal ini dikarenakan untuk menjadikan sesuatu menjadi berdaya tidak instan untuk dicapai. Proses pemberdayaan umumnya memiliki tiga tahapan. Wrihatnolo dan Dwidjowijoyo(2007:2-5) menjelaskan bahwa pemberdayaan memiliki proses sebagai berikut :

- a. Tahap Penyadaran, pada tahap ini yang diberdayakan yakni dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berpenghasilan rendah khususnya perempuan diberikan pencerahan dalam bentuk pemberian penyadaran bahwa mereka memiliki hak untuk memiliki “sesuatu”. Selain itu mereka harus diberikan motivasi bahwa mereka mempunyai kapasitas untuk keluar dari zona mereka. Hal yang dapat digunakan dalam tahap ini adalah memberikan pengetahuan yang bersifat *kognitif*, *belief*, dan *healing* (penyembuhan). Prinsip dasarnya adalah membuat mereka mengerti bahwa mereka perlu diberdayakan, dan proses pemberdayaan tersebut dimulai dari diri mereka sendiri;
- b. Tahap Pengkapasitasan atau sering disebut juga “*capacity building*”, pengkapasitasan ini terdiri dari tiga jenis yaitu : pengkapasitasan manusia, organisasi, dan sistem nilai. Pengkapasitasan manusia berarti memampukan masyarakat yang berpenghasilan rendah baik secara individu maupun kelompok sehingga mereka bisa memiliki Keterampilan untuk mengelola peluang yang diberikan. Pada tahap ini dilakukan dengan

cara memberikan pendidikan, pelatihan, seminar, dan kegiatan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan *life skill* masyarakat. pengkapasitasan organisasi dilakukan dengan restrukturisasi organisasi. Pengkapasitasan sistem nilai dilakukan dengan cara membantu mereka dan membuat “aturan main”. Maksud dari “aturan main” adalah sebuah peraturan yang dibuat mereka sendiri agar tidak terjadi sengketa yang justru merugikan mereka.

- c. Tahap Pendayaan, pada tahap ini target atau mereka penerima manfaat diberikan daya, kekuasaan, otoritas, dan peluang. Pemberian ini diberikan sesuai dengan kualitas kecakapan yang telah dimiliki.

Selain itu, proses pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan secara bertahap melalui tiga fase (Pranaka dan Prijono, 1996:2), yaitu :

- a. *Fase Inisiasi*, semua proses pemberdayaan berawal dari pemerintah diperuntukkan bagi masyarakat. Artinya, masyarakat hanya melaksanakan apa yang direncanakan dan diinginkan oleh pemerintah dan tetap tergantung pada pemerintah.
- b. *Fase Partisipatoris*, proses pemberdayaan berasal dari pemerintah bersama rakyat, oleh masyarakat dan pemerintah. Pada fase ini masyarakat sudah dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembangunan untuk menuju kemandirian.
- c. *Fase Emansipatoris*, proses pemberdayaan berasal dari rakyat dan untuk rakyat dengan didukung oleh pemerintah bersama masyarakat. Pada fase,

emansipatoris ini masyarakat sudah dapat menemukan kekuatan dirinya sendiri sehingga dapat dilakukan dalam mengaktualisasikan dirinya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pemberdayaan dilakukan dengan tiga tahap, dimana ketiganya harus dilalui agar target sasaran benar-benar berdaya. Adapun alasan peneliti menggunakan teori ini, yakni untuk membantu peneliti dalam menganalisis data pada fokus proses kegiatan Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan.

#### **4. Strategi dan Pendekatan Pemberdayaan**

Strategi yang dimaksudkan dalam pemberdayaan masyarakat berkenaan dengan metode atau cara yang digunakan. Dimana strategi pemberdayaan masyarakat secara konseptual menurut Aziz (2005:135) dalam Huraerah (2008:88), tahapan strategi yang harus dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat, sebagai berikut:

- a. Membantu masyarakat dalam menemukan masalahnya;
- b. Melakukan analisis (kajian) terhadap permasalahan tersebut secara partisipatif.
- c. Menentukan skala prioritas masalah, dalam arti memilah dan memilih setiap masalah yang paling mendesak untuk diselesaikan.
- d. Mencari penyelesaian masalah yang sedang dihadapi, antara lain dengan pendekatan sosial-kultural yang ada dalam masyarakat

- e. Melaksanakan tindakan nyata untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi
- f. Mengevaluasi seluruh rangkaian dan proses pemberdayaan itu dinilai sejauh mana keberhasilan dan kegagalannya.

Pelaksanaan proses dalam pencapaian tujuan pemberdayaan dapat dicapai melalui pendekatan pemberdayaan. Dimana Menurut Suharto (1997) dalam Huraerah (2008:89) pendekatan pemberdayaan ada 5 yang kemudian disingkat menjadi 5P, yaitu:

- a. Pemungkinan, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.
- b. Penguatan, memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- c. Perlindungan, melindungi masyarakat terutama kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan yang lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok yang kuat terhadap kelompok yang

lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

- d. Penyokongan, memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- e. Pemeliharaan, memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. pemberdayaan masyarakat harus mampu menjamin keselarasan dan kesimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi dan pendekatan pemberdayaan harus mampu menggerakkan kemampuan masyarakat dalam berfikir, bertindak dan terlibat langsung dalam pembangunan negara. Dimana idealnya, proses pemberdayaan dapat terjadi sinergi dari kelompok pemberi dan penerima pemberdayaan itu sendiri. Oleh karenanya, perlu ada perencanaan dalam menentukan strategi maupun pendekatan yang tepat dalam proses pemberdayaan.

### **5. Aktor-aktor dalam Pemberdayaan Masyarakat**

Dalam rangka pemberdayaan masyarakat maka perlu disusun atau dirancang kontribusi masing-masing aktor, yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat sehingga

terlibat peran dari aktor-aktor tersebut. Sulistiyani (2004:97), merancang peran ketiga aktor tersebut, sebagai berikut:

**Tabel 2.2 Peran Tiga Aktor Pemberdayaan Masyarakat**

<b>Aktor</b>	<b>Peran dalam Pemberdayaan Masyarakat</b>	<b>Bentuk Output Peran</b>
Pemerintah	Formulasi dan penetapan kebijakan, implementasi, <i>monitoring</i> , dan evaluasi serta mediasi	Berbagai macam kebijakan dalam penanggulangan kemiskinan, penetapan indikator, pembuatan juklak, penyelesaian sengketa
Swasta	Kontribusi pada formulasi, implementasi, <i>monitoring</i> , dan evaluasi	Konsultasi dan rekomendasi kebijakan, implementasi kebijakan dan pemeliharaan.
Masyarakat	Partisipasi dalam formulasi, implementasi, <i>monitoring</i> , dan evaluasi	Saran, kritik, input, partisipasi, menghidupkan fungsi sosial kontrol, menjadi objek

Sumber : Sulistiyani (2004:97)

Adapun alasan peneliti menggunakan teori ini guna membantu peneliti dalam menganalisis data khususnya pada indikator proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pelatihan keterampilan .

## **6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberdayaan**

Dalam proses pemberdayaan ekonomi berbasis masyarakat di Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya, perlu memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan menurut Notoatmodjo (1998: 11-13), antara lain:

a. Faktor Internal

Faktor internal mencakup keseluruhan kehidupan organisasi yang dapat dikendalikan baik oleh pemimpin maupun anggota organisasi yang bersangkutan.

Faktor-faktor tersebut, antara lain:

1) Misi dan tujuan organisasi

Setiap organisasi mempunyai misi dan tujuan yang ingin dicapai, untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan perencanaan yang baik, serta implementasi perencanaan secara tepat. Pelaksanaan program organisasi dalam mencapai tujuan ini diperlukan kemampuan tenaga dan ini hanya dapat dicapai dengan pengembangan SDM dalam organisasi tersebut.

2) Strategi pencapaian tujuan

Misi dan tujuan organisasi mungkin mempunyai strategi yang berbeda. Untuk itu diperlukan kemampuan pegawainya dalam memperkirakan dan mengantisipasi keadaan di luar yang mempunyai dampak terhadap organisasi, sehingga strategi yang disusun dapat memperhitungkan dampak yang akan terjadi terhadap organisasinya.

3) Sifat dan jenis kegiatan

Sifat dan jenis kegiatan sangat penting pengaruhnya terhadap pengembangan SDM dalam organisasi yang bersangkutan. Suatu organisasi sebagian besar melaksanakan kegiatan teknis, maka pola

pengembangan SDM akan berbeda dengan organisasi yang melaksanakan kegiatan bersifat ilmiah.

4) Jenis teknologi yang digunakan

Hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan SDM dalam organisasi tersebut baik untuk mempersiapkan tenaga guna menangani pengoperasionalan teknologi itu ataupun mungkin otomatisasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh manusia.

b. Faktor Eksternal

Sebuah organisasi itu berada di lingkungan dan tidak terlepas dari pengaruh lingkungan dimana organisasi tersebut berada. Agar organisasi itu dapat melaksanakan misi dan tujuan maka ia harus memperhitungkan faktor lingkungan maupun faktor eksternal organisasi tersebut. Faktor-faktor tersebut, antara lain:

1) Kebijakan Pemerintah

Kebijakan-kebijakan pemerintah, baik yang dikeluarkan melalui undang-undnag, peraturan pemerintah, surat keputusan menteri dan sebagainya merupakan arahan yang harus dipertimbangkan SDM dalam organisasi yang bersangkutan.

2) Sosial-budaya Masyarakat

Faktor sosial-budaya masyarakat tidak dapat diabaikan oleh organisasi. Hal ini dapat dipahami karena organisasi apapun didirikan untuk kepentingan masyarakat yang mempunyai latar belakang sosial-budaya berbeda-beda.

### 3) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Perkembangan iptek dewasa ini telah berkembang sangat pesat. Sudah bukan hal yang baru bahwa organisasi yang baik dapat mengikuti perkembangan tersebut, oleh karena itu organisasi harus mampu memilih teknologi yang tepat serta kemampuan pegawai harus diadaptasikan dengan kondisi tersebut.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat diketahui bahwa terdapat 2 faktor dalam pemberdayaan yang perlu diperhatikan yakni faktor internal dan faktor eksternal. Adapun alasan peneliti menggunakan teori ini dikarenakan teori ini memiliki keterkaitan dengan judul yang peneliti gunakan yakni Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan. Selain itu, teori ini dapat membantu peneliti dalam menganalisis data khususnya pada fokus faktor penghambat dan faktor pendukung pemberdayaan ekonomi.

### **7. Permasalahan dalam Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang penting dalam rangka pembangunan masyarakat, namun dalam pengimplementasiannya terdapat beberapa permasalahan yang mengganggu dalam tataran praktis. Permasalahan tersebut menyangkut ketiadaan konsep yang jelas mengenai apa itu pemberdayaan masyarakat, batasan masyarakat yang sukses melaksanakan pemberdayaan, peran masing-masing aktor, dll (Prasojo,2004:11). Lebih lanjut Prasojo (2004:11), menjelaskan permasalahan lain yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat, yaitu:

- a. Diskontinuitas dan diskoordinasi, yakni keseluruhan program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan tersebut tidak dikoordinasikan dengan baik dan dilaksanakan secara sporadic. Kebijakan pemerintah terkadang bersebrangan dengan pendampingan yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).
- b. Disinformasi Program, yakni pemberdayaan masyarakat yang dijalankan sebagai bantuan para konsultan terkadang tidak dipahami oleh masyarakat. bahasa yang digunakan oleh para ilmuwan atau konsultan terkadang tidak dapat dipahami oleh masyarakat atau lembaga pelaksana dari pemberdayaan masyarakat tersebut.
- c. Disorientasi, yakni pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan proses biasanya memerlukan waktu yang cukup lama. Banyak masalah batu yang muncul, disertai hasil yang belum tampak nyata terkadang menjadikan fasilitator (pendamping baik dari pemerintah atau LSM, mengubah kebijakan yang lebih nyata. Langkah strategis yang mungkin dapat dilakukan adalah dengan menyelaraskan kedua pendekatan tersebut.
- d. Generalisasi, yakni diferensiasi sosial, politik, dan budaya yang ada di Indonesia merupakan kekayaan yang tidak ternilai. Dengan kondisi yang majemuk tersebut, maka diperlukan pendekatan pembangunan dan pemberdayaan yang tidak bersifat monolitik dan lebih bersifat dinamis.
- e. Rentang birokrasi dan tingginya biaya operasional, yaitu berbagai peraturan hukum dan undang-undang pembangunan dan pemberdayaan

masyarakat yang kaku, yang hanya didasarkan pada Surat Keputusan (SK), Juklak, Juknis, maupun sistem pengangguran, dapat menjadi penghambat dalam pemberdayaan masyarakat. akibatnya, tujuan pemberdayaan masyarakat sulit untuk dicapai karena orientasi petugas lebih dari kepada mengakui peraturan dari pada menjawab kebutuhan lapangan.

- f. Indikator yang tidak tepat, yakni pemberdayaan masyarakat selama ini diukur dalam bentuk fisik, komoditas dengan berorientasi pada input dan kualitatif dari pada non fisik dengan ukuran keberhasilan dari dampak dan proses.

Hambatan-hambatan yang telah diungkapkan oleh Prasojo (2004:11) diatas, merupakan hambatan umum yang melekat pada upaya pemberdayaan masyarakat. Hambatan tersebut berasal baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Oleh karenanya, perlu adanya upaya pemecahan permasalahan tersebut agar pemberdayaan masyarakat dapat berjalan secara efektif dan tepat sasaran. Adapun alasan peneliti menggunakan teori ini guna membantu peneliti dalam menganalisis data khususnya pada indikator faktor penghambat pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan keterampilan di Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya.

### **8. Konsep Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan**

Ekonomi memiliki peranan penting dalam suatu Negara dan merupakan salah satu unsur penentu pembangunan suatu negara. Tidak hanya pemerintah maupun sektor swasta yang dapat berkontribusi terkait permasalahan ekonomi disuatu negara,

melainkan peran masyarakat juga sangat diperlukan dalam rangka peningkatan perekonomian suatu negara. Agar masyarakat dapat ikut berkontribusi pada perekonomian suatu negara, maka diperlukan upaya penguatan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pelatihan keterampilan. Pengertian dan pemahaman terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut para ahli dapat dilihat sebagai berikut :

a. Pemberdayaan sosial-ekonomi menurut yayasan SPES (1992) adalah

“Usaha memberi pengetahuan, keterampilan serta menumbuhkan kepercayaan diri serta kemauan kuat dalam diri seseorang sehingga mampu membangun suatu kehidupan sosial-ekonomi yang lebih baik dengan kekuatan sendiri. Pemberdayaan ini pada intinya dapat diupayakan melalui berbagai kegiatan, antara lain pelatihan, pendampingan, penyuluhan, pendidikan dan keterlibatan berorganisasi demi menumbuhkan dan memperkuat motivasi hidup dan usaha, serta pengembangan pengetahuan dan keterampilan hidup dan kerja.”

b. Menurut Hutomo (2000), pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah

“Penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan Keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.”

c. Menurut Maathai dalam Sajuwitaningtyas (2014) pemberdayaan ekonomi adalah:

“Kapasitas perempuan dan laki-laki untuk melakukan kontrol atas mata pencaharian mereka melalui kemampuan mereka untuk membua pilihan tentang keterlibatan dan investasi mereka dalam kegiatan produktif apa, memutuskan bagaimana dan kapan mereka terlibat dalam pasar dan mempengaruhi persyaratan dalam pilihan yang mereka lakukan.”

- d. Menurut N. Kabeer dalam Sajuwitaningtyas (2014), pemberdayaan ekonomi adalah:

*“The expansion of individual choice and capacities for self-reliance in terms of having access to and control over the means to make a living on a sustainable and long term basis, and receiving the material benefits of this access and control. It also involve broadening their skills and knowledge.”*

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan keterampilan menurut pedoman pemberdayaan ekonomi kota Surabaya itu yakni sebuah upaya memberikan tambahan kemampuan teknis dasar produksi bagi warga kota Surabaya yang berkelompok dalam Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) / Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) sebagai bekal pemberdayaan bagi warga kota dalam bentuk wirausaha untuk menambah pendapatan ekonomi keluarga. Salah satu lokasi pelaksanaan pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan keterampilan ini adalah Kelurahan Putat Jaya, Kecamatan Sawahan.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Dalam dunia pendidikan pendekatan penelitian dapat dibagi menjadi 2, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Pada SKRIPSI ini peneliti akan menggunakan metode kualitatif, hal ini dikarenakan peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan, untuk melihat “Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kota Surabaya dan Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan).” Menurut Moloeng (2005) dalam Herdiansyah (2011:9) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan jenis penelitian yang diambil penulis adalah jenis penelitian deskriptif. Dimana penelitian kualitatif deskriptif akan melakukan penggambaran secara mendalam tentang situasi atau proses yang diteliti dan data penelitiannya berupa narasi cerita, penuturan informan, dokumen-dokumen pribadi seperti foto, perilaku, gerak tubuh, dan banyak hal lain yang tidak didominasi oleh angka sebagaimana penelitian kuantitatif (Idrus,2009).

## B. FOKUS PENELITIAN

Penetapan fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi objek kajian agar peneliti tidak melebar atau keluar dari rumusan dan tujuan penelitian. Spradley dalam Sugiyono (2008:34) menyatakan bahwa fokus itu merupakan dominan tunggal atau beberapa dominan yang terkait dari situasi sosial.

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini antara lain:

1. Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pelatihan Keterampilan di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya
  - a. Proses Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan, sebagai berikut :
    - 1) Tahap Penyadaran
      - a) Sosialisasi kepada masyarakat tentang pelatihan keterampilan
      - b) Motivasi terkait kewirausahaan
    - 2) Tahap Pengkapasitasan
      - a) Persiapan
      - b) Pelaksanaan
      - c) Pasca Pelatihan
    - 3) Tahap Pendayaan
      - a) Bantuan modal dan perizinan
      - b) Pemasaran produk anggota
  - b. Aktor yang Terlibat dalam Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pelatihan Keterampilan di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya, meliputi:

a. Faktor Pendukung

1) Internal

- a) Adanya koordinasi yang baik antar aktor pelaksana
- b) Adanya kemitraan yang baik dengan pihak swasta

2) Eksternal

Minat masyarakat yang cukup banyak

b. Faktor Penghambat

1) Internal

- a) Lemahnya database peserta latih
- b) Ketersediaan bahan

2) Eksternal

- a) Lemahnya Pemasaran
- b) Sulitnya merubah *mind-set* peserta latih menjadi wirausaha
- c) Kurangnya waktu pendampingan
- d) Rendahnya minat laki-laki

### C. LOKASI DAN SITUS PENELITIAN

Lokasi dan situs penelitian adalah tempat peneliti mengungkapkan keadaan sebenarnya obyek yang akan diteliti. Pemilihan lokasi ini mempertimbangkan kemudahan peneliti dalam menggali, memproses, dan mengungkapkan data lapangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti. Untuk kepentingan

tersebut, maka Kota Surabaya dipilih sebagai lokasi penelitian. Hal ini dikarenakan kota Surabaya berdasarkan data yang telah dikaji oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur pada Tahun 2014 berdasarkan jenis kelaminnya termasuk 15 besar kota/kabupaten dengan jumlah penduduk miskin yang cukup tinggi di Provinsi Jawa Timur yakni sekitar 164. 400 ribu jiwa hidup dibawah garis kemiskinan (Badan Pusat Statistik, diakses pada tahun 2015). dan jumlah penduduk Kota Surabaya itu sendiri pada tahun 2014 mencapai 2.853.661 (Badan Pusat Statistik, diakses pada tahun 2016).

Sementara itu, maksud dari situs penelitian adalah menunjukkan dimana sebenarnya untuk memperoleh data atau informasi yang tepat dan akurat serta dapat diperlukan untuk menangkap keadaan sebenarnya dari obyek yang akan diteliti. Adapun situs penelitian pada penelitian ini ada dua. Pertama adalah Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kota Surabaya, dikarenakan Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kota Surabaya mempunyai tugas melaksanakan sebagian urusan pemerintah, salah satunya adalah pemberdayaan ekonomi.

Kedua adalah Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan. Kelurahan Putat Jaya itu sendiri merupakan salah satu kelurahan yang berada di Sawahan yang memiliki jumlah KSM cukup banyak yakni sebesar 45 KSM berdasarkan hasil rekapitulasi tahun 2010-2015 oleh Bapemas & KB Kota Surabaya. Hal tersebut membuat peneliti tertarik membahas pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pelatihan keterampilan di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya,

dimana didalamnya peneliti membahas terkait proses kegiatan, aktor yang terlibat hingga faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan tersebut.

#### **D. SUMBER DATA**

Pengertian sumber data dalam penelitian menurut Arikunto (1992:102) adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Data yang dimaksud dalam penelitian adalah sekumpulan informasi atau fakta yang berkaitan dengan kepentingan penelitian yang sedang dilakukan (Machdhoero, 1993:102). Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu:

##### **1. Data Primer**

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang ada, yang didapat berdasarkan pengamatan langsung. Data primer dengan sumber data dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Kepala Sub Bidang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bapemas & KB Kota Surabaya
- b. Koordinator PLKB Kecamatan Sawahan
- c. PLKB Kecamatan Sawahan
- d. Kasi Perekonomian Kecamatan Sawahan
- e. Tenaga Pendamping
- f. Sekretariat Lurah Putat Jaya
- g. Masyarakat Penerima Program Pemberdayaan Ekonomi.

## 2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, yang dapat memperkuat dan mendukung data primer yang ada. Data Sekunder dengan sumber data pada penelitian ini terdiri dari :

- a. Literatur, peraturan perundang-undangan, dokumen-dokumen, serta arsip-arsip Bapemas & KB Kota Surabaya
- b. Data lain yang menunjang, misalnya buku, dokumentasi, jurnal, internet, dan sumber data sekunder lainnya.

## E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Kualitas data sangat ditentukan oleh kualitas alat pengumpulan datanya, jika alat pengumpulan datanya (instrumennya) cukup valid, *reliabel* dan obyektif, maka datanya juga demikian. Data yang valid, *reliable*, dan obyektif akan menjamin kesimpulan penelitian yang meyakinkan pula. Selain alat pengumpulan yang tepat, di dalam pengumpulan data juga perlu memperhatikan teknik mana yang paling tepat untuk mengambil data tertentu yang diharapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode-metode atau teknik-teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

### 1. Metode Observasi (Pengamatan)

Pengamatan dalam Narbuko dan Achmadi (2013:70) adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Peneliti menggunakan metode observasi terus terang, sebagaimana menurut Faisal dalam Suman (2012:50), observasi terus terang yakni

peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan memberitahukan niatan yang dilakukan peneliti. Adapun observasi yang dilakukan yakni di Kecamatan Sawahan dan Kelurahan Putat Jaya pada saat Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan dilaksanakan.

## 2. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara dalam Narbuko dan Achmadi (2013:83) adalah proses Tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Namun metode wawancara tidak langsung yakni wawancara yang tidak bertemu dengan langsung dimana bisa dilakukan dengan menggunakan telepon atau email (Pasolong: 2012:137). Dalam penelitian ini, peneliti mengalami kesulitan dalam menetapkan kelompok atau orang sebagai responden sehingga peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan bantuan *key-informan*, dan dari *key informan* inilah akan berkembang sesuai petunjuknya, dimana instrument kunci dalam penelitian ini yakni pihak Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kota Surabaya bidang Ketahanan Ekonomi. Adapun informan yang peneliti wawancara, yaitu :

- a. Ibu Manis selaku Kepala Sub Bidang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bapemas & KB Kota Surabaya
- b. Pak Tony selaku Koordinator PLKB Kecamatan Sawahan
- c. Pak Hariono selaku PLKB Kecamatan Sawahan

- d. Pak Bari selaku Kasi Perekonomian Kecamatan Sawahan
- e. Mba Sherly selaku Tenaga Pendamping Kecamatan Sawahan
- f. Pak R.Wahyu I. selaku Sekretariat Lurah Putat Jaya
- g. Ibu Sutriyani selaku Masyarakat Penerima Program Pemberdayaan Ekonomi Kelurahan Putat Jaya
- h. Ibu Wiwik selaku Masyarakat Penerima Program Pemberdayaan Ekonomi Kelurahan Putat Jaya
- i. Ibu Subandiah selaku Masyarakat Penerima Program Pemberdayaan Ekonomi Kelurahan Putat Jaya

### 3. Metode Dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang dapat berbentuk autobiografi, surat, buku, catatan, dokumen pemerintah/swasta, undang-undang, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dokumen resmi yang berupa catatan-catatan resmi serta landasan hukum terkait Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kota Surabaya dan Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan). Adapun dokumen yang di gunakan peneliti yaitu :

- a. Pedoman umum Pemberdayaan Ekonomi tahun 2015
- b. Rekapitulasi KSM di Kelurahan Putat Jaya tahun 2010-2015
- c. Jumlah Peserta Pelatihan di Kota Surabaya dan Kelurahan Putat Jaya tahun 2010-2015
- d. Profil Kelurahan Putat Jaya, dan Profil Bapemas & KB Kota Surabaya

- e. Dokumen foto terkait pelatihan Keterampilan di Kelurahan Putat Jaya
- f. Dokumen formulir monitoring dan pendampingan tahun 2016.

## F. INSTRUMEN PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2009:305) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus di validasi. Selain itu, kualitas data dalam sebuah penelitian sangat ditentukan oleh alat pengumpul datanya (instrumennya), oleh karenanya instrument itu harus digarap sangat cermat, karenanya harus memiliki syarat:

1. *Valid*, artinya instrument harus menunjukkan sejauh mana ia mengukur apa yang seharusnya dikur;
2. *Reliable*, artinya instrument memiliki daya keterandalan apakah ia dilakukan dalam waktu yang lain yang berulang-ulang dalam kondisi yang sama kepada subyek yang sama harus menghasilkan hal yang hampir sama atau bahkan tetap sama; dan
3. *Obyektif*, artinya penggunaan instrument pengumpul data, tidak mempengaruhi pengumpulannya (orang) dan obyeknya (yang diteliti) (Narbuko dan Achmadi (2012:62-63).

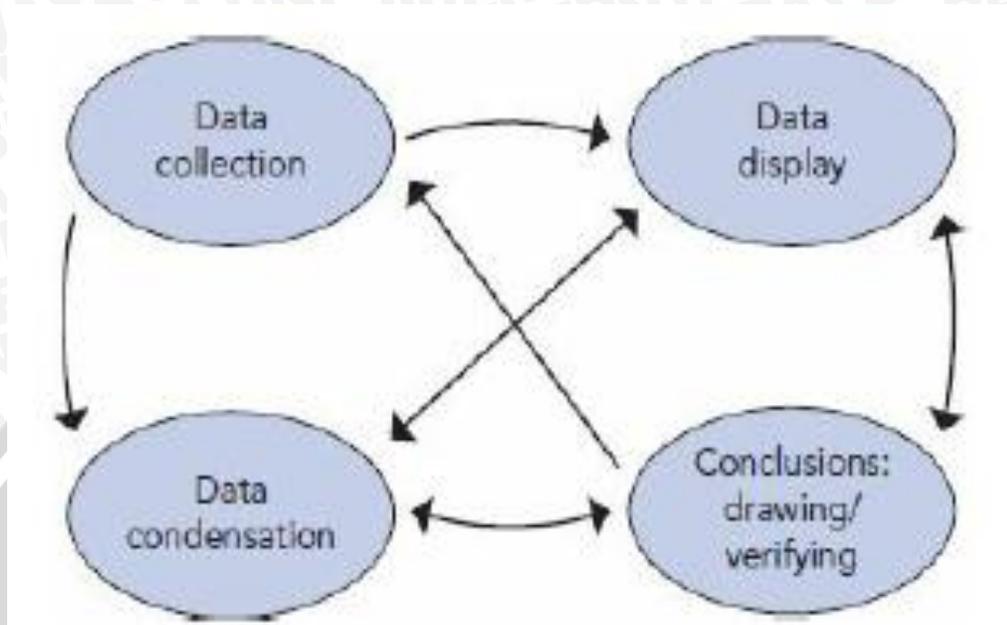
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrument, yakni:

1. Peneliti sendiri, hal ini dikarenakan peneliti melaksanakan penelitian dan pencatatan selama penelitian sehingga mampu mengamati fenomena-fenomena yang ada di lapangan.
2. Instrument pendukung, terdiri dari:

- a. Pedoman wawancara, hal ini dimaksudkan untuk membatasi, menggambarkan, serta mengarahkan pencarian data yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian; dan
- b. Alat dokumentasi, seperti alat tulis-menulis, alat perekam, kamera, handphone. Dimana nantinya dapat membantu peneliti untuk mendokumentasikan berbagai informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dilapangan.

### **G. TEKNIK ANALISA DATA**

Bogdan sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2011:244) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data Miles, Huberman dan Saldana yang disebut sebagai model interaktif. Gambaran model interaktif yang diajukan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014), sebagai berikut :



**Gambar 3.1. Model Interaktif Miles & Huberman dan Saldana**

Sumber : Miles, huberman dan Saldana (2014:33)

Proses analisis interaktif ini merupakan proses siklus dan interaktif. Artinya, peneliti harus siap bergerak di antara empat “sumbu” itu, yaitu proses pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan kesimpulan atau verifikasi. Hal tersebut dapat dijelaskan menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014:33), sebagai berikut

1. Kondensasi Data

Tahapan kondensasi data menurut Miles, huberman, dan Saldana (2014:31) merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, serta transformasi data mentah yang diperoleh oleh peneliti saat dilapangan. Kondensasi data berlaku secara terus-menerus selama melakukan penelitian, bahkan kondensasi data dapat dilakukan saat data belum terkumpul secara menyeluruh. Tahap ini dilakukan dengan cara penjabaran dari data-data yang diperoleh saat di lapangan dalam bentuk laporan secara rinci dan

lengkap. Laporan lapangan tersebut disederhanakan, dirangkum, dan dipilih, sesuai dengan fokus penelitiannya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat data.

Data kondensasi adalah bentuk analisis yang mempertajam, macam, berfokus, membuang, dan mengatur data sedemikian dengan cara yang "final" kesimpulan yang dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan kondensasi data, kita tidak selalu berarti kuantifikasi. Data kualitatif dapat berubah dalam banyak cara: melalui seleksi, melalui ringkasan atau parafrase, melalui menjadi dimasukkan dalam pola yang lebih besar, dan sebagainya.

## 2. Penyajian Data

Langkah berikutnya setelah melakukan kondensasi data adalah melakukan penyajian data. Tahap penyajian data menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014:31) merupakan kegiatan menyajikan data-data yang telah diperoleh secara terorganisir, dengan cara menyusun informasi-informasi yang diperoleh saat di lapangan dan memungkinkan untuk melakukan penggambaran kesimpulan awal. Tahap penyajian data ini akan membantu dalam melakukan pemahaman terhadap permasalahan yang ada, serta dapat digunakan sebagai pijakan untuk melakukan analisa lebih lanjut. Tujuannya adalah untuk merancang dan menyusun informasi yang telah diperoleh menjadi bentuk baru yang mudah untuk dipahami, sehingga dapat dilakukan analisa untuk melihat apa yang terjadi. Adapun data-data yang peneliti gunakan pada penelitian ini yakni berupa narasi cerita, penuturan informan, tabel, dan gambar.

### 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap ketiga yakni tahap penarikan kesimpulan menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014:32) merupakan kegiatan yang menggambarkan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan mulai dari awal pengumpulan data saat di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian. Penarikan kesimpulan bukan sesuatu yang berlangsung linier, melainkan merupakan suatu siklus yang interaktif, karena menunjukkan adanya kemauan yang sungguh-sungguh untuk memahami atau mendapatkan gambaran dan pengertian yang mendalam, komprehensif, yang rinci mengenai suatu masalah sehingga dapat melahirkan suatu kesimpulan yang induktif.

Adapun alasan peneliti memilih analisis data kualitatif model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014:31-33) dikarenakan peneliti dapat melakukan ke-4 proses tersebut yakni pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dimana peneliti mengumpulkan data lalu mentransformasikan data-data mentah yang telah didapatkan kemudian melakukan penyajian data yang telah dilakukan selama penelitian hingga tahap kesimpulan yang telah peneliti lakukan dari awal penelitian. Setiap tahapan yang dilalui saling terkait sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis fenomena atau data yang dibutuhkan.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. GAMBARAN UMUM

##### 1. Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana (Bapemas dan KB) Kota Surabaya

###### a. Sejarah Bapemas dan KB Kota Surabaya

Sejarah berdirinya Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kota Surabaya, sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan Surat Gubernur Jawa Timur (JATIM) Nomor: 61/7990/041/2003 tanggal 13 Oktober 2003, perihal Penataan Kelembagaan dan Penyerahan personil, Pembiayaan, Peralatan dan Dokumentasi (P3D) BKKBN Kabupaten/Kota.
- 2) Surat BKKBN Provinsi JATIM Nomor: 2500/01,001/1.1/X.03 tanggal 20 Oktober 2003 perihal Penataan Kelembagaan dan Penyerahan P3D BKKBN Kabupaten/Kota.
- 3) Serah terima Satuan Kerja, Personil, Pembiayaan, Peralatan dan Dokumentasi (P3D) BKKBN Kota Surabaya kepada Pemerintah Kota Surabaya pada tanggal 19 Desember 2003 bertempat di Graha Sawunggaling.
- 4) Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor : 15 tahun 2005 tanggal 14 November 2005 tentang Organisasi Lembaga Teknis Kota Surabaya.

5) Peraturan WaliKota Surabaya Nomor: 76 tahun 2005 tanggal 20 Desember 2005 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Badan Pemberdayaan Masyarakat & Keluarga Berencana Kota Surabaya.

b. Visi dan Misi Bapemas dan KB Kota Surabaya

1) VISI

Keluarga Cerdas dan Berkualitas

2) MISI

a) Memberdayakan dan menggerakkan masyarakat serta lembaga masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan .

b) Menggalang kemitraan dalam peningkatan kesejahteraan, kemandirian dan ketahanan keluarga.

c) Percepatan pelaksanaan pengarusutamaan gender dalam mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender.

d) Meningkatkan kualias SDM SKPD dalam pelaksanaan program.

c. Tugas Pokok Bapemas dan KB Kota Surabaya

Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana mempunyai tugas melaksanakan sebagian urusan pemerintahan bidang : Pendidikan, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera, Ketenagakerjaan, Pemberdayaan Masyarakat, Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian, dan Persandian. Sedangkan tugas pokok masing-masing bidang, sebagai berikut :

### 1) Sekretariat

Sekretariat mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana di bidang ketatausahaan. Rincian tugas Sekretariat sebagai berikut :

- a) Pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana program, anggaran dan laporan badan;
- b) Pelaksanaan pembinaan organisasi dan ketatalaksanaan;
- c) Pengelolaan administrasi kepegawaian;
- d) Pengelolaan surat menyurat, dokumentasi, rumah tangga dinas, kearsipan dan perpustakaan;
- e) Pemeliharaan rutin gedung dan perlengkapan/peralatan kantor;
- f) Pelaksanaan hubungan masyarakat dan keprotokolan;
- g) Penilaian angka kredit jabatan fungsional; dan
- h) Pengelolaan, pengawasan dan pengendalian pelayanan alokon.

### 2) Bidang Ketahanan Ekonomi

Bidang Ketahanan Ekonomi mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana di bidang Ketahanan Ekonomi. Rincian tugas Bidang Ketahanan Ekonomi, sebagai berikut :

- a) Pelaksanaan pelatihan/bimbingan teknis, penyebarluasan dan penerapan Teknologi Tepat Guna skala kota;
- b) Penyelenggaraan pemberdayaan usaha ekonomi masyarakat skala kota;

- c) Pelaksanaan koordinasi dan fasilitasi penyelenggaraan pemberdayaan ekonomi penduduk miskin skala kota;
- d) Penyelenggaraan pemberdayaan ekonomi penduduk miskin skala kota;
- e) Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan pemberdayaan ekonomi penduduk miskin skala kota;
- f) Pelaksanaan koordinasi dan fasilitasi penyelenggaraan pengembangan usaha ekonomi keluarga dan kelompok masyarakat skala kota;
- g) Penyelenggaraan pengembangan usaha ekonomi keluarga dan kelompok skala kota;
- h) Pelaksanaan monitoring evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan pengembangan usaha ekonomi keluarga dan kelompok masyarakat skala kota;
- i) Pelaksanaan koordinasi dan fasilitasi penyelenggaraan pengembangan lembaga keuangan mikro skala kota;
- j) Penyelenggaraan pengembangan lembaga keuangan mikro skala kota;
- k) Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan pengembangan lembaga keuangan mikro skala kota;
- l) Penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam dan teknologi tepat guna skala kota;

- m) Pelaksanaan koordinasi dan fasilitasi kebutuhan teknologi tepat guna skala kota;
- n) Pembinaan dan supervisi pemanfaatan teknologi tepat guna skala kota,
- o) Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan pemanfaatan teknologi tepat guna skala kota;
- p) Penyelenggaraan pemasyarakatan dan kerjasama teknologi pedesaan skala kota;
- q) Monitoring evaluasi dan pelaporan pemasyarakatan dan kerjasama teknologi pedesaan skala kota;
- r) Pelaksanaan koordinasi penyelenggaraan pengembangan produksi dan pemasaran hasil usaha masyarakat skala kota; dan
- s) Pelaksanaan monitoring evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan pengembangan produksi dan pemasaran hasil usaha masyarakat.

### 3) Bidang Pemberdayaan Masyarakat

Bidang Pemberdayaan Masyarakat mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana di bidang pemberdayaan masyarakat. Rincian tugas bidang Pemberdayaan Masyarakat, sebagai berikut :

- a) Penetapan pedoman, norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang penguatan kelembagaan dan pengembangan partisipasi masyarakat skala kota;

- b) Pelaksanaan koordinasi dan fasilitasi pengolahan data profil kelurahan skala kota;
- c) Pelaksanaan pengolahan data profil kelurahan skala kota;
- d) Pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pengolahan data profil kelurahan skala kota;
- e) Pelaksanaan koordinasi dan fasilitasi penguatan kelembagaan masyarakat skala kota;
- f) Penyelenggaraan penguatan kelembagaan masyarakat skala kota;
- g) Pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan pelaporan penyelenggaraan penguatan kelembagaan masyarakat skala kota;
- h) Pelaksanaan koordinasi dan fasilitasi pelaksanaan pelatihan masyarakat skala kota;
- i) Pelaksanaan pelatihan masyarakat skala kota;
- j) Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pelatihan masyarakat skala kota;
- k) Pelaksanaan koordinasi dan fasilitasi pengembangan manajemen pembangunan partisipatif masyarakat skala kota;
- l) Pelaksanaan pengembangan manajemen pembangunan partisipatif masyarakat skala kota;
- m) Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pemantapan manajemen pembangunan partisipatif masyarakat skala kota;

- n) Penetapan pedoman, norma, standar, kriteria dan prosedur di bidang pemberdayaan adat dan pengembangan kehidupan sosial budaya masyarakat skala kota;
  - o) Pelaksanaan koordinasi dan fasilitasi pemberdayaan lembaga adat dan budaya skala kota;
  - p) Pembinaan dan supervisi pemberdayaan lembaga adat dan budaya skala kota;
  - q) Pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pemberdayaan lembaga adat dan budaya skala kota;
  - r) Pelaksanaan koordinasi dan fasilitasi pelaksanaan peningkatan kesejahteraan sosial skala kota;
  - s) Pembinaan dan supervisi pelaksanaan peningkatan kesejahteraan sosial skala kota; dan
  - t) Pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan peningkatan kesejahteraan sosial skala kota.
- 4) Bidang Pemberdayaan Perempuan

Bidang Pemberdayaan Perempuan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana di bidang Pemberdayaan Perempuan. Rincian tugas bidang Pemberdayaan Perempuan, sebagai berikut :

- a) Pelaksanaan koordinasi, fasilitasi dan mediasi pelaksanaan Pengarusutamaan Gender (PUG) skala kota;
- b) Pelaksanaan fasilitas penguatan kelembagaan dan pengembangan mekanisme Pengarusutamaan Gender (PUG) pada lembaga pemerintahan, Pusat Studi Wanita, Lembaga Penelitian dan Pengembangan, Lembaga non Pemerintah skala kota
- c) Pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan Pengarusutamaan Gender (PUG) skala kota;
- d) Pelaksanaan analisis gender, perencanaan anggaran yang responsive gender, dan pengembangan materi Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Pengarusutamaan Gender (PUG) skala kota;
- e) Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender (PUG) yang terkait dengan bidang pembangunan terutama di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, hukum, dan Hak Asasi Manusia dan politik skala kota;
- f) Pelaksanaan fasilitasi penyediaan data terpilah menurut jenis kelamin skala kota;
- g) Penyelenggaraan kebijakan kota peningkatan kualitas hidup perempuan yang terkait dengan bidang pembangunan terutama di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, hukum, dan Hak Asasi Manusia, politik, lingkungan dan sosial budaya skala kota;

- h) Pengintegrasian upaya peningkatan kualitas hidup perempuan dalam kebijakan bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, hukum, dan Hak Asasi Manusia, politik, lingkungan dan sosial budaya skala kota;
- i) Pelaksanaan koordinasi pelaksanaan kebijakan kualitas hidup perempuan dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, hukum, dan Hak Asasi Manusia, politik, lingkungan dan sosial budaya skala kota;
- j) Penyelenggaraan kebijakan kota perlindungan perempuan terutama perlindungan terhadap kekerasan perempuan skala kota;
- k) Pelaksanaan fasilitasi pengintegrasian kebijakan kota perlindungan kekerasan terhadap perempuan skala kota;
- l) Pelaksanaan koordinasi pelaksanaan kebijakan perlindungan perempuan terutama perlindungan kekerasan terhadap perempuan skala kota;
- m) Pelaksanaan kebijakan dalam rangka kesejahteraan dan perlindungan anak skala kota;
- n) Penetapan kebijakan daerah untuk kesejahteraan dan perlindungan anak skala kota;
- o) Pengintegrasian hak-hak anak dalam kebijakan dan program pembangunan skala kota;

- p) Pelaksanaan koordinasi pelaksanaan kesejahteraan dan perlindungan anak skala kota;
- q) Pelaksanaan fasilitasi penguatan lembaga/organisasi masyarakat dan dunia usaha untuk pelaksanaan Pengarusutamaan Gender (PUG) dan peningkatan kesejahteraan dan perlindungan anak skala kota;
- r) Pelaksanaan fasilitasi pengembangan dan penguatan jaringan kerja lembaga masyarakat dan dunia usaha untuk pelaksanaan Pengarusutamaan Gender (PUG), kesejahteraan dan perlindungan anak skala kota;
- s) Pelaksanaan fasilitasi lembaga masyarakat untuk melaksanakan rekayasa sosial untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender (KKG) dan perlindungan anak skala kota;
- t) Penjabaran dan penetapan kebijakan sistem informasi gender dan anak skala kota dengan merujuk pada kebijakan nasional;
- u) Pelaksanaan pengumpulan, pengolahan, dan analisis, pemanfaatan dan penyebarluasan sistem informasi gender dan anak skala kota;
- v) Pelaksanaan analisis, pemanfaatan, penyebarluasan dan pendokumentasian data terpilih menurut jenis kelamin, khususnya perempuan dan anak skala kota;
- w) Pemantauan dan evaluasi serta pelaporan pelaksanaan pendataan dan sistem informasi gender dan anak skala kota;

- x) Penyusunan model informasi data (mediasi dan advokasi) skala kota;
- y) Pelaksanaan koordinasi dan fasilitasi pelaksanaan pemberdayaan perempuan skala kota;
- z) Pembinaan dan supervisi pelaksanaan pemberdayaan perempuan skala kota;
- aa) Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pemberdayaan perempuan skala kota;
- bb) Pelaksanaan koordinasi dan fasilitasi pelaksanaan gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) skala kota;
- cc) Pembinaan dan supervisi pelaksanaan gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) skala kota;
- dd) Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) skala kota.

##### 5) Bidang Keluarga Berencana dan Keluarga Kesejahteraan

Bidang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana di bidang keluarga berencana dan keluarga sejahtera. Rincian tugas bidang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera, sebagai berikut :

- a) Pemberian izin pendirian serta pencabutan izin satuan atau penyelenggara pendidikan non formal (Pendidikan Anak Usia Dini/ Bundanya);
- b) Penetapan kebijakan jaminan dan pelayanan Keluarga Berencana, peningkatan partisipasi pria, penanggulangan masalah kesehatan reproduksi, serta kelangsungan hidup ibu, bayi, dan anak skala kota;
- c) Penyelenggaraan dukungan pelayanan rujukan Keluarga Berencana dan Kesehatan reproduksi, operasionalisasi jaminan dan pelayanan keluarga berencana, peningkatan partisipasi pria, penanggulangan masalah kesehatan reproduksi, serta kelangsungan hidup ibu, bayi dan anak skala kota;
- d) Penetapan dan pengembangan jaringan pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi, termasuk pelayanan Keluarga Berencana di rumah sakit skala kota;
- e) Penetapan perkiraan sasaran pelayanan Keluarga Berencana, sasaran peningkatan perencanaan kehamilan, sasaran peningkatan partisipasi pria, sasaran “*Unmeet Need*”, sasaran penanggulangan masalah kesehatan reproduksi, serta sasaran kelangsungan hidup ibu, bayi, dan anak skala kota;
- f) Penyerasian dan penetapan kriteria serta kelayakan tempat pelayanan Keluarga Berencana dan kesehatan reproduksi,

peningkatan partisipasi pria, penanggulangan masalah kesehatan reproduksi, serta kelangsungan hidup ibu, bayi, dan anak skala kota;

- g) Pelaksanaan jaminan dan pelayanan Keluarga Berencana, peningkatan partisipasi pria, penanggulangan masalah kesehatan reproduksi, serta kelangsungan hidup ibu, bayi, dan anak skala kota;
- h) Pemantauan tingkat drop out peserta Keluarga berencana;
- i) Pengembangan materi penyelenggaraan jaminan dan pelayanan Keluarga Berencana dan pembinaan penyuluh Keluarga Berencana;
- j) Perluasan jaringan dan pembinaan pelayanan Keluarga Berencana;
- k) Penyelenggaraan dukungan pelayanan rujukan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi;
- l) Penyelenggaraan dan fasilitasi upaya peningkatan kesadaran keluarga berkehidupan seksual yang aman dan memuaskan, terbebas dari Human Immunodeficiency Virus (HIV)/Acquired Immuno Deficiency Syndromes (AIDS) dan Infeksi Memular Seksual (IMS);
- m) Pembinaan penyuluh Keluarga Berencana;

- n) Peningkatan kesetaraan dan keadilan gender terutama partisipasi Keluarga Berencana pria dalam pelaksanaan program pelayanan Keluarga Berencana dan kesehatan reproduksi;
- o) Penyediaan sarana dan prasarana pelayanan kontrasepsi mantap dan kontrasepsi jangka panjang yang lebih terjangkau, aman, berkualitas, dan merata skala kota;
- p) Pelaksanaan distribusi dan pengadaan sarana, alat, obat, dan cara kontrasepsi, dan pelayanannya dengan prioritas keluarga miskin dan kelompok rentan skala kota;
- q) Penjaminan ketersediaan sarana, alat, obat dan cara kontrasepsi bagi peserta mandiri skala kota;
- r) Pelaksanaan promosi pemenuhan hak-hak reproduksi dan promosi kesehatan reproduksi skala kota;
- s) Pelaksanaan *informed choice* dan *informed consent* dalam program Keluarga Berencana;
- t) Penyelenggaraan dukungan operasional Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) skala kota;
- u) Penetapan perkiraan sasaran pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) skala kota;
- v) Penyerasian dan penetapan kriteria serta kelayakan tempat pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) skala kota;

- w) Penyelenggaraan pelayanan kesehatan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) skala kota;
- x) Penyelenggaraan kemitraan pelaksanaan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) baik antara sektor pemerintah dengan sektor Lembaga Swadaya Organisasi Masyarakat (LSOM) skala kota;
- y) Penetapan fasilitas pelaksanaan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) baik antara sektor pemerintah dengan sektor Lembaga Swadaya Organisasi Masyarakat (LSOM) skala kota;
- z) Pelaksanaan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) baik antara sektor pemerintah dengan sektor Lembaga Swadaya Organisasi Masyarakat (LSOM) skala kota;
- aa) Penetapan sasaran Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) skala kota;
- bb) Penetapan prioritas kegiatan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) skala kota;
- cc) Pemanfaatan tenaga SDM pengelola, pendidik, sebaya dan konselor sebaya Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) baik antara sektor pemerintah dengan sektor Lembaga Swadaya Organisasi Masyarakat (LSOM) skala kota;
- dd) Penyelenggaraan dukungan pelayanan ketahanan dan pemberdayaan keluarga skala kota;

- ee) Penyerasian penetapan kriteria pengembangan ketahanan dan pemberdayaan keluarga skala kota;
- ff) Penetapan sasaran Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), dan Bina Keluarga Lansia (BKL) skala kota;
- gg) Penyelenggaraan Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), dan Bina Keluarga Lansia (BKL) termasuk pendidikan pra-melahirkan skala kota;
- hh) Pelaksanaan ketahanan dan pemberdayaan keluarga skala kota;
- ii) Pelaksanaan model-model ketahanan keluarga dan pemberdayaan keluarga skala kota;
- jj) Pembinaan teknis peningkatan pengetahuan, keterampilan, kewirausahaan dan manajemen usaha bagi keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera 1 alasan ekonomi dalam kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) skala kota;
- kk) Pelaksanaan pendampingan/magang bagi para kader/anggota kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) skala kota;
- ll) Pelaksanaan kemitraan untuk aksesibilitas permodalan, teknologi, dan manajemen serta pemasaran guna peningkatan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) skala kota;
- mm) Peningkatan kualitas lingkungan keluarga skala kota;

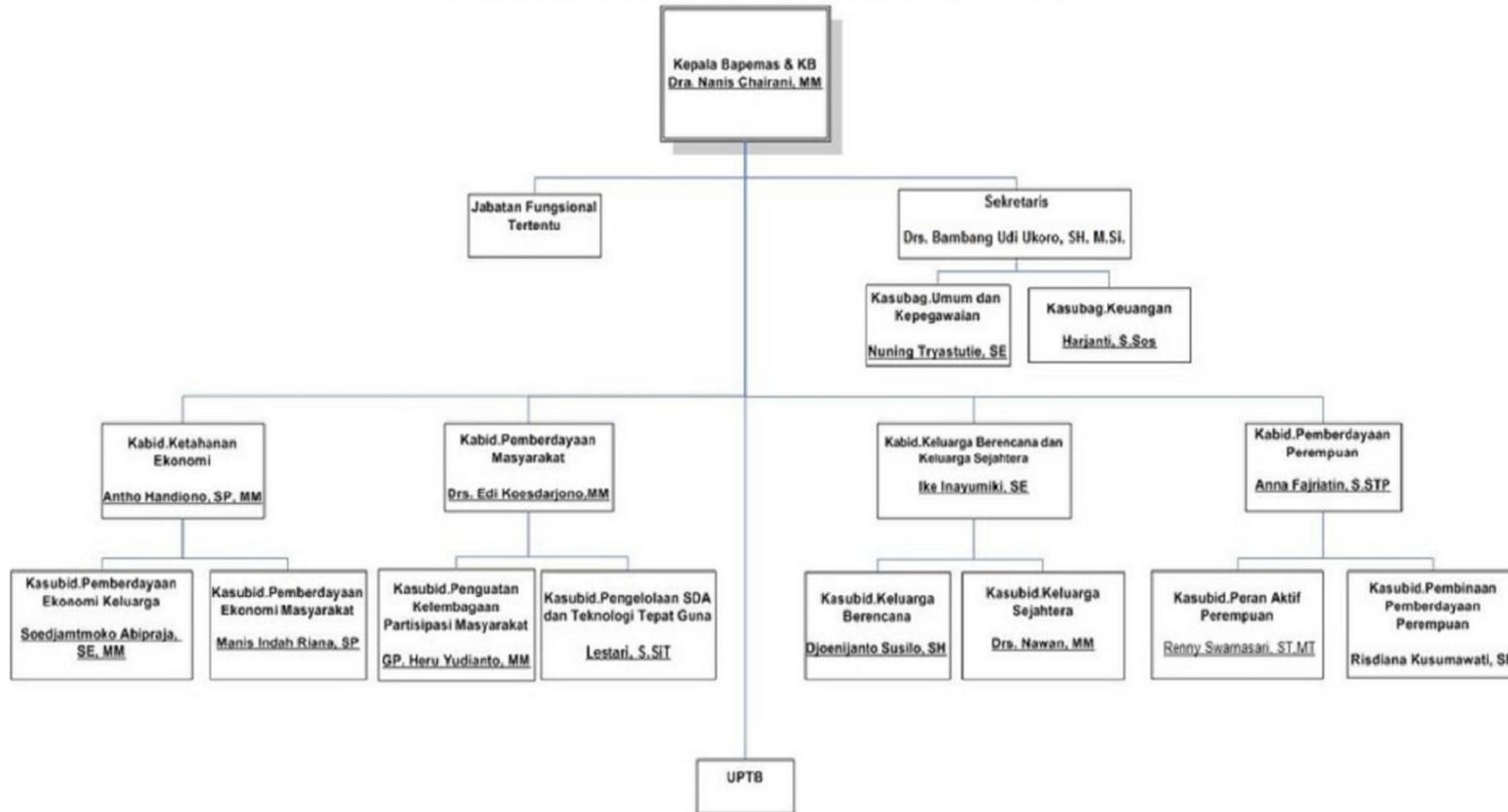
- nn) Penyelenggaraandukungan operasional penguatan pelembagaan keluarga kecil berkualitas dan jejaring program skala kota;
- oo) Penetapan perkiraan sasaran pengembangan penguatan pelembagaan keluarga kecil berkualitas dan jejaring program skala kota;
- pp) Pemanfaatan pedoman pelaksanaan penilaian angka kredit jabatan fungsional penyuluh Keluarga Berencana;
- qq) Penetapan petunjuk teknis pengembangan peran Institusi Masyarakat Perkotaan (IMP) dalam program Keluarga Berencana nasional;
- rr) Penetapan formasi dan sosialisasi jabatan fungsional penyuluh Keluarga Berencana;
- ss) Pendayagunaan pedoman pemberdayaan dan penggerakkan institusi masyarakat program keluarga berencana nasional dalam rangka kemandirian;
- tt) Penetapan petunjuk teknis peningkatan peran serta mitra program keluarga berencana nasional;
- uu) Pelaksanaan pengelolaan personil sarana dan prasarana dalam mendukung program keluarga berencana nasional, termasuk jaringan medis teknis tokoh masyarakat dan tokoh masyarakat dan tokoh agama;

- vv) Penyediaan dan pemberdayaan tenaga fungsional penyuluuh keluarga berencana;
- ww) Penyediaan dukungan operasional penyuluh keluarga berencana;
- xx) Penyediaan dukungan operasiona Institusi Masyarakat Perkotaan (IMP) dalam program keluarga berencana nasional;
- yy) Pelaksanaan pembinaan teknis Institusi Masyarakat Perkotaan (IMP) dalam program keluarga berencana nasional;
- zz) Pelaksanaan peningkatan kerjasama dengan mitra kerja program keluarga berencana nasional dalam rangka kemandirian;
- aaa) Penyiapan pelaksanaan pengkajian dan pengembangan program keluarga berencana nasional di kota;
- bbb) Pemanfaatan hasil kajian dan penelitian;
- ccc) Pendayagunaan kerjasama jejaring pelatih terutama pelatihan klinis kota;
- ddd) Pendayagunaan SDM program terlatih, serta perencanaan program terlatih, serta perencanaan dan penyiapan kompetensi SDM program yang dibutuhkan kota;
- eee) Pendayagunaan bahan pelatihan sesuai dengan kebutuhan program peningkatan kinerja SDM;
- fff) Penyelenggaraan operasional advokasi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) skala kota;

- ggg) Penetapan perkiraan sasaran advokasi dan Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) skala kota;
- hhh) Penyerasian dan penetapan kriteria advokasi dan Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) skala kota;
- iii) Pelaksanaan advokasi, Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE), serta konseling program keluarga berencana dan kesehatan reproduksi remaja (KRR);
- jjj) Pelaksanaan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) ketahanan dan pemberdayaan keluarga, penguatan kelembagaan dan jaringan institusi program keluarga berencana;
- kkk) Pemanfaatan *protipe* program keluarga berencana/kesehatan reproduksi (KR), kesehatan reproduksi remaja (KRR), ketahanan dan pemberdayaan keluarga, penguatan kelembagaan keluarga kecil berkualitas;
- lll) Pelaksanaan promosi kesehatan reproduksi remaja (KR) termasuk pencegahan HIV/AIDS, IMS, dan bahaya narkoba alkohol, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA) dan perlindungan hak-hak reproduksi;
- mmm) Penyelenggaraan informasi serta data mikro kependudukan dan keluarga skala kota;
- nnn) Penetapan perkiraan sasaran pengembangan informasi serta data mikro kependudukan dan keluarga skala kota;

- ooo) Pelaksanaan operasional sistem informasi manajemen program keluarga berencana nasional;
- ppp) Pemutakhiran, pengolahan, dan penyediaan data mikro kependudukan dan keluarga;
- qqq) Pengelolaan dan dan informasi program keluarga berencana nasional serta penyiapan sarana dan prasarana;
- rrr) Pemanfaatan data dan informasi program keluarga berencana nasional untuk mendukung pembangunan daerah;
- sss) Pemanfaatan operasional jaringan komunikasi data dalam pelaksanaan *e-government* dan melakukan diseminasi informasi;
- ttt) Pengkajian dan penyempurnaan peraturan daerah yang mengatur perkembangan dan dinamika kependudukan di daerah kota;
- uuu) Penyerasian isu kependudukan ke dalam program pembangunan di daerah kota;
- vvv) Monitoring, evaluasi, asistensi, fasilitasi, dan supervise pelaksanaan program keluarga berencana nasional di kota.

d. Struktur Organisasi Bapemas dan KB Kota Surabaya



Bagan 4.1 Struktur Birokrasi Bapemas dan KB Kota Surabaya  
 Sumber: Bapemaskb.surabaya.go.id, 2016

## 2. Kelurahan Putat Jaya

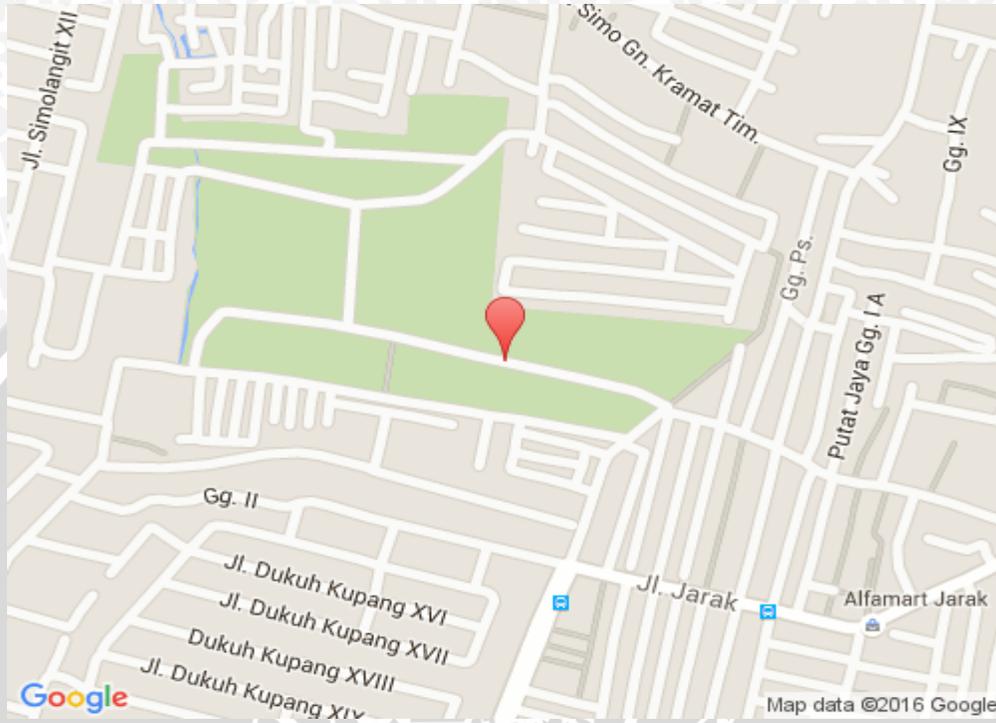
### a. Sejarah Kelurahan Putat Jaya

Kelurahan Putat Jaya berdiri pada tahun 1975 nama Putat Jaya berasal dari nama putat yang pada waktu itu menjadi nama jalan setapak menuju makan Putat Gede, seiring berjalannya waktu jalan tersebut dinamai jalan Putat, karena nama Putat sudah dikenal oleh warga setempat sehingga nama Putat dijadikan sebagai nama Kelurahan. Nama Jaya muncul seiring berjalannya kehidupan warga yang lambat laun bertambah sukses, makmur, dan Jaya sehingga nama Putat ditambah Jaya menjadi Putat Jaya dan nama tersebut bertahan sampai sekarang.

### b. Demografi Kelurahan Putat Jaya

Kelurahan Putat Jaya merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Sawahan. Kecamatan Sawahan itu sendiri terdiri dari beberapa kelurahan diantaranya Kelurahan Banyu Urip di sebelah utara serta Kelurahan Pakis di sebelah Selatan. Luas wilayah Kelurahan Putat Jaya menurut penggunaan yakni sebesar 139,60 Ha terdiri. Jumlah penduduk Kelurahan Putat Jaya yakni mencapai 48.481 orang, antara lain terdiri dari 24.340 orang laki-laki dan 24.141 orang perempuan yang terdiri dari 13.021 Kepala Keluarga.

c. Peta Kelurahan Putat Jaya



Gambar 4.1 Peta Kelurahan Putat Jaya  
 Sumber : data diolah peneliti, 2016

d. Kondisi Penduduk Kelurahan Putat Jaya menurut Mata Pencaharian Pokok

Tabel 4.1 Mata Pencaharian Pokok Putat Jaya

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	0 orang	1 orang
Pegawai Negeri Sipil	117 orang	99 orang
Dokter Swasta	3 orang	1 orang
Perawat Swasta	7 orang	21 orang
Bidan Swasta	0 orang	7 orang
Ahli Pengobatan Alternatif	0 orang	0 orang
TNI	251 orang	0 orang
Pengusaha Kecil, menengah, dan besar	0 orang	0 orang
Dosen Swasta	20 orang	7 orang

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>
Pembantu Rumah Tangga	0 orang	75 orang
Pengacara	3 orang	0 orang
Dukun Tradisional	0 orang	0 orang
Arsitektur/Desainer	2 orang	0 orang
Purnawira/Pensiunan	175 orang	4 orang
<b>Jumlah Total Penduduk</b>	<b>793 orang</b>	

Sumber : Profil Kelurahan Putat Jaya, 2015

Masyarakat Kelurahan Putat Jaya memiliki berbagai macam mata pencaharian pokok untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dan berdasarkan tabel diatas ditemukan bahwa penduduk Putat Jaya memiliki rata-rata pencaharian yakni TNI untuk laki-laki. Sedangkan Pegawai Negeri Sipil untuk perempuan.

### **3. Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pelatihan Keterampilan**

Pemberdayaan ekonomi merupakan sebuah upaya memberikan tambahan kemampuan teknis dasar produksi bagi warga Kota Surabaya yang berkelompok dalam Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) / Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) sebagai bekal pemberdayaan bagi warga kota dalam bentuk wirausaha untuk menambah pendapatan ekonomi keluarga. Pemberdayaan ekonomi tersebut dilakukan melalui pelatihan keterampilan kepada warga Kota Surabaya yang kurang mampu. Salah satu lokasi pelaksanaan pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan keterampilan ini adalah Kelurahan Putat Jaya, Kecamatan Sawahan.

Pemberdayaan ekonomi dilaksanakan dilatarbelakangi karena adanya masalah kemiskinan. Kemiskinan di Kota Surabaya merupakan tantangan bagi Pemerintah Kota Surabaya. Persaingan dan tingginya biaya hidup di perkotaan menjadi salah satu penyebab munculnya keluarga miskin. Oleh karenanya, dalam rangka

penanggulangan kemiskinan Pemerintah Kota Surabaya melaksanakan pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan Keterampilan yang nantinya akan terbentuk kelompok usaha. Sejarah membuktikan bahwa dalam keadaan ekonomi krisis, sektor usaha kecil selalu dapat bertahan.

Kegiatan peningkatan Keterampilan yang dimaksud berupa pelatihan, sehingga diharapkan penambahan Keterampilan tersebut dapat digunakan sebagai bekal awal untuk melakukan usaha atau bekerja. Pelaksanaan pemberdayaan ekonomi berupa pelatihan Keterampilan mengacu kepada Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan penanggulangan Kemiskinan. Tujuan diadakannya pemberdayaan berdasarkan pedoman umum Pemberdayaan Ekonomi tahun 2015, yakni sebagai berikut : 1. Memberikan keterampilan dasar bagi warga Kota Surabaya dalam rangka memberikan kemampuan teknis produksi sebagai bekal bekerja dan berwirausaha, 2. Meningkatkan kualitas kehidupan keluarga, dan 3. Mendorong peran perempuan untuk kemandirian keluarga. Sedangkan hasil yang diharapkan dengan adanya pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan keterampilan di Kota Surabaya yakni 1. Peningkatan kapasitas keterampilan dasar bagi keluarga miskin, 2. Pembentukan kelompok-kelompok usaha keluarga miskin, dan 3. Peningkatan kemandirian dan kesejahteraan bagi keluarga miskin.

Pedoman umum pemberdayaan ekonomi itu sendiri merupakan landasan implementasi pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Ekonomi guna mewujudkan kelancaran pelaksanaan kegiatan, agar mengacu pada pedoman umum yang telah ditetapkan. Adapun dasar pelaksanaan pemberdayaan ini berdasarkan pedoman

umum pemberdayaan ekonomi tahun 2015, yakni : 1). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2). Peraturan Presiden Republik Indonesia Momor 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, 3). Peraturan daerah Kota Surabaya nomor 8 Tahun 2008 tentang Organisasi Perangkat Daerah, 4). Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 21 Tahun 2014 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahunn Anggaran 2015, 5). Peraturan WaliKota Surabaya Nomor 90 Tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Lembaga Teknis Kota Surabaya, dan 6). Peraturan WaliKota Surabaya Nomor 71 Tahun 2014 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Tahun Anggaran 2015.

Pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan Keterampilan yang diselenggarakan oleh pihak Bapemas & KB Kota Surabaya, dibagi menjadi 2 yakni pelatihan dasar dan pelatihan lanjutan. Bagi pelatihan lanjutan adalah pelatihan yang diberikan kepada KSM-KSM yang sebelumnya telah menerima pelatihan dasar. Pelatihan lanjutan ini diselenggarakan guna mengembangkan Keterampilan mereka agar semakin terampil. Seperti KSM A mendapatkan pelatihan dasar membuat kemudian KSM A mendapatkan pelatihan lanjutan yakni membuat dengan pola baru atau diajarkan terkait pemasaran atau *packaging*-nya. Hal ini dikarenakan pada pelatihan dasar, bahan produksi yang dihasilkan masih tahap awal sehingga dapat dikatakan masih kasar.

Adapun kriteria sasaran pelatihan berdasarkan pedoman umum pemberdayaan ekonomi tahun 2015 yakni penduduk Kota Surabaya yang dibuktikan dengan KTP

dan atau KSK / Penduduk Kota Surabaya, berusia 17-56 tahun atau lebih yang dianggap masih produktif, jika terdapat nama peserta latihan yang meninggal maka dapat digantikan oleh anggota keluarga dalam 1 Kartu Keluarga (KK), penggantian peserta latihan yang telah terdaftar sedapat mungkin diminimalisir, minat mengikuti pelatihan keterampilan, dan mau berkelompok dalam KSM/UPPKS dan berstatus sebagai anggota aktif KSM/UPPKS, sedangkan materi dan jenis pelatihan yang diberikan menurut pedoman umum Pemberdayaan Ekonomi tahun 2015, sebagai berikut:

- a. Kemampuan teknis produksi membuat makanan berupa masakan, kue kering, kue basah, jajanan anak sekolah dengan kreasinya,
- b. kemampuan teknis produksi menjahit dasar, merupakan materi pembelajaran teori dan praktek menjahit baju dan rok dengan pecah polanya sebagai dasar mengembangkan kemampuan menjahit produk pakaian yang lainnya,
- c. kemampuan teknis produksi pembuatan produk rumah tangga, pembekalan
- d. kemampuan membuat produk rumah tangga yang meliputi produk sabun cuci piring, pengharum pakaina, sabun cair, detergen bubuk, dan karbol,
- e. kemampuan teknis produksi membuat aneka usaha menjahit, merupakan materi pelatihan Keterampilan membuat aneka produk berbahan kain terutama memanfaatkan kain perca, seperti membuat produk *home*

*decoration* dengan kombinasi aplikasi kain perca serta sarung ibadah untuk anak laki-laki, dan

- f. kemampuan teknis produksi membuat kerajinan (*handycraft*) media kain, Keterampilan ini membuat produk kain dijadikan lebih menarik, yaitu dengan sulam pita, payet, ikat celup.

## **B. HASIL PENELITIAN**

### **1. Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pelatihan Keterampilan**

#### **a. Proses Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pelatihan Keterampilan**

##### **1) Tahap Penyadaran**

Pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan Keterampilan di Kota Surabaya khususnya Kelurahan Putat Jaya memiliki beberapa tahapan proses pemberdayaan sebagaimana dikatakan oleh wrihatnolo dan Dwidjowijoyo (2007:2-5), dimana pada tahap pertama yakni tahap penyadaran. Adapun penyadaran yang dilakukan yakni berupa sosialisasi kepada masyarakat tentang pelatihan Keterampilan oleh PLKB, Tenaga Pendamping, dan mitra terkait serta Motivasi mengenai kewirausahaan oleh Tenaga Pelatih. Berikut penjelasan secara lebih dalam terkait penyadaran pada kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan Keterampilan di Kota Surabaya khususnya di Kelurahan Putat Jaya :

a) Sosialisasi Kepada Masyarakat tentang Pelaksanaan Pelatihan Keterampilan

Sosialisasi kepada masyarakat mengenai pelaksanaan pelatihan Keterampilan dilakukan oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kecamatan Sawahan Kota Surabaya yang dimaksudkan agar masyarakat menyadari bahwa mereka perlu diberdayakan. Bentuk sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat yakni berupa motivasi dan konseling terkait pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan Keterampilan. Motivasi dan konseling tidak hanya diberikan sebelum pelaksanaan pelatihan namun setelah pelaksanaan mereka juga terus di berikan motivasi serta konseling. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Hariono dari PLKB Kecamatan Sawahan, sebagai berikut:

“Sosialisasinya dalam bentuk motivasi ada sebelum saat pelatihan dimulai dan sesudah juga ada. Jadi sesudah pelatihan diperkuat lagi bahwa pelatihan ini penting jangan diremehkan, kan kalau punya Keterampilan intinya untuk menopang keluarga.”...(Wawancara dengan Pak Hariono dari PLKB Kecamatan Sawahan pada tanggal 27 Maret 2016, di Kantor Kecamatan Sawahan)

Hal serupa juga disampaikan oleh Pak Toni Selaku koordinator PLKB Kecamatan Sawahan bahwa motivasi yang diberikan kepada para pelatih itu juga berupa konseling saat sebelum pelatihan dilaksanakan hingga sesudah pelatihan dilakukan, dimana mereka menuntun peserta pelatih hingga menjadi sukses.

Sebagaimana diungkapkan, sebagai berikut :

“Motivasi kepada peserta pelatihan sudah ada, ya ini kita-kita ini kan tugasnya memberikan motivasi dan konseling. Sebelum sampai sesudah kita berikan motivasi, jadi istilahnya menuntun sampai bisa. Jadi kita mendampingi terus sampai berhasil”...(Wawancara dengan Pak Toni dari Koordinator PLKB

Kecamatan Sawahan pada tanggal 28 Maret 2016, di Kantor Kecamatan Sawahan)

Motivasi terkait pelatihan Keterampilan tidak hanya diberikan oleh PLKB Kecamatan Sawahan namun Tenaga Pendamping baik yang diberikan dari Pihak Bapemas & KB Kota Surabaya maupun Pendampingan dari mitra terkait seperti KPM juga ikut memberikan motivasi yang dapat melihat dan mengapresiasi potensi atau perkembangan kemajuan peserta latih baik sebelum pelaksanaan dimulai dan pasca pelatihan. Sebagaimana diungkapkan oleh Mba Sherly selaku Tenaga Pendamping Kecamatan Sawahan sebagai berikut :

“Kita juga memberikan motivasi kepada peserta latih. Biasanya yang dikeluhkan peserta pasca pelatihan terkait modal dan pemasaran. Jadi nanti kita memberikan solusi, support dan inovasi untuk kedepannya. Intinya, kita dampingi terus hingga pemasarannya”...(Wawancara dengan Mba Sherly pada tanggal 17 Maret 2016, di aula Kelurahan Putat Jaya)

Berdasarkan data diatas, maka diketahui bahwa sosialisasi kepada masyarakat terkait pelaksanaan pelatihan Keterampilan bentuknya berupa motivasi dan konseling. Sosialisasi tersebut tidak hanya diberikan oleh PLKB namun juga dari Tenaga Pendamping serta mitra terkait. Adapun motivasi dan konseling yang dilakukan tidak hanya sebelum dan saat pelaksanaan saja, tetapi juga hingga tahap pemasaran terus didampingi.

b) Motivasi terkait kewirausahaan

Motivasi mengenai kewirausahaan dilakukan oleh Tenaga Pelatih. Para pelatih selaku Mitra Kerja Pelatihan memberikan motivasi kepada peserta latih untuk sukses berwirausaha atau bekerja dapat dilakukan dalam bentuk testimoni. Dalam

melakukan testimoninya tersebut diceritakan tentang kesuksesan dalam berwirausaha, yang menggambarkan semangat, hambatan, tantangan dan konsistensi dari para pendamping pelatihan atau pelatih atau asisten pelatih dalam melakukan dan meningkatkan usahanya. Kemudian para peserta latih diajak berdiskusi dan berbagi pengalaman. Motivasi mengenai Kewirausahaan oleh Tenaga Pelatih ini dilakukan pada tahap pelaksanaan yakni pelaksanaan pelatihan dan pada tahap pasca pelatihan yakni pendampingan.

Adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang pelatihan Keterampilan oleh PLKB, Tenaga Pendamping, dan mitra terkait serta Motivasi mengenai kewirausahaan oleh Tenaga Pelatih tersebut diharapkan mampu meningkatkan semangat warga Kelurahan Putat Jaya khususnya warga perempuan dalam berwirausaha guna menopang perekonomian keluarga. Ibu Sutriyani selaku Kader Pendamping atau Ketua KSM Puja Pelangi mengungkapkan, sebagai berikut :

“...Kalau bisa saya ingin ada pelatihan lanjutan atau pendampingan terkait pewarnaan yang Cuma 1 hari bisa selesai”...(Wawancara dengan Ibu Sutriyani Penerima manfaat program pemberdayaan ekonomi, pada tanggal 18 Maret 2015, di kediaman Ibu Sutriyani)

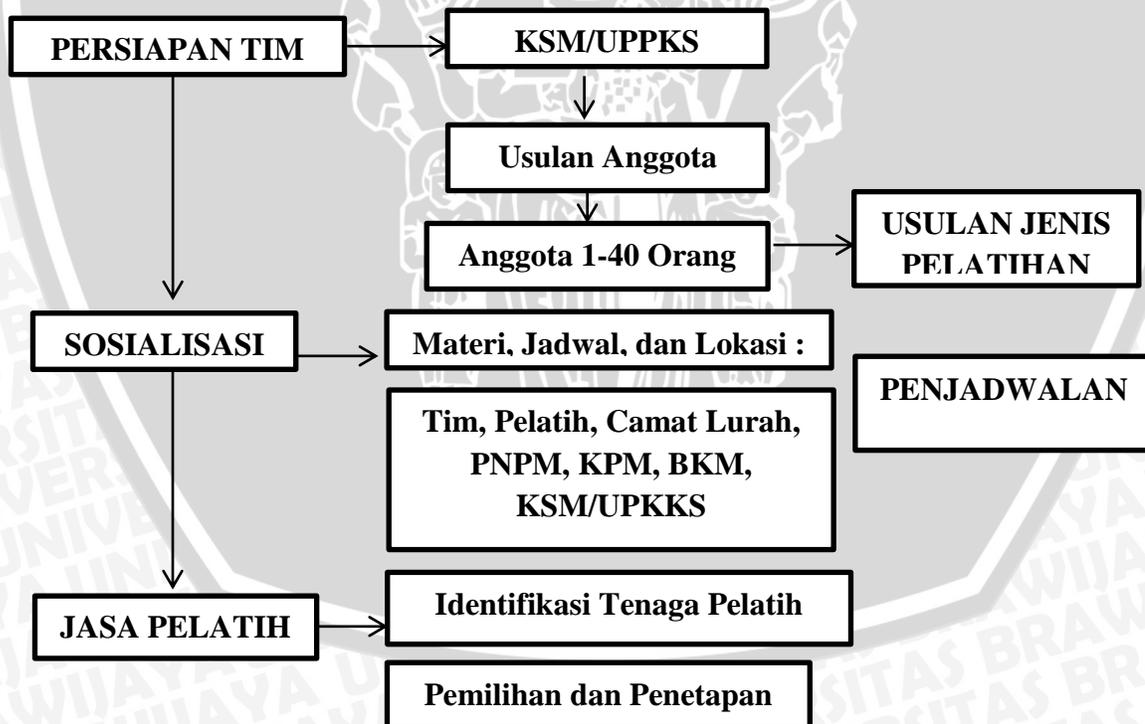
Berdasarkan pernyataan tersebut, maka terlihat bahwa pada Kelurahan Putat Jaya sendiri, sudah terlihat adanya kesadaran masyarakat sebagai target yang perlu diberdayakan. Dimana adanya masyarakat yang atas keinginannya sendiri meminta diadakanannya pelatihan lanjutan. Adapun harapannya yakni dapat menjadikan masyarakat tersebut menjadi masyarakat yang mandiri.

## 2) Tahap Pengkapasitasan

Tahap kedua dari pemberdayaan yakni tahap pengkapasitasan Pada tahap ini pengkapasitasan yang dilakukan yakni melalui pemberian bekal Keterampilan melalui pelatihan. Pelatihan dibagi menjadi 2, yakni pelatihan dasar dan pelatihan lanjutan. Adapun mekanisme atau tahapan pelatihan dibagi menjadi 3 berdasarkan pedoman umum pemberdayaan ekonomi tahun 2015, sebagai berikut:

### a) Persiapan

Tahap pertama yakni tahap persiapan. Tahap persiapan ini merupakan tahapan awal sebelum dilaksanakannya kegiatan pelatihan Keterampilan. Adapun skema tahapan persiapan pelaksanaan kegiatan pelatihan, sebagai berikut:



Bagan 4.2 Skema Tahapan Persiapan Pelaksanaan Pelatihan  
Sumber : Data Diolah Peneliti, 2016

## I. Persiapan Tim

Persiapan tim dilakukan guna memperlancar pelaksanaan pelatihan Keterampilan yang akan diselenggarakan bagi masyarakat berpenghasilan rendah Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya. Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dalam mempersiapkan tim, yakni **Pertama**, Penyampaian data usulan calon peserta kepada Kelurahan, PLKB dan Kader untuk dilakukan pendaftaran calon peserta latih dasar atau pendaftaran ulang calon peserta latih. Untuk pelatihan dasar, usulan calon peserta diambil melalui database seperti Keluarga Miskin (GaKin) maupun Musrembang, sedangkan untuk pelatihan lanjutan hampir sama yakni melalui hasil rekapitulasi atau Monitoring dan Evaluasi (MoNev) yang telah dimiliki oleh Pihak Pelaksana maupun melalui Musrembang. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Manis Indah Riana Kasubid Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, sebagai berikut :

“Karena database Keluarga Miskin (GaKin) kita sudah punya, jadi untuk sasaran GaKin atau calon yang ingin dilatih kita udah punya. Siapa sasaran kita sudah punya...Sedangkan yang mengikuti pelatihan lanjutan adalah kelompok yang sudah berproduksi. Kalau tidak ada produksinya, mau kita lanjutkan ya tidak bisa. Paling tidak didalam kelompok tersebut ada orang-orang didalamnya yang benar-benar berproduksi, dan produksinya perlu pengembangan. Jadi kita lihat dari hasil MoNev”...(wawancara dengan Ibu Manis Indah Ryana tanggal 10 Maret 2016, di Kantor Bapemas & KB Kota Surabaya)

Adapula pengembangan yang dimaksudkan yakni pengembangan Keterampilan, dimana pada pelatihan lanjutan mereka akan diberikan pola yang baru atau diberikan pelatihan manajemennya. Selanjutnya Pak R. Wahyu Iswara Sekretaris

Lurah Putat Jaya mengatakan bahwa adapula usulan calon peserta latih yang berasal dari pemerintah kota, sebagai berikut:

“Setelah penutupan lokalisasi Dolly pada tanggal 18 Juni 2014, pemerintah kota memfokuskan kepada masyarakat yang terkena dampak penutupan lokalisasi Dolly”...(wawancara dengan Pak R.Wahyu Iswara Tanggal 10 Maret 2016, di Kantor Kelurahan Putat Jaya)

Berdasarkan data diatas dan observasi yang dilakukan peneliti, maka dapat diketahui bahwa di Kelurahan Putat Jaya usulan peserta latih tidak hanya diperuntukkan untuk masyarakat yang berpenghasilan rendah saja namun juga kepada masyarakat yang terkena dampak lokalisasi dolly pada tanggal 18 Juni 2014. Adapun dampak lokalisasi ini yakni masyarakat yang tinggal ataupun berjualan di sekitar area dolly. Dimana sebelum adanya penutupan dolly, mereka berjualan makanan ataupun lainnya kemudian seringkali laris. Namun setelah adanya penutupan maka jualan mereka tidak laris lagi. Untuk mengatasi hal tersebut, Ibu Risma selaku WaliKota Surabaya memerintahkan kepada SKPD terkait untuk memberikan pelatihan. Salah satunya yakni pelatihan Keterampilan yang diselenggarakan oleh Bapemas & KB Kota Surabaya dalam rangka menopang perekonomian keluarga khususnya kepada kaum perempuan sebagai pilar kedua dalam rumah tangga.

**Kedua**, verifikasi daftar calon peserta latih. Baik itu peserta latih dasar ataupun lanjutan. Khusus untuk pelatihan lanjutan, peserta yang dilatih berdasarkan anggota aktif kelompok yang sudah tergabung dalam KSM. Data terkait jumlah anggota aktif kelompok didasarkan pada hasil rekapitulasi atau MoNev yang telah dimiliki oleh Pihak Pelaksana. Verifikasi ini dilakukan agar mengetahui bahwa calon

peserta ingin mengikuti atau berminat mengikuti pelatihan-pelatihan yang akan diselenggarakan. Seperti hasil wawancara peneliti dengan tenaga pendamping yakni Mba Sherly, sebagai berikut:

“Kalau ada pelatihan bapemas memberikan nama-namanya yang terus diserahkan ke PLKB dan tenaga pendamping, lalu tenaga pendamping dan PLKB mencocokkan nama-namanya. Selain itu, tenaga pendamping akan mengkoscek dengan mendatangkan calon peserta dan meminta *fotocopy* KTP dan Kartu Keluarga dan ditanyakan apa calon peserta mau mengikuti pelatihan atau tidak”...(Wawancara dengan Mba Sherly pada tanggal 17 Maret 2016, di aula Kelurahan Putat Jaya)

Berdasarkan pernyataan diatas, maka verifikasi calon peserta latih yakni mencocokkan nama-nama yang sudah diusulkan oleh Bapemas & KB dengan mengkoscek dan mendatangkan calon peserta untuk meminta *fotocopy* KTP dan Kartu Keluarga serta menanyakan kesediaan calon peserta untuk mengikuti pelatihan Keterampilan dan ditanyakan minat tiap calon peserta untuk membagi mereka berdasarkan minat mereka. Hal ini dilakukan untuk mencegah berkurangnya peserta yang datang dengan usulan yang telah dibuat serta agar pelatihan dapat berjalan efektif dikarenakan masyarakat pelatihan yang akan diberikan memang yang dibutuhkan atau diminati calon peserta latih dan berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka terlihat bahwa sebelum pelatihan diberikan, calon peserta latih ditanyakan terlebih dahulu terkait kesediaan mereka, sebagaimana yang telah dinyatakan Ibu Subandiah dari KSM Puja 2A dan KSM Mekar Sari, Ibu Wiwik dari KSM Deng Jali, dan Ibu Sutriyani dari KSM Puja Pelangi selaku penerima manfaat.

**Ketiga**, penentuan materi pelatihan bagi masing-masing peserta atau kelompok peserta latih sesuai dengan pilihan yang telah direncanakan dan dianggarkan. Untuk pelatihan dasar penentuan materi pelatihan ini dicocokkan dengan keinginan masyarakat sebagaimana mereka sampaikan pada saat verifikasi calon peserta ataupun berdasarkan musrembang maupun usulan dari pemerintah dan mitra terkait yakni pihak swasta. Namun untuk pelatihan lanjutan biasanya berdasarkan usulan dari KSM yang sudah terbentuk atau dapat juga berdasarkan usulan dari pemerintah maupun pelatihan terkait manajemen *packaging*, pembukuan, dan desain produk. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ibu Manis Indah Ryana selaku Kasubid Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, sebagai berikut:

“Biasanya usulan calon peserta saat pengembangannya atau pelatihan lanjutan. Biasanya kelompok itu sudah produksi jadi mereka tahu kurangnya apa ataupun diberikan terkait pelatihan manajemennya . Kalau pelatihan dasar itu lebih berdasarkan minat mereka, jadi setelah tahu usulan calon peserta kemudian di verifikasi apakah mereka ingin mengikuti pelatihan kemudian ditanyakan minatnya sehingga nanti dikelompokkan sesuai minatnya”...(wawancara dengan Ibu Manis Indah Ryana tanggal 9 April 2016, di Kantor Bapemas & KB Kota Surabaya)

Selanjutnya Pak Hariono dari PLKB Kecamatan Sawahan mengungkapkan, sebagai berikut :

“Sebagian masyarakat ada yang mengusulkan dari tingkat RW atau komunitas atau pada saat monitoring untuk pelatihan lanjutan. Ada juga yang dari data yang dimiliki Bapemas & KB”...(Wawancara dengan Pak Hariono dari PLKB Kecamatan Sawahan pada tanggal 14 Maret 2016, di Kantor Kecamatan Sawahan)

Hal serupa juga diungkapkan oleh Pak R. Wahyu Iswara Sekretaris Lurah Putat Jaya yang mengatakan bahwa bentuk dan jenis pelatihan itu ada yang sudah di

program oleh Dinas/Instansi dan adapula usulan dari masyarakatnya. Kemudian, Pak Bari dari Kasi Perekonomian Kecamatan Sawahan juga menyatakan, sebagai berikut:

“...contoh kemarin Pak Camat menghendaki pelatihan spreng dan baju taqwa dikarenakan Pak Camat sudah ada pemasarannya melalui RS yang punya Pemerintah Kota, dll. Akhirnya kita kerjasama dengan Pak Lurah untuk mengumpulkan orangnya. Setelah terkumpul 40 orang untuk spreng, kita kerjasama dengan Bapemas & KB Kota Surabaya untuk memberikan pelatihan. Untuk spreng latihannya di aula Kecamatan Sawahan, yang Baju Taqwa di Kelurahan Putat Jaya”...(Wawancara dengan Pak Bari pada tanggal 18 Maret 2016, di Kantor Kecamatan Sawahan)

Selanjutnya Pak Bari dari Kasi Perekonomian Kecamatan Sawahan juga menyatakan bahwa kita menggandeng pihak swasta seperti PT. Peti Kemas dimana kita tawarkan akhirnya mereka bina, dimana mereka menyediakan kain dan alat-alatnya sesuai jenis pelatihan yang mereka inginkan lalu dilakukan pelatihan kemudian hasilnya dibeli. Untuk tahun 2016 itu sendiri, ada jaring verifikasi peserta pelatihan berupa form, sebagaimana yang dinyatakan oleh Ibu Manis Indah Riana selaku Kasubid Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, sebagai berikut:

“Kita pada tahun 2016 itu ada jaring verifikasi peserta pelatihan. Jadi dari target sasaran yang kita miliki, di Kecamatan berapa di Kelurahan berapa jumlahnya berapa yang kita siapkan, lalu kita meminta mereka untuk mengisi form. Jadi misal aminah rumah di kapasan rumahnya disini, nah kita sodorkan pelatihan apa yang di inginkan. Jadi di form tersebut ada jenis-jenis pelatihan misal pelatihan *handycraft*, menjahit, masak. Jadi nanti dia sendiri akan mencentang atau kalau misal yang diinginkan tidak ada di form, maka ia dapat menulis di kolom lain-lainnya. jadi kita ada penjangkaran, sehingga sesuai dengan minat masyarakat”...(wawancara dengan Ibu Manis Indah Ryana tanggal 10 Maret 2016, di Kantor Bapemas & KB Kota Surabaya).

Adapun jaring verifikasi yang dilakukan mulai tahun 2016 ini dimaksudkan untuk memetakan jenis-jenis pelatihan yang memang dibutuhkan warga Kota Surabaya khususnya pada penelitian ini yakni Kelurahan Putat Jaya Kecamatan

Sawahan, sehingga diharapkan kegiatan Pemberdayaan Ekonomi untuk warga Kota Surabaya agar dapat berjalan lebih efektif kedepannya. Hal ini berbeda dengan tahun sebelumnya, dimana tidak adanya jarring verifikasi. Sebelumnya penentuan materi didapat pada saat verifikasi calon peserta atau berdasarkan usulan dari masyarakat melalui musyawarah maupun usulan dari pemerintah kota itu sendiri.

**Keempat**, penjadwalan pelatihan, meliputi waktu dan lokasi, jumlah peserta latih dan jenis pelatihan.

Tabel 4.2 Pengelompokan Jenis Pelatihan Berdasarkan Tipe Pelatihan

No	Pelatihan	Jenis Pelatihan	Materi
1	Tipe 2 ( 2 hari)	Makanan Handycraft Produk RT Pijat Refleksi	Kue basah, kue kering, masakan, kecap, kerupuk,dll Sulam pita, payet, manik-manik Sabun cuci piring, detergen bubuk, sabun cair, karbol wangi Pijat refleksi
2	Tipe 3 ( 3 hari)	Aneka Usaha (Salon) Aneka Usaha (Jahit Kreatif)	Salon, potong, dan perawatan rambut Mukena, tas, sajadah, <i>home decoration</i>
3	Tipe 4 ( 4 hari)	Menjahit Membatik	Menjahit baju Membatik

Sumber : Dokumen Bapemas & KB Kota Surabaya, 2016

Setelah dilakukan usulan nama-nama calon peserta latih untuk pelatihan dasar maupun lanjutan dan setelah diverifikasi serta di ditentukan materi atau jenis pelatihannya, kemudian dibentuk jadwal pelatihan. Untuk lokasi penelitian yakni di aula Kecamatan Sawahan maupun di Kelurahan Putat Jaya itu sendiri. Adapun pengelompokan jenis pelatihan menentukan berapa hari pelatihan tersebut di

laksanakan, sebagaimana terlihat pada tabel diatas bahwa terdapat 3 tipe pelatihan, yakni tipe 2 hari, tipe 3 hari, dan tipe 4 hari.

**Kelima**, pembentukan Tim Pelaksana Pelatihan. Tim Pelaksana terdiri dari SKPD terkait yakni Bapemas & KB Kota Surabaya, PLKB, Kader Pemberdayaan Masyarakat (KPM), Tenaga Pendamping, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Manis Indah Riana selaku Kasubid Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

## II. Sosialisasi

Tahap ini ditujukan untuk memberikan informasi kepada para pihak terkait seperti Tim, PLKB, Tenaga Pendamping Pelatihan tentang teknis pelaksanaan kegiatan pelatihan, sehingga diharapkan semua pihak yang terlibat dapat mengetahui dan memahami peran serta tugas masing-masing untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pelatihan dan monitoring. Ibu Manis Indah Riana selaku Kasubid Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat mengatakan, sebagai berikut :

“...Kemudian ada tahap sosialisasi. Dimana kita sosialisasikan, bahwa konsep kita pelatihan seperti ini. Kita sosialisasikan kepada instansi terkait (kecamatan, kelurahan) kalau pemberdayaan ekonomi secara luas kita ada tenaga pendamping yakni KPM. Kemudian kita sosialisasikan kepada KPM bahwa misal di tahun 2016 kita ada target sebesar 3000 orang dimana saja. Di Surabaya ini kan ada 31 kecamatan dan 154 kelurahan”...(wawancara dengan Ibu Manis Indah Ryana tanggal 10 Maret 2016, di Kantor Bapemas & KB Kota Surabaya)

Selanjutnya Ibu Manis Indah Riana selaku Kasubid Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat juga mengatakan bahwa ada pembekalan atau sosialisasi bagi tenaga pendamping, sebagai berikut :

“Kita ada pembekalan pelatihan. Jumlah targetnya berapa, jenis pelatihannya apa, pelatihnya siapa. Kemudian setelah pelatihan dikelas-kelas kan 25 orang

peserta perkelas. Paska pelatihan itu dibentuk kelompok usaha. Mau kelompok usaha diberi nama apa, siapa ketuanya, siapa sekretarisnya ya di dalam kelas itu, setelah pelatihan atau di awal pelatihan ataupun ditengah monggoh di komunikasikan diantara pendamping dan pesertanya. Setelah paska pelatihan masih ada pendampingan”...(wawancara dengan Ibu Manis Indah Ryana tanggal 10 Maret 2016, di Kantor Bapemas & KB Kota Surabaya)

Adapun pembekalan terhadap tenaga pendamping sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Mba Sherly selaku Tenaga Pendamping Kecamatan Sawahan bahwa ada pembekalan yang diberikan, dimana kita dipacu untuk terus memantau proses pelatihan dan mendampingi peserta latih guna mencegahnya timbulnya KSM yang mati.

### **III. Identifikasi Pelatih**

Pada tahapan ini dilakukan identifikasi dan pemetaan Tenaga Pelatih yang dianggap mumpuni dan sudah berpengalaman dibidangnya baik dari sisi teknis produksi dan penjualan produk/jasa sesuai jenis usaha yang dimiliki. Untuk pelatih dalam pelatihan ini yang dipilih adalah pelatih senior atau yang sudah memiliki izin usaha. Sebagaimana dinyatakan oleh Pak Hariono selaku PLKB di Kecamatan Sawahan Kota Surabaya, sebagai berikut :

“Selain pelatih yang senior dan sudah kredibilitas, tapi mereka harus punya izin usaha. Jadi pelatih tersebut harus punya bukti kalau dia itu pantas untuk melatih dan berpengalaman dari sisi teknis produksi”...(Wawancara dengan Pak Hariono dari PLKB Kecamatan Sawahan pada tanggal 14 Maret 2016, di Kantor Kecamatan Sawahan)

Berdasarkan pernyataan diatas, maka diketahui bahwa Tenaga Pelatih tidak bisa diisi oleh sembarang orang. Tenaga pelatih harus memiliki kredibilitas sebagai

pelatih. Adapun kredibilitas yang dimaksud yakni memiliki izin usaha dan sudah berpengalaman dari sisi teknis produksi.

#### **IV. Pemilihan dan Penetapan Pelatih**

Pemilihan dan penetapan pelatih didasarkan dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria pemilihan dan penetapan Tenaga Pelatih berdasarkan Pedoman Umum Pemberdayaan Ekonomi, yakni diutamakan dari kalangan tenaga lokal yang memiliki kompetensi sesuai jenis pelatihan, berpengalaman di bidang usaha, produksi dan penjualan produk atau jasa sesuai dengan jenis pelatihan, sanggup melaksanakan pelatihan di tempat sasaran, sanggup melakukan pendampingan peserta latih, membantu memasarkan hasil produksi peserta latih, membantu mencari link/jaringan produksi dan pemasaran produk peserta latih. Pak Hariono selaku PLKB Kecamatan Sawahan mengatakan, sebagai berikut :

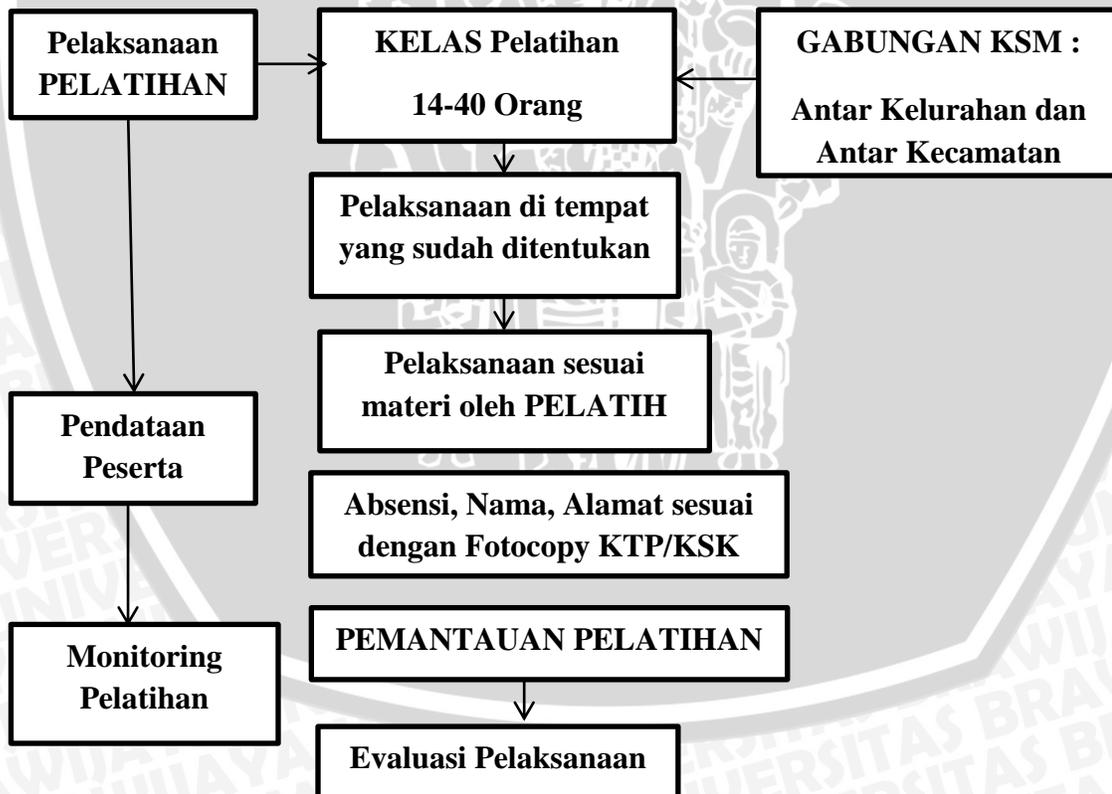
“...Adapun pemilihan dan penetapan pelatih itu yang menentukan skpd yakni Bapemas dan KB Kota Surabaya”...(Wawancara dengan Pak Hariono dari PLKB Kecamatan Sawahan pada tanggal 14 Maret 2016, di Kantor Kecamatan Sawahan)

Pada intinya pemilihan dan penetapan pelatih didasarkan pada kemampuan mereka dalam sisi teknis produksi dan sanggup untuk melatih dan mendampingi peserta saat pelatihan Keterampilan diselenggarakan. Adapun yang memilih dan menetapkan pelatih yakni Bapemas & KB Kota Surabaya. Berdasarkan data tersebut dan observasi yang dilakukan peneliti, maka diketahui bahwa pemilihan dan penetapan Tenaga Pelatih untuk pelaksanaan pelatihan di Kelurahan Putat Jaya sudah sesuai berdasarkan ketentuan yang ada di pedoman umum pemberdayaan ekonomi,

dimana pada pelatihan Udeng/Blankon pada tanggal 14 Maret 2016, pelatihnya merupakan warga Kota Surabaya yang telah di berdayakan melalui pelatihan dan sudah memiliki izin usaha dan produknya sudah dikenal di Kota Surabaya.

### b) Pelaksanaan

Tahap kedua yakni tahap Pelaksanaan. Tahapan ini sendiri merupakan tahap waktu kegiatan pelaksanaan pelatihan dilakukan. Pada dasarnya, pelatihan yang telah diberikan oleh Bapemas & KB Kota Surabaya sudah sangat banyak, dimana jenisnya sangat beragam. Adapun skema pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan Keterampilan, sebagai berikut:



Bagan 4.3 Skema Tahapan Pelaksanaan Pelatihan

Sumber: Pedoman Umum Pemberdayaan Ekonomi Tahun 2015

## I. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan merupakan kegiatan saat diadakannya pelatihan. Dalam kegiatan pelaksanaan pelatihan ini, selain diberikan pelatihan dasar atau lanjutan berupa kemampuan teknis produksi kepada peserta latih sesuai dengan jadwal dan jenis pelatihan yang dipilih atau diikuti, peserta pelatih juga diberikan motivasi berkaitan dengan kewirausahaan. Adapun masalah terkait motivasi sudah peneliti jelaskan pada sub-bab sebelumnya yakni tahap Penyadaran.

Pelaksanaan pelatihan Keterampilan ini dilakukan berdasarkan persiapan yang telah dipersiapkan sebelumnya, yakni peserta pelatihan berkisar 14- 40 orang dan bahkan bisa lebih jika minat masyarakat untuk mengikuti pelatihan besar, baik itu pelatihan dasar maupun saat pelatihan lanjutan serta materi pelatihan ditetapkan berdasarkan rencana pada persiapan sebelumnya dan adanya konsumsi yang diberikan kepada peserta latih yakni snack dan nasi serta uang transport sebesar 30 ribu rupiah untuk tiap peserta pada pelatihan berlangsung per harinya. Adapun alasan jumlah peserta pada tiap pelatihan berkisar 14-40 orang, dikarenakan biaya yang dikeluarkan untuk biaya pelatihnya sama sehingga jika jumlah peserta dibawah 14 maka diperkirakan tidak efektif dan efisien. Oleh karenanya jumlah peserta tiap pelatihan setidaknya berkisar 14-40 orang atau bisa lebih, agar penganggarannya pas tidak hanya untuk pelatihannya saja namun juga untuk pemasarannya. Sebagaimana diungkapkan oleh Pak Hariono dari PLKB Kecamatan Sawahan, sebagai berikut:

“Pelatihan satu dua orang tidak mungkin. Minimal 14-40 peserta kalau bisa lebih , jadi kalau kapasitasnya kecil kita memperkirakan akan rugi untuk

biayanya, biaya pelatihnya kan sama. Jadi sekalian pelatihan 14-40 orang. Agar penganggarannya pas tidak hanya di pelatihannya saja”...(Wawancara dengan Pak Hariono dari PLKB Kecamatan Sawahan pada tanggal 14 Maret 2016, di Kantor Kecamatan Sawahan)

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Manis Indah Ryana selaku Kasubid Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, sebagai berikut:

“Idealnya itu sebenarnya 25 orang dikarenakan idealnya dalam satu KSM terdapat 25 orang. Tapi kadang tidak terpenuhi, soalnya tiba-tiba peserta tidak hadir jadi ditetapkan minimalnya sekitar itu”...(wawancara dengan Ibu Manis Indah Ryana tanggal 9 April 2016, di Kantor Bapemas & KB Kota Surabaya)

Berdasarkan pernyataan diatas, terlihat bahwa kisaran peserta latih 14-40 merupakan minimal target yang diberikan pelatihan dikarenakan idealnya dalam satu KSM berjumlah 25 anggota, sehingga jika kisaran yang ditetapkan dibawah 14 maka akan kurang efektif dan anggaran yang dikeluarkan juga semakin besar. Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, terlihat bahwa pada Kelurahan Putat Jaya minat peserta perempuan dalam mengikuti pelatihan keterampilan lebih besar daripada minat peserta laki-laki. Sebagaimana diungkapkan oleh Pak Hariono dari PLKB Kecamatan Sawahan, sebagai berikut:

“Ya minat perempuan lebih banyak dari pada laki-laki. laki-laki ada tapi jarang sekali yang minat. Karena kan rata-rata laki-laki sudah bekerja walau hasil pendapatannya tidak tetap seperti buruh harian.”...(Wawancara dengan Pak Hariono dari PLKB Kecamatan Sawahan pada tanggal 14 Maret 2016, di Kantor Kecamatan Sawahan)

Dari pernyataan tersebut, diketahui bahwa minat laki-laki di Kelurahan Putat Jaya dalam mengikuti pelatihan keterampilan tidak banyak atau sedikit dikarenakan laki-laki sebagai kepala rumah tangga di Kelurahan Putat Jaya rata-rata sudah bekerja.

Sejak tahun 2012 , Bapemas & KB Kota Surabaya tidak lagi memberikan modal kepada peserta latih pada saat pelatihan dilaksanakan, walau sebelumnya terdapat bantuan modal yakni hibah peralatan. Namun pada nyatanya, hibah peralatan tersebut gagal. Gagal dalam arti masih ada masyarakat yang mengikuti pelatihan hanya untuk mendapatkan peralatan tapi tidak dipakai untuk produksi. Sebagaimana diungkapkan oleh Pak Bari dari kasi perekonomian Kecamatan Sawahan bahwa tidak diberikan modal diawal, jadi pelatihan dulu. Nanti kita tinjau, apa hasil pelatihannya mengena atau tidak, karena kan ada yang cuma ikut-ikutan. Dulu ada hibah peralatan, namun ada peserta latih yang hanya ikut-ikutan pelatihan, tetapi peralatannya tidak dipakai pas kita lakukan monitoring.

Berdasarkan pernyataan diatas, pihak SKPD terkait yakni Bapemas & KB Kota Surabaya menghentikan hibah peralatan dan menjadikan bahan pelatihan sebagai modal dasar, dimana setelah jadi produk dan laku maka harapannya akan menjadi modal bagi mereka kedepannya. Adapun bantuan yang diberikan pihak Bapemas & KB, apabila KSM tersebut benar-benar sudah berproduksi. Sebagaimana di ungkapkan oleh Ibu Manis Indah Riana selaku Kasubid Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, sebagai berikut :

“Jadi sebenarnya maunya dikonsep kita tuh ada. Tapi kita pernah gagal mba, jadi dulu ada hibah peralatan, tapi gagal... Gagalnya itu karena tidak dimanfaatkan secara kelompok, bahkan ada yang tidak dipakai cterkaituma disimpan di lemari... Jadi sekarang kita ubah, jadi dari bahan-bahan pelatihan tadi kita harapkan jadi produk. Produk itu bisa dijual. Kalau bisa dijual nanti bisa bergulir, untuk produksi lagi disitu. Jadi kita arahkan kesana, atau waktu pelatihan belum kita hibah peralatan usaha. Tapi jika kelompoknya sudah produksi jalan baru kita fasilitasi. Karena tidak semuanya itu berjalan. Kalau kita langsung berikan peralatan ya percuma nganggur. Jadi kalau

memang sudah berproduksi baru kita fasilitasi”...(wawancara dengan Ibu Manis Indah Ryana tanggal 10 Maret 2016, di Kantor Bapemas & KB Kota Surabaya)

Meskipun tidak ada modal diawal, berdasarkan wawancara peneliti dengan 4 KSM yakni KSM Puja 2A, KSM Mekar Sari, KSM Puja Pelangi, dan KSM Deng Jali ditemukan bahwa pada nyatanya mereka tidak mempermasalahkan hal tersebut, namun yang menjadi masalah adalah ketika mereka sudah patungan untuk modal awal kemudian berproduksi lalu produknya ternyata tidak laku, sehingga tidak balik modal dan bingung harus membuat produk kembali dananya tidak ada.

Tabel 4.3 Jenis-jenis Pelatihan Kelurahan Putat Jaya

No	Jenis Pelatihan
1	Handycraft
2	Aneka Usaha
3	Menjahit
4	Membatik
5	Produk RT
6	Makanan

Sumber : Dokumen Bapemas & KB Kota Surabaya, 2016

Jenis-jenis pelatihan yang telah diselenggarakan di Kelurahan Putat Jaya tahun 2010-2015 itu sendiri, berdasarkan data yang diberikan dari Ibu Manis Indah Riana selaku Kasubid Pemberdayaan Ekonomi, yakni *Handycraft*, Aneka Usaha, Menjahit, Membatik, Produk RT, dan Makanan. Dari berbagai jenis pelatihan tersebut, terbentuk 45 KSM hingga tahun 2015.

Berikut gambar terkait pelaksanaan pelatihan lanjutan blankon/udeng di Kelurahan Putat Jaya, pada tanggal 14 Maret 2016 :



Gambar 4.2 Pelaksanaan pelatihan udeng Kelurahan Putat Jaya  
Sumber : Data diolah Peneliti, 2016

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa pada pelaksanaan pelatihan, ibu-ibu terlihat cukup berkonsentrasi dalam melakukan pelatihan meskipun terdapat beberapa hal yang mengganggu dimana adanya seorang ibu yang membawa anaknya sehingga membuat sang ibu sedikit terganggu saat pelaksanaan pelatihan berlangsung. Namun hal tersebut bukanlah sebuah masalah yang serius mengingat adanya pelatih dan tenaga pendamping yang terus mendampingi selama pelatihan. Terungkap dimana adanya keseriusan peserta latih untuk mengembangkan keterampilan yang telah di dapat. Sebagaimana ibu Wiwik selaku Ketua KSM Deng Jali yang merupakan KSM yang dibentuk saat pelatihan udeng tersebut mengungkapkan bahwa ia dan anggota-anggotanya ingin mencoba

untuk terus melakukan produksi udeng sehingga ia berharap bahwa kedepannya udeng tersebut bisa dikenal oleh masyarakat luas.

## II. Pendataan Peserta Latih

Pelaksanaan pelatihan agar dapat berjalan sesuai dengan harapan maka perlu pendataan peserta latih melalui absensi kedatangan peserta latih, yang meliputi nama dan alamat. Hal ini mempunyai fungsi sebagai database bagi peserta yang sudah mengikuti pelatihan dan untuk mengukur dan melakukan analisa tingkat keberhasilan peserta latih. Adapun jumlah peserta pelatihan Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya, sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Manis Indah Riana selaku Kasubid Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, sebagai berikut:

“Pendataan peserta latih tidak termasuk yang tidak datang ya mba. Yang tidak itu alasannya beragam mba ada yang sakit, susulan keluarga, ada yang meninggal. Kadang seminggu sebelumnya masih sehat tapi pas hari-H meninggal. Untuk Kelurahan Putat Jaya itu sendiri jumlah peserta latih tahun 2010 jumlah peserta latih sebesar 89, tahun 2011 jumlah peserta latih sebesar 8, tahun 2012 jumlah peserta latih sebesar 9, tahun 2013 jumlah peserta latih sebesar 259, tahun 2014 jumlah peserta latih sebesar 439 dan untuk tahun 2015 jumlah peserta latih sebesar 168”...(wawancara dengan Ibu Manis Indah Ryana tanggal 10 Maret 2016, di Kantor Bapemas & KB Kota Surabaya)

Sedangkan jumlah peserta seluruh Kota Surabaya menurut Ibu Manis Indah Riana selaku Kasubid Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, sebagai berikut :

“Untuk tahun 2010 jumlah peserta latih mencapai sebesar 15.071, untuk tahun 2011 jumlah peserta latih mencapai sebesar 13.147, untuk tahun 2012 jumlah peserta latih sebesar 20.338, untuk tahun 2013 jumlah peserta latih sebesar 11.363 orang, untuk tahun 2014 jumlah peserta latih sebesar 9.900 orang, sementara pada tahun 2015 jumlah pesertanya sebesar 2.540 orang”...(wawancara dengan Ibu Manis Indah Ryana tanggal 10 Maret 2016, di Kantor Bapemas & KB Kota Surabaya)

Penurunan dan kenaikan jumlah peserta latih mulai tahun 2010-2015, sebagaimana disampaikan oleh Ibu Manis Indah Ryana disebabkan karena data GAKIN yang dinamis, sehingga target-nya pun berbeda tiap tahunnya. Berikut gambar hasil pendataan pelatihan menjahit spreng tanggal 07-10 Maret 2016 di aula Kelurahan Putat Jaya, sebagai berikut :

NO	NAMA	NIK	ALAMAT	NO TELEPON	TANDA TANGAN			
					07 Maret 2016	08 Maret 2016	09 Maret 2016	10 Maret 2016
13	Sasiani	55780161802490001	Putat Jaya 1/4					
14	Ro Yan Ran	5578016620660002	Putat Jaya 5/4					
15	Puji Wahati	5578016620730007	Putat Jaya 3A/39	081332822384				
16	SUEATI	5578067000480000	Putat Jaya 4A/25	081331173518				
17	Turik Martini	5578016905680010	Putat Jaya 5/17					
18	etelana S	55780166205720001	S.K.T 1/5	+628785778239				
19	Veisca Arnesia	55780164506920004	Putat Jaya 11A/22	089659497923				
19	Aciati	5581235907800002	Putat Jaya 11A/22	081333301191				
20	Srinemu	55780164107720010	Putat Jaya 8/10	089477402003				
21	Rini juyana	5578016400680003	Putat Jaya 9/5A					
22	Yuli Yanti	5578016630780007	Putat Jaya 11A/22	08785381286				
23	SAKOPAH	55780166506670004	Putat Jaya 11A/22	08101721734				
24	HARAYANI	5578016610730002	Putat Jaya 11A/22	08785343139				
25	Zahrotin	55780164405650004	Putat Jaya 1/4					

Gambar 4.3 Absensi Peserta Pelaksanaan Pelatihan Keterampilan di Kelurahan Putat Jaya  
 Sumber : Dokumen PLKB Kecamatan Sawahan, 2016

Format untuk pendataan peserta latih diatas dirasakan sudah cukup baik dimana didalamnya terdapat Nama, Nomor Induk Kependudukan (NIK), Alamat Nomor Telepon dan Tanda Tangan pada pelaksanaan pelatihan yang memudahkan pihak pelaksana dalam melakukan monitoring nantinya. Namun berdasarkan observasi yang dilakukan, masih ada peserta latih yang tidak mencantumkan nomor telepon, dan menulis alamat secara lengkap sehingga menyebabkan sulitnya Tenaga Pendamping dalam melakukan Monitoring dan Evaluasi KSM/UPPKS.

### III. Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan monitoring dilakukan dengan mengikuti pelaksanaan dimasing-masing titik penyelenggaraan pelatihan, disiapkan media formulir pemantauan, dengan ini diharapkan diperoleh data kehadiran peserta latih, kehadiran tenaga pelatih, kelengkapan peralatan dan bahan pelatihan, cara penyampaian materi pelatihan dan daya serap materi pelatihan dari para peserta latih. Adapun tujuan dari monitoring dan evaluasi pelaksanaan yakni untuk memantau pelaksanaan kegiatan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan.

Menurut Pak Hariono dari PLKB Kecamatan Sawahan, semua pihak melakukan monitoring selama pelaksanaan pelatihan berlangsung, sebagaimana diungkapkan sebagai berikut :

“Selain bapemas, ada kasi perekonomian juga dari Kader Pendamping dan KPM, dari PT Peti Kemas atau pihak swasta mereka membantu dalam pemberdayaan ekonomi. Dia melatih, monitoring dan evaluasi juga pengembangannya dari pihak swasta. Jadi dia pendukungnya. Intinya selain pemerintah kota, ada pihak swasta yang juga ikut membantu untuk merubah perekonomian Kota Surabaya khususnya di Kel.Putat Jaya setelah adanya dampak eks lokalisasi”...(Wawancara dengan Pak Hariono dari PLKB Kecamatan Sawahan pada tanggal 14 Maret 2016, di Kantor Kecamatan Sawahan)

Semua pihak terlibat ikut melakukan monitoring dan evaluasi berdasarkan tugas pokok dan fungsi mereka. Dimana nantinya hasil monitoring dan evaluasi tersebut dikoordinasikan bersama untuk melihat kekurangan pada saat pelaksanaan pelatihan diselenggarakan. Adapun bentuk Form Monitoring Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan yang disediakan oleh Bapemas & KB Kota Surabaya , sebagai berikut :

**MONITORING PELAKSANAAN PELATIHAN  
KOTA SURABAYA TAHUN 2016**

KECAMATAN : \_\_\_\_\_

JENIS PELATIHAN : \_\_\_\_\_

MATERI PELATIHAN : \_\_\_\_\_

TEMPAT PELATIHAN : \_\_\_\_\_

TANGGAL : \_\_\_\_\_

JUMLAH YANG HADIR :

- PESERTA : \_\_\_\_\_ orang
- TENAGA PENDAMPING : \_\_\_\_\_ orang
- KPM : \_\_\_\_\_ orang
- PKB/PLKB : \_\_\_\_\_ orang
- KASI KEC./KEL. : \_\_\_\_\_ orang

PRODUK YANG DIHASILKAN : \_\_\_\_\_

PELATIH : \_\_\_\_\_

KENDALA/PERMASALAHAN : \_\_\_\_\_

SARAN/KONSUMSI/PERALATAN/DLL : \_\_\_\_\_

Surabaya, \_\_\_\_\_  
PETUGAS MONEY

Gambar 4.4 Form Monitoring Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan

Sumber : Data diolah Peneliti, 2016

Format monitoring pelaksanaan pelatihan diatas sudah cukup baik dimana didalamnya dituliskan Nama Kecamatan, Jenis Pelatihan, Materi Pelatihan, Tempat Pelatihan, Tanggal Pelatihan, Jumlah yang hadir: Peserta, Tenaga Pendamping, KPM, PKB/PLKB, Kasi Kec/Kel, Produk yang dihasilkan, Pelatih, Kendala/Permasalahan, dan Saran/Konsumsi/Peralatan/DLL. Format yang demikian dapat memudahkan pihak Bapemas & KB dalam melakukan evaluasi nantinya. Selanjutnya terdapat beberapa tanggapan dari masyarakat selaku penerima manfaat terkait pelaksanaan pelatihan yang diselenggarakan, dimana Ibu Sutriyani mengungkapkan bahwa :

“...Kita sudah mendapatkan pelatihan sesuai. Jadi sebelum adanya pelatihan, kita diberi tahu dulu bahwa ada pelatihan ikat celup, kalau emang pengen ya kita datang... Sebetulnya sudah baik, namun waktunya yang kurang ya.... Jadi kurang maksimal. Jadinya kalau disuruh langsung produksi kita masih belum berani karna bisa jadi ngga... Kalau saat pelatihan sepertinya tidak ada kendala karena kan kita datang karena memang berminat ingin mengikuti dan pelatihnya sudah bagus ”....(Wawancara dengan Ibu Sutriyani dari KSM Puja Pelangi, pada tanggal 18 Maret 2015, di kediaman Ibu Sutriyani)

Ibu Subandiah selaku penerima manfaat program pemberdayaan ekonomi juga mengungkapkan, sebagai berikut :

“...Pelatihannya sudah sesuai. Selama pelatihan juga baik tidak ada kendala”...(Wawancara dengan Ibu Subandiah penerima manfaat program pemberdayaan ekonomi, pada tanggal 18 Maret 2016, di kediaman ibu Subandiah)

Selain itu ibu Wiwik Rahayu selaku penerima manfaat program pemberdayaan ekonomi juga mengungkapkan, sebagai berikut :

“...Pelatihannya sudah sesuai dengan keinginan hanya saja pelatihannya kurang. Kita tidak memikirkan pendapatannya setelah pelatihan ini naik apa ngga. Yang kita inginkan pengalamannya, jadi bener-bener sampai bisa”...(Wawancara dengan Ibu Wiwik Rahayu penerima manfaat program pemberdayaan ekonomi, pada tanggal 18 Maret 2016, di kediaman ibu Sutriyani)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat diketahui bahwa pelatihan yang diberikan sudah baik, pelatihnya juga memberikan pelatihan yang bagus. Adapun nama-nama KSM yang terbentuk saat pelatihan beserta jenis produknya atau jenis pelatihan yang diikuti mulai tahun 2010-2015 berdasarkan data yang diterima dari Ibu Manis Indah Riana selaku Kasubid Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dan Tenaga Pendamping, sebagai berikut:

Tabel 4.4 Daftar KSM dan Jenis Pelatihan di Kelurahan Putat Jaya

No	Jenis Pelatihan	KSM/UPPKS
1	Menjahit	Puja 2A, Puja Melati, Larasati Jaya, dan Mekar.
2	Aneka Usaha	Puja 1A, Puja 2B, Makmur, Anugrah Jaya, Putri Ayu, Putat Jaya Salon 1, Putat Jaya Salon 2, Putat Jaya Salon 3, Delta 5 Jaya, Puja <i>Clean</i> , dan Puja Cemerlang.
3	Membatik	Sigmat Jaya, Surya, Jarak Arum, Canting Ayu, dan Puja Bar.

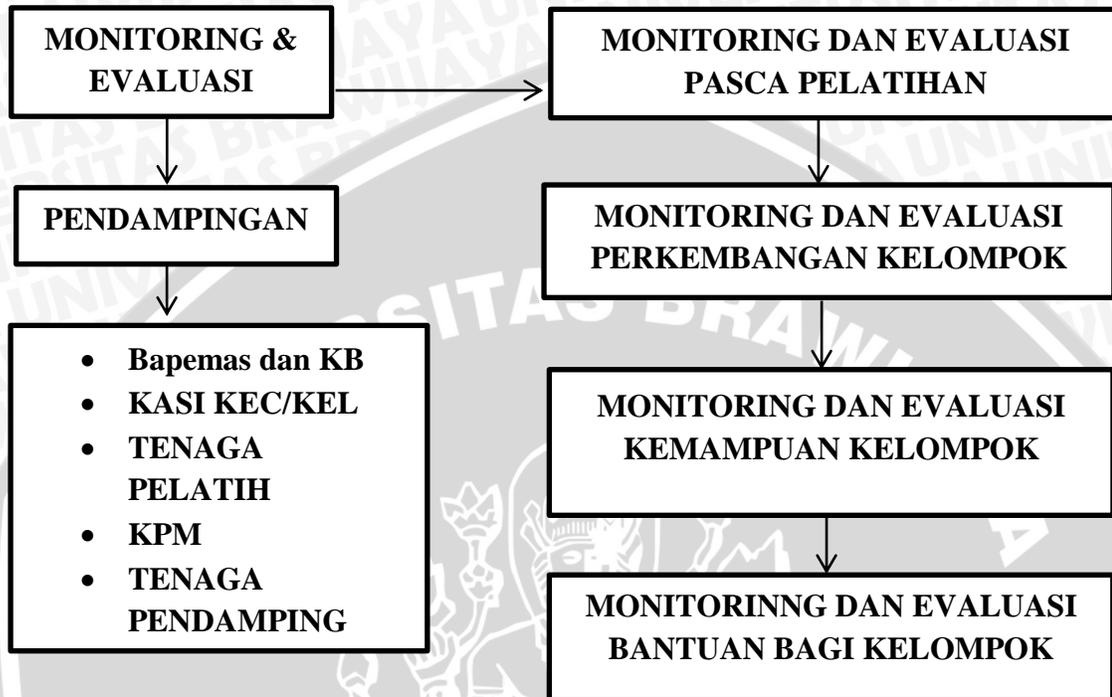
No	Jenis Pelatihan	KSM/UPPKS
4	<i>Handycraft</i>	Mawar, Melati, Larasati, Puja 9, Pujasera 1, Pujasera 2, Putat Jaya Pewarnaan Batik, Putat Jaya Sulam Pita, dan Puja Pelangi.
5	Makanan	Puja 7, Pujasera 3, Putat Jaya Makanan 1, Putat Jaya Makanan 2, Kamboja Putih, Mekarsari, TBM Kawan Kami, Putat Jaya Makanan, Putat Jaya Makanan, Berlian, Karpuja, Putat Jaya Makanan, Dodol, Putat Jaya Makanan, dan Mentari Jaya.

Sumber : Dokumen Bapemas & KB Kota Surabaya, 2016

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa terdapat 45 KSM yang terbentuk, dimana didalamnya terdapat 5 kategori berbeda. Untuk kategori menjahit, terdapat 4 KSM. Untuk kategori aneka usaha, terdapat 11 KSM. Untuk kategori membatik, terdapat 5 KSM. Untuk kategori *handycraft*, terdapat 9 KSM. Untuk kategori makanan, terdapat 16 KSM.

### c) Pasca Pelatihan

Tahapan ini dilakukan setelah pelaksanaan pelatihan diselenggarakan, dimana kegiatan pasca pelatihan tersebut berupa kegiatan pendampingan dan monitoring bagi peserta latih yang telah diberikan pelatihan dan sudah terbentuk KSM. KSM yang telah terbentuk tidak hanya dibiarkan tetapi ada upaya pendampingan yang dilakukan guna memantapkan teknis produksi dan memantau sejauh mana KSM tersebut berkembang. Skema tahapan pasca pelatihan, sebagai berikut :



Bagan 4.4 Skema Tahapan Pasca Pelatihan  
Sumber : Data Diolah Peneliti, 2016

### I. Pendampingan

Pendampingan ditujukan guna memberikan tambahan kemampuan teknis produksi bagi kelompok pelatihan yang tergabung dalam KSM/UPPKS. Di samping itu juga memberikan kemampuan kelompok dalam mengembangkan usahanya. Pendampingan dibagi 2 jenis, yakni pendampingan pasca pelatihan, dimana pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pendampingan adalah tenaga pendamping pelatihan, Kader Pendamping, PLKB, Kasi Kelurahan/Kecamatan dan KPM, dan pendampingan peserta latih dari awal pelaksanaan hingga tahap pemasaran oleh pihak Bapemas & KB ataupun Pendamping dari KPM. Pada bagian ini, akan dijelaskan terkait pendampingan pasca pelatihan.

Ibu Manis Indah Riana selaku Kasubid Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat yang mengatakan bahwa pendampingan yang dilakukan pasca pelatihan dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan teknis produksi dan dilakukan selama 2 kali setelah pelatihan dilaksanakan. Adapun yang menjadi perbedaan dengan waktu pelaksanaan pelatihan yakni tidak adanya konsumsi dan uang transport, sehingga menurut beliau titik awal pemberdayaan ekonomi itu yakni saat pendampingan pasca pelatihan. Hasil wawancara tersebut dapat dilihat, sebagai berikut :

“Ya itu, untuk pemantapan teknis, yakni Mengulang lagi pelajaran yang sudah diberikan selama pelatihan atau kadang-kadang pelatih memberikan PR soalnya kalau sulam pita atau payet kan 2 hari belum jadi, di kerudung pun belum jadi, karena itu butuh waktu yang lama. Jadi dilanjutkan dirumahnya. Waktu pendampingan ini, ditanya udah jadi apa tidak. Bahkan ada juga yang hilang entah kemana...Pendampingannya kita cuma 2 kali. Pendampingannya itu hanya untuk mengukur, peserta tersebut benar-benar minat atau tidak terhadap pelatihan yang sudah diberikan. Kalau memang minat kan dia pasti datang di pedampingan, kalau tidak ya asal datang saja pas pelatihan aja. Jadi pendampingan ini untuk melihat jejak-jejak peserta yang telah dilatih bisa dilihat, apakah peserta tersebut mind-setnya memang ingin berwirausaha atau tidak. Jadi titik awalnya di pendampingan itu...Jadi untuk biaya pendampingan tidak ada konsumsi dan transport peserta. Oleh karenanya, pendampingan merupakan tolak ukur minat peserta bener-bener mau usaha atau tidak ya dipendampingan itu ”...(wawancara dengan Ibu Manis Indah Ryana tanggal 10 Maret 2016, di Kantor Bapemas & KB Kota Surabaya)

Namun berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan pada 4 KSM, ditemukan bahwa nyatanya mereka tidak merasa keberatan jika pendampingan tidak mendapatkan konsumsi dan uang transport dikarenakan yang mereka butuhkan adalah pemantapan teknis produksinya. Selanjutnya Pak Hariono dari PLKB Kecamatan Sawahan mengungkapkan bahwa kegiatan pendampingan pasca pelatihan merupakan pemantapan produksi dan pemasaran. Dimana mereka akan di bantu dicarikan mitra

kerja agar produksinya laku dipasaran oleh pendamping pelatihan yakni Tenaga Pelatih dan Tenaga Pendamping. Sebagaimana diungkapkan, sebagai berikut :

“Satu mengenai pemantapan hasil produksi dan pemasaran. Untuk pemasaran siapa tau pendamping punya mitra, jadi misal pendamping punya mitra yang siap membeli produk dari ksm. Ada mitra yang dikenalkan, jadi pengenalan hasil produksinya. Dari situ bisa jadi bekerja sama. Misal sewaktu-waktu di tempat saya butuh baju atau kain atau spre, saya akan ambil di sampean”...(Wawancara dengan Pak Hariono dari PLKB Kecamatan Sawahan pada tanggal 14 Maret 2016, di Kantor Kecamatan Sawahan)

Sedangkan menurut tenaga pendamping dari Kecamatan Sawahan yakni Mba Sherly. Pendampingan tidak hanya pada pasca pelatihan, namun dari awal dilaksanakan sampai tahap pemasarannya. Adapun hasil wawancara yang dilakukan, sebagai berikut :

“Pendampingannya itu dari awal pelaksanaan sampai tahap pemasaran”...(Wawancara dengan Mba Sherly pada tanggal 17 Maret 2016, di aula Kelurahan Putat Jaya)

Hal serupa juga diungkapkan oleh Pak Toni selaku Koordinator PLKB

Kecamatan Sawahan, sebagai berikut:

“Agar penyelenggaraan pemberdayaan ini dapat berjalan sesuai dengan harapan maka perlu di dampingi terus dari awal pelaksanaan hingga pemasarannya, kalau tidak ya banyak yang mati”...(Wawancara dengan Pak Toni dari Koordinator PLKB Kecamatan Sawahan pada tanggal 28 Maret 2016, di Kantor Kecamatan Sawahan)

Tanggapan dari masyarakatnya itu sendiri yakni Ibu Sutriyani dari KSM Puja Pelangi mengatakan bahwa pendampingan yang diberikan masih dirasa kurang dikarenakan waktunya hanya 2 kali. Dalam pendampingannya juga tidak diajarkan ikat celup melainkan cuma diarahkan kalau ikat celup tersebut bisa dijadikan dompet, tas, dan lain-lain. Padahal kita ingin diajarkan sampai bisa.

“Sebetulnya sudah baik, namun waktunya yang kurang ya. Kita pelatihan 2 hari, pendampingan 2 kali. Jadi kurang maksimal. Jadinya kalau disuruh langsung produksi kita masih belum berani karena bisa jadi ngga. Terus pendampingan bukan bikin ikat celup lagi tapi pendampingannya oh dari kain batik celup bisa jadi tas, dompet“ ...(Wawancara dengan Ibu Sutriyani Penerima manfaat program pemberdayaan ekonomi, pada tanggal 18 Maret 2015, di kediaman Ibu Sutriyani)

Sementara menurut Ibu Subandiah dari KSM Puja 2A dan KSM Mekarsari ini mengatakan hal serupa yakni pada dasarnya pendampingan yang diberikan sudah baik, namun kurang. Adapun hasil wawancaranya, sebagai berikut :

“Sudah baik, tapi saya mohon kalau ada pelatihan lanjutan terkait menjahit saya mau ikut”...(Wawancara dengan Ibu Subandiah penerima manfaat program pemberdayaan ekonomi, pada tanggal 18 Maret 2016, di kediaman ibu Subandiah)

Berdasarkan pernyataan diatas dan berdasarkan observasi yang dilakukan maka terlihat bahwa waktu pendampingan pasca pelatihan dirasakan kurang sehingga pemantapan teknis produksi masih belum dirasakan oleh KSM. Oleh karenanya, perlu penambahan waktu pendampingan pasca pelatihan yang dilakukan oleh pihak-pihak pelaksana yakni adalah Tenaga Pendamping Pelatihan, Kader Pendamping, PLKB, Kasi Kelurahan/Kecamatan dan KPM. Adapun harapannya yakni tidak sebatas pemantapan teknis produksi namun lebih kepada mempererat komunikasi tiap anggota KSM.

## **II. Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring pasca pelatihan dilakukan oleh beberapa pihak yaitu petugas PLKB, Tenaga Pendamping Pelatihan dan Kasi Kecamatan/Kelurahan bidang pemberdayaan ekonomi. Sedangkan evaluasi dilakukan melalui analisa data

monitoring dalam pertemuan koordinasi mitra terkait (Tenaga Pendamping, Tenaga Pelatih, PLKB, Kader, Perwakilan Anggota/Kader Pendamping,dll) yang melakukan monitoring dengan Tim Badan pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kota Surabaya. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan ditujukan untuk melihat perkembangan dari kelompok usaha peserta latih serta memfasilitasi keluhan dan permasalahan yang berhubungan dengan pengembangan usaha kelompok peserta latih. Adapun hal-hal yang diperhatikan saat monitoring dan evaluasi pasca pelatihan, yakni 1). Monitoring dan evaluasi perkembangan kelompok, 2). Monitoring dan evaluasi kemampuan kelompok, 3) monitoring dan evaluasi bantuan bagi kelompok. Berikut form Pendampingan KSM dari tenaga pendamping Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan yang disiapkan oleh Bapemas & KB Kota Surabaya, sebagai berikut:

**FORMULIR PENDAMPINGAN  
USAHA PENINGKATAN PENDAMPINGAN KELUARGA SEJAHTERA -  
KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT (UPPKS-KSM)  
TAHUN 2016**

Kecamatan Kebayoran		CABANG Kec. Kebayoran	
Nama UPPKS-KSM		UPPKS-KSM	BARU
Produk	PLAJA DINGIN	Produk	PLAJA DINGIN
Nama Ketua	LIWA GUNAR	Nama Ketua	LIWA GUNAR
Alamat	PERUMAH KEMAS 14/4	Alamat	PERUMAH KEMAS 14/4
No. Telp/HP	08133202333	No. Telp/HP	08133202333
<b>USAHA UPPKS - KSM</b>			
Jangkauan Pemasaran	DIKAWIL - KEBAYORAN	NIK	Alamat
Anggota Aktif			No. Telp/HP
Asal Bantuan	BAPEMAS		
Asal Pembinaan	BAPEMAS 2016		
Omzet Per Minggu			
Omzet Per Bulan			
Omzet Per Tahun			
Pemasaran	SOM	PERMASALAHAN	Produk
Kemasan	Legalitas		Perbaikan
Akses Pemasaran	Motivasi	KEBUTUHAN PENINGKATAN	Peralatan
Facilitasi Legal	Inovasi Produk	Akses Pemasaran	
		Pelatihan Lanjutan	
		Bantuan	
KETERANGAN			
Bantuan langsung pemasaran 1 kali			
Ketua UPPKS - KSM <i>cutriyani</i>		Tenaga Pendamping	

Gambar 4.5 Form Pendampingan KSM oleh Tenaga Pendamping  
Sumber : Dokumen Tenaga Pendamping, 2016

Format pendampingan diatas sudah cukup baik, dimana didalamnya terdapat Nama KSM, Produk, Nama Ketua, Alamat, Nomor Telpon, Jangkauan Pemasaran, Anggota Aktif, Asal Bantuan, Asal Pembinaan, Omzet Per Minggu, Omzet Per Bulan, Omzet Per Tahun, Permasalahan: Pemasaran, Sumber Daya Manusia (SDM), Modal, Kemasan, Legalitas, Produk, dan lain-lain, Kebutuhan Peningkatan: Akses Pemasaran, Motivasi, Akses Pembiayaan, Fasilitas Legal, Inovasi Produk, Pelatihan Lanjutan, Fasilitas Kemasan, dan Peralatan, dan Keterangan. Format pendampingan tersebut, diharapkan dapat memudahkan Bapemas & KB Kota Surabaya untuk mengetahui perkembangan KSM/UPPKS dan upaya peningkatannya.

Mekanisme monitoring dan evaluasi pasca pelatihan itu sendiri berjenjang dari bawah, dimana semua pihak ikut memonitoring dan nantinya mereka akan melakukan pertemuan antara pihak yang terlibat baik secara terpisah maupun bersama-sama. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Manis Indah Riana selaku Kasubid Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, sebagai berikut :

“Kita berjenjang. Dari bawah sampai keatas. KPM itu tadi sudah masuk kemonitoring, jadi KPM itu memonitoring dan membuat laporan. Jadi dari kelas-kelas pelatihan akhirnya menjadi kelompok usaha. Misal kelompok anyelir jenis pelatihan makanan. Konsepnya apa, anggota yang masih produktif itu berapa. Dari KPM atau PLKB. Sekarang kita ada tenaga pendamping. Jadi tenaga pendamping yang mendampingi Jadi tenaga pendamping harus sabar, kalau tidak sabar merotol hilang tidak karu-karuan. Jadi banyak yang ilang ksm tersebut karena pemasarannya, dimana begitu dia sudah berproduksi, dia terbentur pada waktu pemasarannya. Misal di produksi makanan, kemudian tidak laku terus biaya kedepannya gimana itu dia penyebabnya”...(wawancara dengan Ibu Manis Indah Ryana tanggal 10 Maret 2016, di Kantor Bapemas & KB Kota Surabaya)

Selanjutnya Pak Hariono dari PLKB Kecamatan sawahan mengatakan bahwa dalam monitoring kita melihat siapa saja KSM yang sudah berproduksi dan nanti kita ajak untuk ikut pameran dan kita pasarkan di toko-toko kita. Hasil wawancara dengan beliau dapat dilihat, sebagai berikut :

“Saat pelaksanaan ada, saat paska pelaksanaan juga ada. Jadi dilihat kegiatan ksm itu produk apa di monitoring seberapa dia produknya setelah itu diajak untuk pameran untuk pemasarannya atau marketing”...(Wawancara dengan Pak Hariono dari PLKB Kecamatan Sawahan pada tanggal 14 Maret 2016, di Kantor Kecamatan Sawahan)

Pemasaran produk anggota, peneliti jelaskan lebih lanjut pada tahapan selanjutnya yakni tahap pendayaan pada hal 127. dan untuk mekanisme evaluasi yang dilakukan yakni dengan menganalisa hasil analisa dari monitoring dan pertemuan dari berbagai pihak pelaksana. Berikut hasil evaluasi pasca pelatihan dari tahun 2010- 2015 berdasarkan data Rekapitulasi Bapemas & KB Kota Surabaya, sebagai berikut:

Tabel 4.5 Rekapitulasi Keterampilan di Kelurahan Putat Jaya

No	KSM	Produk	Tahun	Produksi, Pemasaran, dan Omzet	Bantuan Modal
1	Mawar	Bunga Kering	2010	Sudah	
2	Melati	Daur Ulang	2010	Belum	
3	Larasati	Tas Lukis	2010	Sudah	
4	Puja 1A	Menjahit Kreatif (Membuat Tas Bordir aplikasi)	2011	Sudah	6560100
5	Puja 2A	Menjahit Dasar (Baju)	2011	Sudah	7184000
6	Puja 2B	Pewangi Pakaian, Sabun Cuci Piring	2011	Sudah	
7	Puja 7	Lidah Kucing,	2011	Mati	

No	KSM	Produk	Tahun	Produksi, Pemasaran, dan Omzet	Bantuan Modal
		Brownies			
8	Puja 9	Manik-manik	2011	Sudah	4035000
9	Pujasera 1	Daun Kering	2011	Mati	4259000
10	Pujasera 2	Enceng Gondok	2011	Mati	
11	Pujasera 3	Usus Crispy, Tahu Crispy	2011	Mati	4254000
12	Makmur	Jahit Kreatif	2012	Sudah	
13	Anugrah Jaya	Produk RT	2012	Sudah	
14	Putri Ayu	Perawatan Rambut, Tangan dan Kaki	2012	Sudah	
15	Putat jaya Salon 1	SALON	2013	Belum	
16	Putat Jaya Salon 2	SALON	2013	Belum	
17	Putat Jaya Makanan 1	Kue Kering, Kue Basah dan Masakan	2013	Belum	
18	Putat Jaya Salon 3	SALON	2013	Belum	
19	Putat Jaya Makanan 2	Kue Kering, Kue Basah dan Masakan	2013	Belum	
20	Kamboja Putih	Kue Kering, Kue Basah dan Masakanmati	2014	Mati	
21	Putat Jaya Makanan	Kue Kering,mati Kue Basah dan Masakan	2014	Mati	
22	TBM Kawan Kami	Kue Kering, Kue Basah dan Masakan	2014	Mati	
23	Putat Jaya Makanan	Kue Kering, Kue Basah dan Masakan	2014	Mati	
24	Delta 5 Jaya	Produk Rumah Tangga	2014	Mati	

No	KSM	Produk	Tahun	Produksi, Pemasaran, dan Omzet	Bantuan Modal
25	Putat Jaya Makanan	Kue Kering, Kue Basah dan Masakan	2014	Mati	
26	Sigumat Jaya	Membatik	2014	Mati	
27	Surya	Membatik	2014	Mati	
28	Putat Jaya Makanan	Kue Kering, Kue Basah dan Masakan	2014	Mati	
29	Puja Cemerlang	Ptодук Rumah Tangga	2014	Mati	
30	Jarak Arum	Membatik	2014	Mati	
31	Putat Jaya Makanan	Kue Kering, Kue Basah dan Masakan	2014	Mati	
32	Putat Jaya Makanan	Kue Kering, Kue Basah dan Masakan	2014	Mati	
33	Putat Jaya Makanan	Kue Kering, Kue Basah dan Masakan	2014	Mati	
34	Dodol	Kue Kering, Kue Basah dan Masakan	2014	Mati	
35	Putat Jaya Pewarnaan Batik	Pewarnaan Batik	2014	Mati	
36	Putat Jaya Sulam Pita	Sulam Pita	2014	Mati	
37	Putat Jaya Makanan	Kue Kering, Kue Basah dan Masakan	2014	Mati	
38	Puja <i>Clean</i>	Produk Rumah Tangga	2014	Mati	
39	Mentari Jaya	Kue Kering, Kue Basah dan Masakan	2014	Mati	
40	Mekar	Menjahit Dasar	2015	Sudah	

No	KSM	Produk	Tahun	Produksi, Pemasaran, dan Omzet	Bantuan Modal
41	Puja Pelangi	Ikat Celup	2015	Sudah	
42	Larasati Jaya	Menjahit	2015	Sudah	
43	Canting Ayu	Membatik	2015	Sudah	
44	Puja Bar	Membatik	2015	Sudah	
45	Puja Melati	Menjahit(SANDA L)	2015	Sudah	

Sumber: Dokumen Bapemas & KB Kota Surabaya, 2016

Berdasarkan data yang di dapat oleh peneliti diatas, maka dapat diketahui bahwa pelatihan keterampilan dalam rangka pemberdayaan ekonomi di Kelurahan Putat Jaya menghasilkan 45 KSM yang terdapat di kelurahan Putat Jaya, dimana di dalamnya jumlah KSM yang berstatus mati dan belum lebih banyak dibandingkan dengan jumlah KSM Aktif, adapun respon masyarakat terkait program ini cukup beragam , sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Manis Indah Ryana selaku Kasubid Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, sebagai berikut :

“Ber macam-macam mba, ada yang mati ngga tau kemana. Cuma ikut pelatihan, ambil duit transport dan konsumsi, banyak yang seperti itu. Tapi ada yang sudah maju,ada yang sudah eksport. Responnya ngga sama, untuk berapa persennya kita belum pernah menghitung. Jadi besarnya yang responnya bagus atau yang mati kita belum tahu, karena kita blm mensurvei lagi...adapun tingkat realisasinya juga tinggi yakni diatas 80%, peserta yang diberikan pelatihan atau yang datang saat pelatihan”...(wawancara dengan Ibu Manis Indah Ryana tanggal 10 Maret 2016, di Kantor Bapemas & KB Kota Surabaya)

Selanjutnya Pak Hariono dari PLKB Kecamatan Sawahan mengatakan, sebagai berikut :

“Ya namanya pelatihan itu, orang yang emang tidak punya kegiatan atau keterampilan. Jadi tidak di cetak langsung jadi seperti kita buat kue, ada kalanya mereka yang jenuh. Tapi yang jenuh itu dibandingkan dengan yang masih produktif seimbang. Karena mereka tidak sama. Apalagi mereka yang kena dampak lokalisasi dolly. Mereka kan dulu bikin hari ini terus dapat hari ini. Kalau ksm ini kan misal bikin kain kan belum tentu hari ini jadi. Karna ksm kan kelompok bukan perorangan. Jadi ada yang jenuh tapi yang berhasil juga banyak. Jadi kelompok kain, makanan, sandal dll ada yang berhasil atau tidak. “...(Wawancara dengan Pak Hariono dari PLKB Kecamatan Sawahan pada tanggal 14 Maret 2016, di Kantor Kecamatan Sawahan)

Adapun tanggapan dari Ibu Sutriyani selaku Kader Pendamping atau Ketua

KSM Puja Pelangi, sebagai berikut:

“Pelatihan yang diberikan sudah sesuai dengan yang kita inginkan. Jadi sebelum adanya pelatihan, kita diberi tahu dulu bahwa ada pelatihan ikat celup, kalau memang ingin ya kita ikut...pendampingnya juga sebetulnya sudah baik, namun waktunya yang kurang ya. Kita pelatihan 2 hari, pendampingan 2 kali. Jadi kurang maksimal. Jadinya kalau disuruh langsung produksi kita masih belum berani karena bisa jadi tidak. Terus pendampingan bukan bikin ikat celup lagi tapi pendampingannya lebih diarahkan bahwa dari kain batik celup bisa jadi tas, dompet, dll... kalau untuk kendala saat pelatihan sepertinya tidak ada karena kita datang karena memang berminat ingin mengikuti. Kalau pasca pelatihan kita pikir kendalanya mengumpulkan orang-orangnya dan pemasarannya. karena kan buat ikat celup butuh 2 hari mulai dr awal-akhir. Jadi butuh 2 hari pertemuan. karena pewarnaannya 24 jam. Jadi semoga ada pelatihan lanjutan atau pendampingan terkait pewarnaan yang cuma 1 hari bisa selesai...Harapannya bisa eksis dan semoga ibu-ibu disekitar ini berminat jadi bisa menambah penghasilan mereka, bisa membantu suami dan keluarga...untuk anggota aktif kami sekarang ada 10 dari 25”  
”....(Wawancara dengan Ibu Sutriyani Penerima manfaat program pemberdayaan ekonomi dari KSM Puja Pelangi, pada tanggal 18 Maret 2015, di kediaman Ibu Sutriyani)

Hal serupa juga dikatakan oleh ibu Wiwik Rahayu selaku Kader Pendamping atau Ketua KSM Deng Jali, dimana ia mengungkapkan bahwa pelatihan sudah sesuai dengan keinginan, untuk pendampingan saya rasa kurang lama karena sebenarnya kita tidak memikirkan pendapatannya setelah pelatihan ini naik apa ngga. Yang kita

inginkan pengalamannya, jadi bener-bener sampai bisa. Selanjutnya Ibu Subandiah selaku Kader Pendamping atau Ketua KSM Puja 2A dan KSM Mekarsari menambahkan bahwa selama ini kendalanya yakni pemasaran. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Subandiah :

“Pelatihan sudah berdasarkan keinginan saya. Untuk pendampingan juga sudah baik, namun saya harap ada pelatihan lanjutan karena saya baru mendapat pelatihan dasar...untuk kendalanya yakni Pemasaran, waktu pameran aja cuma laku 2 itu pun pak lurah saya tarik. Kita kan tidak ada dana, tapi kalau tidak laku kan sayang...harapannya kalau bisa yang ikut pelatihan tolong tetap diperhatikan, dimana kalau bisa di danai atau bantu pemasarannya seperti apa, karena kalau tidak laku kita kan tidak ada modal lagi. Kita kan orang menengah ke bawah jadi kesulitan. Mungkin takutnya pemerintah kalau di danai modal kan tidak di pakai untuk keperluan KSM, tapi mungkin di danai lebih ke arah peralatan. Saya maunya diberikan alat buat neci...anggota aktif ada 4 orang dari 25 orang”...(Wawancara dengan Ibu Subandiah penerima manfaat program pemberdayaan ekonomi dari KSM Puja 2A, pada tanggal 18 Maret 2016, di kediaman ibu Subandiah)

Berdasarkan data diatas maka diketahui bahwa pada dasarnya kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan Keterampilan di kelurahan Putat Jaya ini memiliki respon yang beragam, namun tingkat realisasi peserta cukup besar, hal tersebut terlihat dimana jumlah KSM yang terbentuk cukup banyak sejak tahun 2010-2015 yakni sebanyak 45 KSM.

Hingga saat ini, pemberdayaan ekonomi yang diselenggarakan oleh Bapemas & KB Kota Surabaya di Kelurahan Putat Jaya masih terus berlanjut, dimana pada tahun 2016 sudah terdapat beberapa pelatihan lanjutan yang diselenggarakan, seperti spre, baju taqwa, dan blankon/udeng. Namun untuk data belum ada rekapitulasi dikarenakan pelatihan masih berjalan untuk tahun 2016 ini.

### 3) Tahap Pendayaan

Tahap ketiga dari pemberdayaan yakni tahap pendayaan. Pada tahap ini mereka penerima manfaat diberikan daya atau peluang, dimana penerima manfaat dari pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan Keterampilan di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan itu sendiri yakni warga Kelurahan Putat Jaya. Pendayaan pada kegiatan tersebut dilakukan melalui bantuan modal dan perizinan serta pemasaran produk anggota.

#### a) Bantuan Modal dan Perizinan

Pada pemberdayaan ekonomi ini, tidak ada bantuan modal di tahap pelaksanaan pelatihan sejak tahun 2012. Sebelumnya ada yang namanya hibah peralatan tetapi karena dirasa tidak efektif dimana masih ditemukannya masyarakat yang tidak menggunakan peralatan tersebut, maka dari itu hibah peralatan di hentikan. Namun bantuan modal baik berupa uang atau peralatan bisa di dapatkan, jika sebuah KSM sudah melakukan produksi dan produksinya sudah dikenal masyarakat setidaknya untuk warga kota Surabaya. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Manis Indah Ryana selaku Kasubid Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, sebagai berikut :

“...Waktu pelatihan belum kita hibah peralatan usaha. Tapi jika kelompoknya sudah produksi jalan baru kita fasilitasi. Karena tidak semuanya itu berjalan. Kalau kita langsung berikan peralatan ya percuma nganggur. Jadi kalau memang sudah berproduksi baru kita fasilitasi lewat dinas koperasi dan dinas perindustrian dan perdagangan. Jadi kita perlu tau pasti kalau orang-orang yang tergabung di kelompok usaha itu memiliki niat sebagai wirausahawan”  
...(wawancara dengan Ibu Manis Indah Ryana tanggal 10 Maret 2016, di Kantor Bapemas & KB Kota Surabaya)

Hal serupa juga dikatakan oleh Pak Hariono dari PLKB Kecamatan Sawahan yang mengatakan bahwa para KSM yang sudah berproduksi dan produknya sudah dikenal banyak orang setidaknya di Jawa Timur, maka mereka juga mendapatkan bantuan dari pihak Swata seperti Koperasi Wanita. Berikut hasil wawancara dengan Pak Hariono:

“...Selain itu ada tambahan juga mengenai modal, jadi kalau KSM itu produknya sudah memadai atau udah cukup dikenal sehingga sudah dipercaya produknya maka ada bantuan dari koperasi wanita. Koperasi wanita itu juga perusahaan swasta, tapi yang bergerak di perekonomian, di koperasi ada modal berupa uang tunai atau berupa peralatan. jadi selain pemerintah yang evaluasi dari pihak swasta juga banyak”...(Wawancara dengan Pak Hariono dari PLKB Kecamatan Sawahan pada tanggal 14 Maret 2016, di Kantor Kecamatan Sawahan)

Selain bantuan modal, adapula bantuan perizinan untuk KSM/UPPKS yang benar-benar sudah berproduksi dan produknya sudah dikenal masyarakat luas. Adapun yang menangani bagian perizinan KSM/UPPKS yakni Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Surabaya, sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Manis Indah Ryana bahwa tiap KSM/UPPKS yang benar-benar produksi akan dibantu sampai akhir. Dimana kita kan ada SOP-nya. Jadi Bapemas yang menciptakan, terus kelembagaannya sama peralatannya dinas koperasi kemudian perizinannya sampai akhir di Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

#### **b) Pemasaran Produk Anggota**

Pada pemberdayaan ekonomi ini, pihak pelaksana dan mitra terkait tidak hanya memberikan bekal pelatihan Keterampilan kepada peserta latih melainkan juga dibimbing hingga tahap pemasaran produk, seperti halnya Tenaga Pelatih. Dimana

mereka diharapkan membantu memasarkan hasil produk peserta latih dan membantu mencari link/jaringan produksi dan pemasaran produk peserta latih, sebagaimana hal tersebut merupakan kriteria penetapan Tenaga Pelatih. Sebagaimana diungkapkan oleh Pak Hariono dari PLKB Kecamatan Sawahan, sebagai berikut:

“... Pada saat monitoring kita lihat produk mereka, setelah itu diajak untuk pameran untuk pemasarannya atau marketing. Jadi kita pihak pelaksana dan mitra terkait tidak hanya memberi pelatihan saja, juga membantu pemasarannya”...(Wawancara dengan Pak Hariono dari PLKB Kecamatan Sawahan pada tanggal 27 Maret 2016, di Kantor Kecamatan Sawahan)

Selanjutnya Ibu Manis Indah Ryana selaku Kasubid Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat mengungkapkan bahwa untuk pemasaran peserta latih, pihak pelaksana telah bekerjasama dengan pihak swasta untuk membantu mengenai manajemennya yakni mengenai desain produk, *packaging*-nya, dan pengelolaan keuangan kelompok:

“...Kita selalu tingkatkan kok, tidak hanya di kualitas produknya, tapi juga kualitas manajemennya, kita kan kerjasama dengan stesia dibagian manajemen untuk pengelolaan keuangan kelompok, kemudian pengembangan desain produk, *packaging*-nya, itu kita fasilitasi sampai ke pemasarannya” ... (wawancara dengan Ibu Manis Indah Ryana tanggal 10 Maret 2016, di Kantor Bapemas & KB Kota Surabaya)

Adapun kerjasama dengan pihak swasta tidak hanya dalam hal manajemennya yakni mengenai desain produk, *packaging*-nya, dan pengelolaan keuangan kelompok, namun juga mengenai pemasaran melalui pameran-pameran seperti pameran di mall, sebagaimana diungkapkan oleh Pak Hariono dari PLKB Kecamatan Sawahan, sebagai berikut:

“...Kita juga kerjasama terkait pemasaran, dimana mereka melihat produknya juga mengajak pameran jadi pengembangan pemasarannya, ada pameran yang ada di Mall,dll”...(Wawancara dengan Pak Hariono dari PLKB Kecamatan Sawahan pada tanggal 27 Maret 2016, di Kantor Kecamatan Sawahan)

Tujuan diadakannya pameran yakni untuk meningkatkan peran warga miskin Kota Surabaya dalam rangka menopang perekonomian keluarga melalui KSM, dimana targetnya sampai Usaha Ekonomi Produktif (UEP). Pihak pemerintah kota juga telah menyediakan sebuah toko, dimana didalamnya menjual barang-barang atau produk hasil KSM sebagai bentuk pemasaran produk anggota. Adapun toko-toko tersebut yakni: Rukmaya yang berada di Kantor Bapemas & KB Kota Surabaya, Showroom *ex-lokalisasi* di Kecamatan Sawahan, Toko di Balai Kota, serta Toko di Jalan Bungur Berikut Toko Rukmaya yang berada di Kantor Bapemas & Kb Kota Surabaya :



Gambar 4.6 Toko Rukmaya di Bapemas & KB Kota Surabaya  
Sumber : data diolah peneliti, 2016

Rukmaya yang berada di Kantor Bapemas & KB Kota Surabaya tersebut sudah ada sejak 4 tahun yang lalu yakni pada tahun 2012. Sebagaimana diungkapkan oleh Pak Hariono dari PLKB Kecamatan Sawahan dan Ibu Manis Indah Ryana selaku Kasubid Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, sebagai berikut:

“...Adapun rukmaya, ada di bungur, di balai kota untuk tempat memasarkan produk KSM”...(Wawancara dengan Pak Hariono dari PLKB Kecamatan Sawahan pada tanggal 27 Maret 2016, di Kantor Kecamatan Sawahan)

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Manis Indah ryana selaku Kasubid Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, sebagai berikut :

“...Kita bantu hingga tahap pemasaran. Kita kan punya toko-toko, ada di Balai Kota, rukmaya yang ada di Bapemas & KB, di Bungurasih, salah satunya ya itu untuk memfasilitasi pemasaran produk kelompok”...( wawancara dengan Ibu Manis Indah Ryana tanggal 10 Maret 2016, di Kantor Bapemas & KB Kota Surabaya)

Tidak hanya Toko, Pemerintah Kota Surabaya khususnya Bapemas & KB Kota Surabaya juga menyelenggarakan kegiatan Pekan Kreatif Srikandi untuk memperkenalkan produk-produk unggulan warga Kota Surabaya yang telah mengikuti beberapa pelatihan untuk membantu meningkatkan ekonomi warga kota surabaya yang kurang mampu yang diadakan sekaligus sebagai bentuk evaluasi KSM yang telah dibina. Selain dari Pemerintah dan swasta, adapula LSM seperti KPM yang ikut membantu tidak hanya dalam hal mendampingi peserta latih namun juga membantu pada pemasaran produk anggota. Sebagaimana disampaikan oleh Pak Hariono dari PLKB Kecamatan Sawahan, sebagai berikut:

“Selain bapemas, ada kasi perekonomian juga dan dari lsm seperti kpm, yang membantu untuk mendampingi dan membantu memberikan masukan terkait pemasaran kepada para peserta latih.. Penyelenggaraan ini pun jika tidak dibantu oleh LSM-LSM atau pihak swasta ya sulit”...( Wawancara dengan Pak Hariono dari PLKB Kecamatan Sawahan pada tanggal 27 Maret 2016, di Kantor Kecamatan Sawahan)

Tahun 2016 ada rencana pembuatan *website* untuk penjualan produk KSM di seluruh Kota Surabaya yang dibuat oleh tiap tenaga pendamping pada masing-masing

kecamatan sebagaimana diungkapkan oleh Mba Sherly selaku Tenaga Pendamping Kecamatan, sebagai berikut:

“ Selain monitoring, kita juga mendampingi mereka dan juga terkadang membantu dalam hal pemasarannya. Sekarang kita rencananya juga akan membuat *website* untuk menjual produk-produk KSM. Tidak hanya di Kelurahan Putat Jaya saja. Pembuatan *website* ini diharapkan dapat memudahkan masyarakat Indonesia untuk melihat dan memesan produk-produk KSM perempuan di Kota Surabaya” ... (Wawancara dengan Mba Sherly pada tanggal 17 Maret 2016, di aula Kelurahan Putat Jaya)

Pembuatan *website* ini dimaksudkan sebagai upaya pengembangan pemasaran para KSM, dimana masih ditemukannya keluhan masyarakat pasca pelaksanaan pelatihan, sebagaimana dijelaskan pada hal 125-126, mengenai kesulitan memasarkan produk yang akhirnya menyebabkan KSM tersebut kesulitan untuk mendapatkan modal untuk berproduksi lagi dan jumlah anggota aktifnya pun juga ikut menurun.

#### **b. Aktor yang Terlibat dalam Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan**

Adapun aktor-aktor yang terlibat dalam kegiatan ini yakni Tim Pelaksana dan di dukung oleh mitra kerja seperti tenaga pelatih, Kasi Kelurahan dan Kecamatan KPM, dan pihak lainnya yang membantu terselenggaranya kegiatan ini. Adapun susunan keanggotaan dan Jabatan dan Kedudukan dalam Tim Pelaksana Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi di Kelurahan Putat Jaya tahun 2015, sebagai berikut :

Tabel 4.6 Tim Pelaksana Pemberdayaan Ekonomi di Kelurahan Putat Jaya tahun 2015

No	KEDUDUKAN DALAM JABATAN	KEDUDUKAN DALAM TIM
1	Sekretaris Bapemas & KB	Koordinator Perencana

No	KEDUDUKAN DALAM JABATAN	KEDUDUKAN DALAM TIM
2	Staf Bid. Sekretariat	Anggota
3	Staf Bid. Ketahanan Ekonomi	Anggota
4	Staf Bid. Ketahanan Ekonomi	Anggota
5	Kepala Bid. Ketahanan Ekonomi	Koordinator Pelaksana
6	Kasubid. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	Sekretaris Pelaksana
7	PKB Madya	Koordinator Pelaksana Wilayah Selatan
8	koordinator PLKB/Kec. Sawahan	Pelaksana Kegiatan
9	PLKB/Kec.Sawahan	Pelaksana Kegiatan
10	Kasubid. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga	Koordinator Pengawas
11	Kasubag. Umum	Pengawas
12	Kabid. Pemberdayaan Perempuan	Pengawas
13	Kasubid. Peran Aktif Perempuan	Pengawas
14	Kasubid. Pembinaan	Pengawas
15	Kabid. Pemberdayaan Masyarakat	Pengawas
16	Kasubid. Penguatan Kelembagaan Partisipasi Masyarakat	Pengawas
17	Kasubid. Pengelolaan SDA dan Teknologi Tepat Guna	Pengawas
18	Kabid. Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera	Pengawas
19	Kasubid. Keluarga Berencana	Pengawas
20	Kasubid. Keluarga Sejahtera	Pengawas
21	Tenaga Pendamping	Pengawas

Sumber : Pedoman Umum Pemberdayaan Ekonomi Tahun 2015

Tugas dan tanggung jawab tim pelaksana tersebut berdasarkan pedoman umum pemberdayaan ekonomi tahun 2015, sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana teknis detail kegiatan Pemberdayaan Ekonomi.
- 2) Menyusun jadwal pelaksanaan per titik pelaksanaan pelatihan Keterampilan.
- 3) Melaksanakan Sosialisasi Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi.

- 4) Melakukan pembinaan, monitoring dan evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi.
- 5) Melakukan koordinasi dengan para pihak yang ikut serta dalam rangka menunjang pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi.
- 6) Melaporkan hasil Pelaksanaan kegiatan kepada WaliKota Surabaya secara berkala sesuai dengan kebutuhan.

Pengawas pada tim pelaksana memiliki tugas dalam memonitoring dan evaluasi pelaksanaan, sehingga perencana, pelaksana, dan pengawas saling terkait dalam penyelenggaraan Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan Kota Surabaya. Sebagaimana dikatakan Ibu Manis Indah Ryana selaku Kasubid Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, sebagai berikut:

“Melakukan monitoring saat pelatihan, terus waktu pendampingannya juga. Jadi pada dasarnya mereka tugasnya memonitoring dan evaluasi. Jadi semua yang ada di Tim Pelaksana itu saling membantu dalam penyelenggaraan Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan”... (wawancara dengan Ibu Manis Indah Ryana tanggal 9 April 2016, di Kantor Bapemas & KB Kota Surabaya)

Selanjutnya Ibu Manis Indah Ryana mengatakan bahwa aktor yang terlibat dalam kegiatan pelatihan Keterampilan ini selain dari tim pelaksana yakni dari pihak Bapemas & KB Kota Surabaya. Adapula mitra lintas sektor yakni Kasi Kecamatan dan Kasi Kelurahan bidang yang menangani pemberdayaan ekonomi serta Pihak Swasta seperti perguruan tinggi misalnya STESIA, Wijaya Putra, dan Petra. Mereka membantu dibagian manajemen pembukuannya dan pemasarannya. Adapula Tenaga Pelatih, dimana mereka memiliki peran memberikan pelatihan, melakukan

pendampingan, membantu memasarkan hasil produksi peserta latih, membantu mencari link/jaringan produksi dan pemasran. Selanjutnya Pak Hariono dari PLKB Kecamatan Sawahan juga mengungkapkan bahwa pihak swasta yang membantu selain dari tenaga pelatih dan perguruan tinggi, adapula seperti PT Peti Kemas, dll. Berikut hasil wawancara dengan beliau :

“Selain Pemerintah Kota dan Masyarakat, ada PT Peti Kemas dari pihak swasta, dimana mereka juga membantu dalam pemberdayaan ekonomi. Dia melatih monitoring juga pengembangannya dari pihak swasta. Jadi dia pendukungnya. Intinya selain pemerintah kota, ada pihak swasta yang juga ikut membantu untuk merubah perekonomian Kota Surabaya khususnya di Kel. Putat Jaya setelah adanya dampak *ex-Lokalisasi*...karena Pemerintah Kota pun tidak bisa jika tidak dibantu oleh LSM-LSM atau pihak swasta seperti PT Peti kemas, Sampoerna, Jawa Pos, dll.”...(Wawancara dengan Pak Hariono dari PLKB Kecamatan Sawahan pada tanggal 14 Maret 2016, di Kantor Kecamatan Sawahan)

Masyarakat juga ikut memiliki peran dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan keterampilan ini yakni dengan membantu, dimana adanya KPM dan adapula Kader Pendamping yang membantu monitoring dan evaluasi. Kader Pendamping merupakan Ketua KSM, dimana ia memiliki tugas untuk mendampingi anggotanya dan melakukan monitoring dan evaluasi KSM-nya. Pemilihan ketua KSM ditentukan saat pelatihan dimulai atau saat pelatihan berakhir tergantung dari kesepakatan antara pendamping dengan peserta latih. Sebagaimana diungkapkan beliau, sebagai berikut :

“Di level skpd yakni dinasny sendiri, PLKB sebagai pelaksana di lini lapangan kemudian kita ada mitra lintas sektor seperti di Kecamatan/Kelurahan kita ada Kasi bidang Perekonomian. Dari masyarakatnya juga ada seperti KPM, Kader Pendamping, dll. Jadi kita mulai peta itu skpd pelaksana, kecamatan dan kelurahan serta masyarakat semua terlibat dikegiatan pelatihannya...selanjutnya terkait masalah kelompok usaha

diberi nama apa, siapa ketuanya, siapa sekretarisnya ya di dalam kelas itu, setelah pelatihan atau di awal pelatihan ataupun ditengah di komunikasikan diantara pendamping dan pesertanya.”...(wawancara dengan Ibu Manis Indah Ryana tanggal 10 Maret 2016, di Kantor Bapemas & KB Kota Surabaya)

Adapun koordinasi tiap aktor yakni Bapemas & KB yang merencanakan kerangka konsep kemudian di sosialisasikan kepada aktor-aktor pelaksana di lini lapangan seperti PLKB, tenaga pendamping, kemudian mitra lintas sektor yakni Kasi Kecamatan dan Kasi Kelurahan, dan KPM. Sebagaimana diungkapkan, sebagai berikut :

“Skpd pelaksana bapemas ini membuat merencana konsep kerangkanya kemudian di sosialisasikan kepada aktor-aktor pelaksana mulai dari PLKB, Kec., Kel., KPM, Tenaga Pendamping”...(wawancara dengan Ibu Manis Indah Ryana tanggal 10 Maret 2016, di Kantor Bapemas & KB Kota Surabaya)

Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh mba sherly selaku Tenaga Pendamping di Kecamatan Sawahan yang mengatakan bahwa koordinasi dari bapemas lalu diberikan kepada PLKB dan Tenaga Pendamping, sebagai berikut :

“Koordinasi dari bapemas, terus ke PLKB dan tenaga pendamping. Misal kalau ada pelatihan bapemas memberikan nama-namanya yang terus diserahkan ke PLKB dan tenaga pendamping, lalu tenaga pendamping dan PLKB mencocokkan nama-namanya”...(Wawancara dengan Mba Sherly pada tanggal 17 Maret 2016, di aula Kelurahan Putat Jaya)

Pak Bari dari Kasi Perekonomian Kecamatan sawahan juga mengungkapkan bahwa pada dasarnya semua aktor yang terlibat sudah memiliki tugas dan pokok masing-masing jadi koordinasi yang dilakukan yakni saling bantu membantu terkait data-data yang dibutuhkan. Adapun hasil wawancara dengan beliau, sebagai berikut :

“Karena masing-masing aktor sudah punya tugas masing-masing. Jadi kalau kita mau minta data ya saling membantu”...(Wawancara dengan Pak Bari pada tanggal 18 Maret 2016, di Kantor Kecamatan Sawahan)

Berdasarkan pernyataan beberapa informan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aktor-aktor yang terlibat di dalam pemberdayaan ekonomi tersebut diantaranya ada pemerintah, swasta dan masyarakat. Ketiga aktor tersebut saling membantu dalam rangka merubah perekonomian Kota Surabaya khususnya di Kelurahan Putat Jaya.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pelatihan Keterampilan**

### **a. Faktor Pendukung**

Pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan Keterampilan bukan sebuah hal yang mudah, perlu adanya pendukung dari berbagai pihak guna tercapainya tujuan dan hasil yang diharapkan oleh penyelenggara. Adapun faktor pendukung dalam kegiatan Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya yakni :

#### **1) Faktor Internal**

Adapun faktor internal yang mendukung kegiatan Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan sawahan Kota Surabaya, sebagai berikut :

#### **a) Adanya koordinasi yang baik antar para aktor pelaksana**

Adanya koordinasi yang baik antar aktor merupakan salah satu faktor pendukung dari pemberdayaan ekonomi Kota Surabaya khususnya Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Manis Indah Ryana

selaku Kasubid Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat bahwa adanya kerjasama dan koordinasi lintas pelaksana, baik di level SKPD, Kelurahan, Kecamatan, sampai masyarakat. Jadi camat dan lurahnya juga mendukung masyarakat untuk ikut pelatihan. Yang sangat menentukan itu koordinasi. Hal serupa juga dikatakan oleh Pak Hariono dari PLKB Kecamatan Sawahan dan Pak Bari dari Kasi Perekonomian Kecamatan Sawahan.

b) Adanya kemitraan yang baik dengan pihak swasta

Adanya kemitraan yang baik dengan pihak swasta merupakan salah satu pendukung agar penyelenggaraan pemberdayaan ekonomi dapat berjalan dengan baik. Sebagaimana diungkapkan oleh Pak Hariono selaku PLKB Kecamatan Sawahan mengatakan, sebagai berikut :

“ Faktor pendukung dari kegiatan ini yakni adanya koordinasi yang baik tidak hanya dari pemerintah kota tapi juga dari pihak swasta ikut membantu pemberdayaan ekonomi ini”...(Wawancara dengan Pak Hariono dari PLKB Kecamatan Sawahan pada tanggal 14 Maret 2016, di Kantor Kecamatan Sawahan)

Hal tersebut juga disampaikan oleh Pak Bari selaku Kasie Perekonomian Kecamatan Sawahan bahwa pendukung kegiatan ini yakni skpd terkait hingga kemitraan pihak swasta. Kemitraan tersebut dapat terlihat dengan adanya pemberian pelatihan manajemen pembukuan, desain produk, packaging, hingga pameran produk KSM.

2) Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal yang mendukung kegiatan Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan sawahan Kota

Surabaya yakni minat peserta yang cukup banyak dalam mengikuti pelatihan juga merupakan pendukung terselenggaranya pemberdayaan ekonomi ini baik untuk pelatihan dasar maupun pelatihan lanjutan. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Manis Indah Riana selaku Kasubid Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat bahwa minatnya peserta juga merupakan pendukung dalam kegiatan pemberdayaan ini, dimana jika pesertanya banyak yang mengikuti itu bagus. Sekalipun kita tidak tahu setelah pelatihan seperti apa. Jumlah peserta latih dikelurahan Putat Jaya itu sendiri hingga dari tahun 2010-2015 yakni 972 orang yang terbagi ke 45 KSM.

#### **b. Faktor Penghambat**

Sebuah proses kegiatan pemberdayaan bukan sesuatu yang instan, oleh karenanya penghambat atau kendala dalam memberdayakan ekonomi masyarakat tidak dapat dipungkiri. Adapun faktor penghambat atau kendala dalam pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan Keterampilan di Kelurahan Putat Jaya ini antara lain:

##### 1) Faktor Internal

Adapun faktor internal yang menghambat kegiatan Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan sawahan Kota Surabaya, sebagai berikut :

##### a) Lemahnya Database Peserta Latih

Lemahnya database peserta latih dapat terlihat dimana pada data Rekapitulasi KSM/UPPKS Kelurahan Putat Jaya yang terdapat pada lampiran, dimana alamat, telepon hingga nama ketua KSM masih terdapat yang kosong. Hal serupa juga terlihat pada absensi data, dimana sudah dijelaskan pada hal. 110. Lemahnya database

peserta latih ini mengakibatkan sulitnya Tenaga Pendamping dalam melakukan monitoring dan evaluasi KSM/UPPKS di Kelurahan Putat Jaya guna mengukur dan melakukan analisa tingkat keberhasilan peserta latih. Sebagaimana diungkapkan oleh Mba Sherly selaku tenaga Pendamping bahwa terkadang di data mereka (peserta latih) tidak mencantumkan nomor telepon, ada juga yang tidak mencantumkan alamat dan bahkan nama ketua-nya tidak ada sehingga sulit untuk dihubungi.

b) Ketersediaan bahan

Ketersediaan bahan buat pelatihan juga merupakan salah satu faktor penghambat pemberdayaan ekonomi di Kota Surabaya khususnya Kelurahan Putat Jaya. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Manis Indah Ryana selaku Kasubid Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat bahwa terkadang dari pelatihnya itu ditemukan kendala sama produknya atau bahan untuk pelatihan, contoh saat koordinasi rapat pelatih, kita minta pelatihannya seperti ini, bahannya gini. Begitu pelatihan, ada komplain bahwa bahannya tidak ada dipasaran jadi diganti. Jadi masalah ketersediaan bahan.

2) Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal yang menghambat kegiatan Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan sawahan Kota Surabaya, sebagai berikut :

a) Lemahnya pemasaran

Pemasaran merupakan salah satu kendala utama dalam pemberdayaan ekonomi ini. Sebagaimana diungkapkan oleh Pak Bari dari Kasie Perekonomian Kecamatan Sawahan mengatakan, sebagai berikut :

“Kendalanya pemasarannya, kadang mereka udah produksi banyak tapi ngga habis-habis barangnya. Jadi mereka nganggur, kecuali ada pameran. Tapi ya itu kalau pameran yang sudah besar kuotanya dibatasi, jadi yang ikut gantian. Dari modal juga kendalanya dari mereka”...(Wawancara dengan Pak Bari pada tanggal 18 Maret 2016, di Kantor Kecamatan Sawahan)

Hal serupa juga diungkapkan oleh Pak Hariono dari PLKB Kecamatan Sawahan yang mengatakan, sebagai berikut :

“...Jika sudah dibentuk kelompok kendalanya produksinya, kalau produksinya lumayan, tekadang pemasarannya yang sulit. Akhirnya mereka buat tapi ga laku, jadi produknya masih ada mau buat lagi modalnya sudah tidak ada, otomatis mereka jadi tidak seberapa produksinya. Jadi intinya pemasaran”...(Wawancara dengan Pak Hariono dari PLKB Kecamatan Sawahan pada tanggal 14 Maret 2016, di Kantor Kecamatan Sawahan)

Selanjutnya Mba Sherly dari Tenaga Pendamping Kecamatan Sawahan juga mengungkapkan hal yang sama, dimana ia mengatakan bahwa keluhan dari masyarakat itu kebanyakan mengenai pemasarannya sehingga kita dari tenaga pendamping selalu berusaha untuk tetap mendampingi dengan memberi support, inovasi baru, dll. Adapun keluhan dari beberapa KSM terkait pemasaran dapat dilihat pada hal 138-139.

b) Sulitnya merubah *mind-set* peserta latih menjadi wirausaha

Latar belakang sosial yang berbeda menjadi salah satu kendala dalam penyelenggaraan pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan Keterampilan ini. Salah

satunya yakni masih sulitnya merubah *mind-set* peserta latih khususnya ibu rumah tangga ataupun yang dulunya pengangguran menjadi seorang wirausaha. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Manis Indah Ryana selaku Kasubid Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, sebagai berikut :

“...Kemudian terdapat beberapa *mind-set* masyarakat yang tadinya ibu rumah tangga ataupun yang tadi pengangguran menjadi wirausaha masih sulit untuk diubah... kita tuh yang paling susah merubah *mind-set* masyarakatnya. Belum berhasil kita disitu” ...(wawancara dengan Ibu Manis Indah Ryana tanggal 10 Maret 2016, di Kantor Bapemas & KB Kota Surabaya)

Hal serupa juga dikatakan oleh Pak Toni selaku Koordinator PLKB, sebagai berikut :

“...Pada intinya orang yang dulunya tidak tahu apa-apa, orang yang biasanya mendapat penghasilan dari suaminya. Jadi istilahnya cuma ibu rumah tangga biasa, sekarang *mind-set*nya dirubah untuk diajak dan diberdayakan atau orang yang dulunya tidak bekerja mereka di paksa untuk berusaha sendiri untuk mendapatkan hasil nah inikan prosesnya lama sekali dan dalam proses ini kan ada seleksi alam... Karena orang kan tidak semuanya mau berusaha dan tidak semuanya orang punya inisiatif”...(Wawancara dengan Pak Toni dari Koordinator PLKB Kecamatan Sawahan pada tanggal 28 Maret 2016, di Kantor Kecamatan Sawahan)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti juga terlihat bahwa dalam satu kelompok usaha masih terlihat beberapa masyarakat yang sudah memiliki jiwa wirausaha namun masih terlihat pula beberapa masyarakat yang *mind-set*-nya belum seorang wirausaha, sehingga jumlah anggota dalam kelompok usaha menurun dari awal terbentuk. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Sutriyani dari KSM Puja 2A dan KSM Mekar Sari, sebagai berikut :

“Saya itu sebenarnya mau saja jadi ketua di 2 KSM ini, kan ketua cuma mengkoordinir tugasnya. tapi maksud saya, setelah berjalan saya limpahkan ke orang lain, supaya tidak saya saja terus yang mengajak mereka. Kan saya

tidak mau hanya saya yang dikenal, jadi saya ingin yang lain juga. Waktu itu saja pas ada pameran, saya sama yang lain sudah menyiapkan produk namun ternyata saya berhalangan hadir karena ada acara menadadak. Akhirnya saya limpahkan barang-barangnya oleh anggota saya. Tapi ternyata mereka tidak berangkat karena tidak ada saya. Saya mau saja membangkitkan semua orang yang memang punya keinginan untuk maju, jadi saya bantu dorong. Namun selanjutnya saya lepas, jadi biar ngga saya dorong-dorong terus, saya kan juga punya anak dan suami yang harus saya urus. Jadi tidak harus selalu ke masyarakat. jadi maunya saya itu kita bagi-bagi, kamu yang urus ini, kamu urus ini, saya urus ini. Biar jalan, namun kalau ngga ada saya ngga jalan. Sebetulnya untuk KSM Mekar Sari merupakan manik-manik namun namanya saya pakai juga untuk kue kering. Jadi maksud saya, ya dibagi yang urus kue siapa yang urus manik-manik siapa”...(Wawancara dengan Ibu Subandiah penerima manfaat program pemberdayaan ekonomi dari KSM Mekar Sari dan Puja 2A, pada tanggal 18 Maret 2016, di kediaman ibu Subandiah)

Oleh karenanya perlu dilakukan sebuah langkah yang tepat dari pemerintah yakni SKPD terkait guna mengatasi masalah tersebut, agar harapan dari program pemberdayaan ekonomi tersebut yakni pembentukan kelompok-kelompok usaha bagi masyarakat miskin guna menopang perekonomian keluarga dapat tercapai dan dapat tetap bertahan dan terus bertambah.

c) Kurangnya waktu pendampingan

Kurangnya waktu pendampingan merupakan salah satu penghambat dari pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan keterampilan di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya, dimana hal tersebut mengakibatkan pengurangan jumlah anggota aktif dalam sebuah kelompok usaha yang sudah terbentuk. Hal tersebut dirasakan oleh Ibu Sutriyani dari KSM Puja Pelangi, sebagai berikut :

“Sebetulnya pelaksanaan pelatihannya sudah baik, namun waktunya kurang. Kita pelatihan 2 hari dan pendampingan 2 hari (2 kali). Jadi kurang maksimal dan jika langsung produksi kita juga masih belum berani karena ditakutkan

tidak diminati masyarakat luas. Kemudian pada saat pendampingan karena hanya 2 hari jadi pemantapan dalam cara membuat ikat celup kurang maksimal dan lebih kepada arahan terkait benda apa saja yang bisa menggunakan kain batik celup”...(Wawancara dengan Ibu Sutriyani penerima manfaat program pemberdayaan ekonomi dari KSM Puja Pelangi, pada tanggal 18 Maret 2016, di kediaman ibu Sutriyani)

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Wiwik R. selaku anggota KSM Puja Pelangi bahwa perlu adanya penambahan waktu pendampingan dan pemberian pelatihan lanjutan terkait ikat celup, dikarenakan pada dasarnya yang kita butuhkan yakni pengalamannya jadi harus benar-benar sampai bisa. Berdasarkan kedua pernyataan tersebut dan observasi yang dilakukan peneliti terlihat bahwa kurangnya waktu pendampingan membawa pengaruh yang cukup besar terhadap output dari pemberdayaan ekonomi ini, dimana dengan adanya latar belakang pengetahuan yang berbeda-beda terkait pelatihan yang diberikan maka daya tangkap masing-masing peserta latih terkait keterampilan yang diberikan tidak sama. Hal tersebut menyebabkan pasca pelatihan keterampilan tersebut diselenggarakan, jumlah anggota aktif dalam sebuah kelompok usaha berkurang. Oleh karenanya, perlu adanya penambahan waktu pendampingan guna mencapai harapan yang diinginkan yakni peningkatan kemandirian dan kesejahteraan keluarga miskin.

d) Rendahnya minat peserta laki-laki

Pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan keterampilan sebagaimana tertuang didalam pedoman umum tahun 2015 yakni upaya memberikan tambahan kemampuan teknis dasar produksi bagi warga kota Surabaya yang berkelompok dalam KSM/UPPKS sebagai bekal pemberdayaan bagi warga kota dalam bentuk wirausaha

untuk menambah pendapatan ekonomi keluarga yakni melalui pelatihan Keterampilan. Adapun sasarannya yakni penduduk atau warga kota Surabaya yang berpenghasilan rendah yang dibuktikan dengan KTP / KSM, berusia 17-56 tahun / lebih yang dianggap masih produktif. Dengan demikian, maka diketahui bahwa baik perempuan maupun laki-laki dapat menjadi peserta latih dalam pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan keterampilan tersebut. Namun berdasarkan penuturan informan dan observasi yang peneliti lakukan, jumlah peserta laki-laki jauh lebih sedikit jika dibandingkan dengan perempuan. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Pak Hariono dari PLKB Kecamatan Sawahan, sebagai berikut :

“Ya minat peserta perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Laki-laki ada tetapi jarang sekali yang berminat. Karena rata-rata laki-laki sebagai kepala keluarga sudah memiliki bekerja walaupun hasil pendapatannya tidak tetap seperti buruh harian”...(Hasil Wawancara dengan Pak Hariono dari PLKB Kecamatan Sawahan pada tanggal 14 Maret 2016, di Kantor Kecamatan Sawahan)

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Manis Indah Ryana dari bidang pemberdayaan ekonomi bahwa yang mengikuti pelatihan keterampilan tersebut lebih banyak dari peserta perempuan. Dengan demikian perlu adanya langkah strategis yang diambil oleh SKPD terkait dalam mengatasi masalah tersebut, agar tercapai hasil yang diharapkan yakni peningkatan kapasitas keterampilan dasar bagi keluarga miskin.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pelatihan Keterampilan

Berangkat dari masalah kemiskinan, Pemerintah Kota Surabaya membuat sebuah kebijakan pengentasan kemiskinan berupa pemberdayaan ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan. Pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan Keterampilan tersebut dimaksudkan sebagai upaya memberikan tambahan kemampuan teknis dasar produksi bagi warga kota Surabaya yang berkelompok dalam KSM/UPPKS sebagai bekal pemberdayaan bagi warga kota dalam bentuk wirausaha untuk menambah pendapatan ekonomi keluarga yakni melalui pelatihan Keterampilan. Kebijakan tersebut termasuk kedalam kebijakan pengentasan kemiskinan tidak langsung sebagaimana diungkapkan oleh Sumodiningrat (1999:46), dimana salah satu kebijakan pengentasan kemiskinan tidak langsung yakni menyiapkan kelompok masyarakat yang miskin melalui kegiatan pelatihan.

Tujuan pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan Keterampilan Kota Surabaya itu sendiri memiliki keterkaitan dengan tujuan pemberdayaan yang diungkapkan oleh Mardikanto dan Soebianto (2013:111-112) yakni sama-sama untuk memperbaiki kualitas kehidupan keluarga dengan memberikan kemampuan teknis produksi sebagai bekal bekerja dan berwirausaha agar nantinya terjadi peningkatan kemandirian dan kesejahteraan bagi keluarga miskin. Salah satu kelurahan yang menerima Pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan Keterampilan Kota Surabaya yakni Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan. Berikut proses pemberdayaan beserta aktor-aktor yang terlibat dan faktor pendukung serta penghambat

Pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan Keterampilan di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan, sebagai berikut:

**a. Proses Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya**

Proses pemberdayaan ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya, sebagaimana diungkapkan oleh Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007:2-5) terdapat 3 proses tahapan pemberdayaan, yakni tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pendayaan. Pada bagian analisis ini, peneliti akan menganalisis proses tersebut. Berikut tahapannya :

**1) Tahap Penyadaran**

Tahapan pertama adalah tahap penyadaran. Apabila dikaitkan dengan penyajian data pada hal 94-97 dengan penyadaran yang diungkapkan oleh Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007:2-5), maka diketahui bahwa tahap penyadaran pada pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya sudah ada, dimana peserta latih diberikan sosialisasi mengenai pelaksanaan pelatihan Keterampilan oleh PLKB Kecamatan Sawahan dan Tenaga Pendamping maupun mitra terkait serta diberikan motivasi mengenai Kewirausahaan oleh Tenaga Pelatih. Adapun tahap penyadaran sebagaimana diungkapkan oleh Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007:2-5) yakni masyarakat yang berpenghasilan rendah kemudian mereka diberikan pencerahan dalam bentuk pemberian penyadaran bahwa mereka memiliki hak untuk memiliki “sesuatu”. Selain

itu mereka harus diberikan motivasi bahwa mereka mempunyai kapasitas untuk keluar dari zona mereka. Hal yang dapat digunakan dalam tahap ini adalah memberikan pengetahuan yang bersifat kognitif, belief, dan healing (penyembuhan). Prinsip dasarnya menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007:2-5) adalah membuat mereka mengerti bahwa mereka perlu diberdayakan, dan proses pemberdayaan tersebut dimulai dari diri mereka sendiri. Berikut penjelasan terkait tahap penyadaran pada proses pemberdayaan ini, sebagai berikut:

a) Sosialisasi Kepada Masyarakat Terkait Pelatihan Keterampilan

Sosialisasi kepada masyarakat mengenai pelaksanaan pelatihan Keterampilan dilakukan oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kecamatan Sawahan Kota Surabaya yang dimaksudkan agar masyarakat menyadari bahwa mereka perlu diberdayakan. Bentuk sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat yakni berupa motivasi dan konseling terkait pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan Keterampilan. Motivasi dan konseling tidak hanya diberikan sebelum pelaksanaan pelatihan namun setelah pelaksanaan mereka juga terus di berikan motivasi serta konseling hingga tahap pemasaran. Motivasi terkait pelaksanaan pelatihan Keterampilan tersebut tidak hanya diberikan oleh PLKB Kecamatan Sawahan namun Tenaga Pendamping baik yang diberikan dari Pihak Bapemas & KB Kota Surabaya maupun Pendampingan dari mitra terkait seperti KPM juga ikut memberikan motivasi yang dapat melihat dan mengapresiasi potensi atau perkembangan kemajuan peserta latih baik sebelum pelaksanaan dimulai dan pasca pelatihan.

### b) Motivasi Terkait Kewirausahaan

Motivasi mengenai kewirausahaan dilakukan oleh Tenaga Pelatih. Para pelatih selaku Mitra Kerja Pelatihan memberikan motivasi kepada peserta latih untuk sukses berwirausaha atau bekerja dapat dilakukan dalam bentuk testimoni. Dalam melakukan testimoninya tersebut diceritakan tentang kesuksesan dalam berwirausaha, yang menggambarkan semangat, hambatan, tantangan dan konsistensi dari para pendamping pelatihan atau pelatih atau asisten pelatih dalam melakukan dan meningkatkan usahanya. Kemudian para peserta latih diajak berdiskusi dan berbagi pengalaman. Motivasi mengenai Kewirausahaan oleh Tenaga Pelatih ini dilakukan pada tahap pelaksanaan yakni pelaksanaan pelatihan dan pada tahap pasca pelatihan yakni pendampingan.

Berdasarkan analisis data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada proses pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya ini sudah ada penyadaran kepada peserta latih bahwa mereka berhak untuk diberdayakan. Adapun penyadaran tersebut juga terlihat dimana adanya masyarakat yang atas keinginan sendirinya meminta diberikan pelatihan lanjutan, artinya sudah terlihat bahwa proses pemberdayaan tersebut dimulai dari diri mereka sendiri.

## 2) Tahap Pengkapasitasan

Tahap yang kedua adalah tahap pengkapasitasan atau sering disebut juga “*capacity building*”. Apabila dikaitkan dengan penyajian data pada hal 98-132 dengan pengkapasitasan yang diungkapkan oleh Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007:2-5), maka diketahui bahwa kegiatan Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan sawahan Kota Surabaya ini diwujudkan dalam bentuk pelatihan Keterampilan. Adapun menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007:2-5) pengkapasitasan ini terdiri dari tiga jenis yaitu : pengkapasitasan manusia, organisasi, dan sistem nilai. Pengkapasitasan pada Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan sawahan Kota Surabaya itu sendiri merupakan pengkapasitasan manusia dimana memungkinkan masyarakat yang berpenghasilan rendah baik secara individu maupun kelompok sehingga mereka bisa memiliki Keterampilan untuk mengelola peluang yang diberikan, dengan cara memberikan pendidikan, pelatihan, seminar, dan kegiatan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan life skill masyarakat. Pelatihan Keterampilan pada pemberdayaan ekonomi tersebut meliputi pelatihan Keterampilan dasar dan pelatihan Keterampilan lanjutan. Berikut 3 tahapan pelatihan, yakni:

### a) Persiapan

Tahap persiapan ini merupakan tahapan awal sebelum dilaksanakannya kegiatan pelatihan Keterampilan. Tahap persiapan ini terdiri dari 4 proses yakni **Pertama**, mempersiapkan TIM, dimana didalamnya disiapkan usulan calon peserta, verifikasi calon peserta, penentuan materi pelatihan, jadwal pelatiha dan tim pelaksana.

Di Kelurahan Putat Jaya usulan peserta latih tidak hanya diperuntukkan untuk masyarakat yang berpenghasilan rendah saja namun juga kepada masyarakat yang terkena dampak lokalisasi dolly pada tanggal 18 Juni 2014. Adapun verifikasi calon peserta latih yakni mencocokkan nama-nama yang sudah diusulkan oleh Bapemas & KB dengan mengkoscek dan mendatangkan calon peserta untuk meminta *fotocopy* KTP dan Kartu Keluarga serta menanyakan kesediaan calon peserta untuk mengikuti pelatihan Keterampilan dan ditanyakan minat tiap calon peserta untuk membagi mereka berdasarkan minat mereka dan mulai tahun 2016 ada jaring verifikasi yang dilakukan ini dimaksudkan untuk memetakan jenis-jenis pelatihan yang memang dibutuhkan.

**Kedua**, melakukan sosialisasi kegiatan yang dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada para pihak terkait seperti Tim, PLKB, Tenaga Pendamping Pelatihan tentang teknis pelaksanaan kegiatan pelatihan, sehingga diharapkan semua pihak yang terlibat dapat mengetahui dan memahami peran serta tugas masing-masing untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pelatihan dan monitoring. **Ketiga**, identifikasi tenaga pelatih. dan **Keempat**, pemilihan dan penetapan tenaga pelatih. Pemilihan dan penetapan pelatih tersebut didasarkan pada kemampuan mereka dalam sisi teknis produksi dan sanggup untuk melatih dan mendampingi peserta saat pelatihan Keterampilan diselenggarakan. Adapun yang memilih dan menetapkan pelatih yakni Bapemas & KB Kota Surabaya.

### b) Pelaksanaan

Tahap kedua yakni tahap Pelaksanaan. Tahapan ini sendiri merupakan tahap waktu kegiatan pelaksanaan pelatihan dilakukan. Terdapat 3 proses pelaksanaan yakni **Pertama**, pelaksanaan pelatihan. Pelaksanaan pelatihan merupakan kegiatan saat diakukannya pelatihan. Dalam kegiatan pelaksanaan pelatihan ini, selain diberikan pelatihan dasar atau lanjutan berupa kemampuan teknis produksi kepada peserta latih sesuai dengan jadwal dan jenis pelatihan yang dipilih atau diikuti, peserta pelatih juga diberikan motivasi berkaitan dengan kewirausahaan. Pelaksanaan pelatihan Keterampilan ini dilakukan berdasarkan persiapan yang telah dipersiapkan sebelumnya, yakni peserta pelatihan berkisar 14- 40 orang dan bahkan bisa lebih jika minat masyarakat untuk mengikuti pelatihan besar serta adanya konsumsi yang diberikan kepada peserta latih yakni snack dan nasi serta uang transport sebesar 30 ribu rupiah untuk tiap peserta pada pelatihan berlangsung per harinya dan sejak tahun 2012 , Bapemas & KB Kota Surabaya tidak lagi memberikan modal kepada peserta latih pada saat pelatihan dilaksanakan. Jenis-jenis pelatihan yang telah diselenggarakan di Kelurahan Putat Jaya tahun 2010-2015 itu sendiri, yakni *Handycraft*, Aneka Usaha, Menjahit, Membatik, Produk RT, dan Makanan

**Kedua**, pendataan peserta latih. Hal ini mempunyai fungsi sebagai database bagi peserta yang sudah mengikuti pelatihan dan untuk mengukur dan melakukan analisa tingkat keberhasilan peserta latih. Format untuk pendataan peserta latih terdiri dari Nama, Nomor Induk Kependudukan (NIK), Alamat Nomor Telepon dan Tanda Tangan, dan **Ketiga**, monitoring dan evaluasi pelaksanaan pelatihan Adapun tujuan

dari monitoring dan evaluasi pelaksanaan yakni untuk memantau pelaksanaan kegiatan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan. Format monitoring pelaksanaan pelatihan terdiri dari Nama Kecamatan, Jenis Pelatihan, Materi Pelatihan, Tempat Pelatihan, Tanggal Pelatihan, Jumlah yang hadir: Peserta, Tenaga Pendamping, KPM, PKB/PLKB, Kasi Kec/Kel, Produk yang dihasilkan, Pelatih, Kendala/Permasalahan, dan Saran/Konsumsi/Peralatan/DLL.

c) Pasca Pelatihan

Tahapan ini dilakukan setelah pelaksanaan pelatihan diselenggarakan, dimana kegiatan pasca pelatihan tersebut berupa kegiatan pendampingan dan monitoring bagi peserta latih yang telah diberikan pelatihan dan sudah terbentuk KSM. Terdapat 2 proses pasca pelatihan yakni **Pertama**, pendampingan pasca pelatihan. Pendampingan pasca pelatihan ditujukan guna memberikan tambahan kemampuan teknis produksi bagi kelompok pelatihan yang tergabung dalam KSM/UPPKS. Di samping itu juga diberikan kemampuan kelompok dalam mengembangkan usahanya. Pendampingan pasca pelatihan dilakukan selama 2 kali setelah pelaksanaan pelatihan dan **Kedua**, monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan ditujukan untuk melihat perkembangan dari kelompok usaha peserta latih serta memfasilitasi keluhan dan permasalahan yang berhubungan dengan pengembangan usaha kelompok peserta latih.

Berdasarkan analisis data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sudah ada pengkapasitasan kepada masyarakat berpenghasilan rendah. Pada Kelurahan Putat Jaya itu sendiri mulai dari tahun 2010 hingga tahun 2015 sudah terbentuk 45 KSM,

yang didalamnya ada kategori *Handycraft*, Menjahit, Membatik, Aneka Usaha, dan Makanan. Untuk kategori menjahit, terdapat 4 KSM. Untuk kategori aneka usaha, terdapat 11 KSM. Untuk kategori membatik, terdapat 5 KSM. Untuk kategori *handycraft*, terdapat 9 KSM. Untuk kategori makanan, terdapat 16 KSM. Dimana berdasarkan rekapitulasi Putat Jaya kecamatan Sawahan tahun 2010-2015, dari 45 KSM ditemukan sekitar 15 KSM yang berstatus aktif, 24 KSM yang berstatus mati dan 6 KSM yang berstatus belum dan adapun terkait pelaksanaan pelatihan keterampilan di Kelurahan Putat Jaya sebagaimana disajikan pada penyajian data terlihat bahwa minat peserta perempuan yang mengikuti pelatihan keterampilan lebih banyak dibandingkan dengan laki-lakinya, sedangkan jika di sesuaikan dengan buku pedoman pemberdayaan ekonomi tahun 2015 maka kriteria sasaran salah satunya yakni penduduk kota Surabaya yang terdaftar dalam Keluarga Miskin (GaKin). Dengan demikian perlu adanya langkah strategis guna meningkatkan minat peserta laki-laki guna mencapai hasil yang diharapkan.

### 3) Tahap Pendayaan

Tahap ketiga adalah tahap pendayaan atau pemberian daya itu sendiri. Apabila dikaitkan dengan penyajian data pada hal 142-150 dengan pendayaan yang diungkapkan oleh Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007:2-5), maka diketahui bahwa pada kegiatan Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan sawahan Kota Surabaya pendayaan sudah terlihat dimana mereka diberikan bantuan modal baik berupa uang dan perizinan serta pemasaran produk anggota. Adapun pendayaan yang dimaksud oleh Wrihatnolo dan

Dwidjowijoto (2007:2-5) adalah target atau mereka penerima manfaat diberikan daya, kekuasaan, otoritas, dan peluang. Pemberian ini diberikan sesuai dengan kualitas kecakapan yang telah dimiliki. Berikut penjelasan pendayaan pada pemberdayaan ini, yakni:

a) Bantuan Modal dan Perizinan

Bantuan modal baik berupa uang atau peralatan serta perizinan bisa di dapatkan, jika sebuah KSM sudah melakukan produksi dan produksinya sudah dikenal masyarakat setidaknya untuk warga kota Surabaya. Dimana nantinya Bapemas & KB Kota Surabaya akan memfasilitasi mereka melalui Dinas Koperasi Kota Surabaya untuk masalah kelembagaan dan perlengkapan. Selain itu, bantuan serupa juga dapat diberikan oleh pihak Swata seperti Koperasi Wanita, apabila produknya sudah dikenal masyarakat luas. Sedangkan untuk bantuan perizinannya, akan ditangani oleh Dinas Perizinan dan Perdagangan Kota Surabaya.

b) Pemasaran Produk Anggota

Pihak pelaksana dan mitra terkait tidak hanya memberikan bekal pelatihan Keterampilan kepada peserta latih melainkan juga dibimbing hingga tahap pemasaran produk, seperti halnya Tenaga Pelatih. Dimana mereka diharapkan membantu memasarkan hasil produk peserta latih dan membantu mencari link/jaringan produksi dan pemasaran produk peserta latih, Untuk pemasaran peserta latih, pihak pelaksana juga telah bekerjasama dengan pihak swasta untuk membantu mengenai manajemennya yakni mengenai desain produk, *packaging*-nya, dan pengelolaan keuangan kelompok Adapun kerjasama dengan pihak swasta tidak hanya dalam hal

manajemennya, namun juga mengenai pemasaran melalui pameran. Pihak Pemerintah Kota juga telah menyediakan sebuah toko, dimana didalamnya menjual barang-barang atau produk hasil KSM. Hal tersebut merupakan bentuk pemasaran produk anggota. Adapun toko-toko tersebut yakni Rukmaya di Bapemas & KB Kota Surabaya, Showroom *ex-lokalisasi* di Kecamatan Sawahan, Toko di Balai Kota, serta Toko di Jalan Bungur serta diadakannya pekan kreatif srikandi dan pada tahun 2016 ada rencana pembuatan *website* untuk menjual produk KSM.

Dari pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada proses pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan keterampilan di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya ini sudah ada pendayaan kepada peserta latih. Pendayaan tersebut diharapkan mampu membantu para peserta latih untuk terus berproduksi hingga sampai pada target dari Bapemas & KB Kota Surabaya yakni Usaha Ekonomi Produktif (UEP), dan berdasarkan 3 Proses diatas, maka Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya dalam rangka menopang perekonomian keluarga sudah masuk pada fase Partisipatoris. Pranaka dan Prijono (1996:2) mengatakan bahwa *Fase Partisipatoris* adalah proses pemberdayaan berasal dari pemerintah bersama rakyat, oleh masyarakat dan pemerintah. Pada fase ini masyarakat sudah dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembangunan untuk menuju kemandirian. Adapun yang menjadikan alasan mengapa Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya sudah sampai pada fase partisipatoris, sebagai berikut :

1. Penentuan materi pelatihan didasarkan pada minat calon peserta dimana pada tahun 2016 ini sudah adanya jarring verifikasi berupa form untuk memudahkan masyarakat dalam memilih materi pelatihan yang diinginkan;
2. Ditemukannya beberapa masyarakat yang menginginkan atau mengusulkan diadakannya pelatihan lanjutan sehingga dapat diketahui bahwa mereka sudah memulai proses pemberdayaan dari diri mereka sendiri; dan
3. Minat masyarakat yang ingin mengikuti pelatihan cukup besar sebagaimana diketahui bahwa jumlah KSM di Kelurahan Putat Jaya sudah mencapai 45 KSM sehingga diketahui bahwa pemerintah tidak hanya bekerja sendiri namun juga bersama-sama dengan masyarakat.
4. Adanya Kader Pemberdayaan Masyarakat (KPM) dan Kader Pendamping yang ikut membantu penyelenggaraan pemberdayaan ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya.

Berdasarkan analisis data diatas, maka dapat disimpulkan pula bahwa pernyataan terkait proses atau tahapan Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya sebagai upaya menopang perekonomian keluarga tersebut pada kenyataannya telah menggambarkan fenomena administrasi publik. Chandler dan Plano dalam Indradi (2006:113-117), mendefinisikan administrasi publik sebagai suatu proses dimana sumberdaya dan personel publik diorganisir dan dikoordinasikan untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengelola (*manage*) keputusan-keputusan dalam kebijakan publik. Sedangkan Pasolong (2007:8) mendefinisikan

administrasi publik sebagai kerjasama yang dilakukan oleh kelompok orang atau lembaga dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan dalam memenuhi kebutuhan publik secara efisien dan efektif. Dari dua definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa terdapat 2 hal penting yang perlu diperhatikan dalam menyelenggarakan administrasi publik, yakni :

1. Pemenuhan kebutuhan publik yang diselenggarakan oleh sumberdaya dan personel publik secara efektif dan efisien

Dalam hal ini Bapemas & KB serta mitra lainnya seperti Tenaga Pendamping, PLKB, Tenaga Pelatih, Kasi Kecamatan/ Kelurahan, dan lain-lain, telah bersama-sama menyelenggarakan Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya dalam rangka memenuhi kebutuhan publik yakni menopang perekonomian keluarga. Namun upaya pemenuhan kebutuhan publik tersebut belum cukup efektif dan efisien dikarenakan masih banyaknya KSM yang mati disebabkan kurangnya waktu pendampingan, masih rendahnya minat laki-laki, sulitnya bagi KSM dalam memasarkan produk dan bersaing dengan produk yang sudah ada dipasaran hingga sulitnya merubah *mind-set* peserta latih menjadi wirausaha sehingga hasil yang diharapkan berdasarkan pedoman umum tahun 2015 yakni salah satunya pembentukan kelompok-kelompok usaha keluarga miskin guna meningkatkan perekonomian belum dapat dikatakan maksimal.

2. Hubungan yang sinergis antara pemerintah, swasta, dan masyarakat.

Pada Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya sinergis antara pemerintah, swasta,

dan masyarakat sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dimana baik pihak pemerintah, swasta dan masyarakat memiliki hubungan yang sinergis dalam rangka memberdayakan perekonomian warga Kota Surabaya, sebagaimana diadakannya kerja sama untuk memberikan pelatihan *packaging*, desain produk, manajemen keuangan kelompok serta adanya pameran di mall. Selain itu, pada tahap persiapan maupun tahap pelatihan, sinergis tersebut juga terlihat dimana terdapat beberapa pihak swasta yang membantu membina KSM dengan memberikan pelatihan serta membantu masalah pemasaran maupun masalah modal untuk produksi.

**b. Aktor-aktor Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya**

Dalam rangka penyelenggaraan pemberdayaan ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya maka perlu disusun atau dirancang kontribusi masing-masing aktor. Berdasarkan data yang disajikan pada penyajian data maka diketahui bahwa terdapat 3 aktor dalam pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan keterampilan di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat sehingga terlibat peran dari aktor-aktor tersebut. Berikut peran dari ketiga aktor tersebut :

1) Pemerintah

Menurut Sulistiyani (2004:97) salah satu aktor pemberdayaan adalah pemerintah. Dimana pemerintah memiliki peran yakni Formulasi dan penetapan kebijakan, implementasi, *monitoring*, dan evaluasi serta mediasi. Bentuk *output* perannya itu sendiri adalah berbagai macam kebijakan dalam penanggulangan

kemiskinan, penetapan indikator, pembuatan juklak, dan penyelesaian sengketa. Adapun pihak pemerintah disini yakni Tim Pelaksana dan mitra lintas sektor yakni Seksi Kecamatan dan Seksi Kelurahan yang membidangi pemberdayaan ekonomi.

Peran Tim Pelaksana dalam Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya sebagaimana disajikan pada penyajian data yakni menyusun rencana teknis detil kegiatan Pemberdayaan Ekonomi, Menyusun jadwal pelaksanaan per titik pelaksanaan pelatihan Keterampilan, Melaksanakan Sosialisasi Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi, Melakukan pembinaan, monitoring dan evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi, Melakukan koordinasi dengan para pihak yang ikut serta dalam rangka menunjang pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi, Melaporkan hasil Pelaksanaan kegiatan kepada Wali Kota Surabaya secara berkala sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan Seksi Kecamatan/Kelurahan terkait bidang pemberdayaan ekonomi memiliki peran sebagai mitra lintas sektor yang berkontribusi dalam membantu penyelenggaraan pemberdayaan ekonomi baik saat pelaksanaan maupun pasca pelatihan.

## 2) Swasta

Menurut Sulistiyani (2004:97) selanjutnya setelah pemerintah, aktor yang juga terlibat dalam pemberdayaan adalah swasta. Dimana swasta memiliki peran yakni Kontribusi pada formulasi, implementasi, *monitoring*, dan evaluasi. Bentuk output perannya yakni Konsultasi dan rekomendasi kebijakan, implementasi kebijakan dan pemeliharaan. Adapun pihak swasta disini seperti Tenaga Pelatih, Perguruan Tinggi:

STESIA, Wijaya Putra , Petra, serta ada PT Peti Kemas, dan lain-lain. Pihak swasta dalam Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya ini memiliki perannya yakni sebagai mitra yang membantu mensukseskan pemberdayaan ini baik dalam pelaksanaan pelatihan hingga pasca pelatihan.

### 3) Masyarakat

Menurut Sulistiyani (2004:97) selanjutnya setelah pemerintah dan swasta, aktor yang juga terlibat dalam pemberdayaan adalah masyarakat. Adapun peran dari masyarakat tersebut adalah Partisipasi dalam formulasi, implementasi, *monitoring*, dan evaluasi. Bentuk output perannya yakni berupa Saran, kritik, input, partisipasi, menghidupkan fungsi sosial kontrol, menjadi objek. Masyarakat dalam pemberdayaan disini sendiri selain penerima manfaat yakni warga Kelurahan Putat Jaya khususnya perempuan namun juga ada LSM seperti KPM.

Pihak masyarakat khususnya penerima manfaat dari Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya ini sendiri memiliki peran yakni memberikan saran dan kritik kepada pemerintah guna meningkatkan kegiatan pemberdayaan ini, dimana saran dan kritiknya tertuang saat monitoring dilakukan. Sedangkan pihak KPM mempunyai peran sebagai mitra kerja pemerintah di lini lapangan yang membantu mensukseskan penyelenggaraan pemberdayaan ini. Bentuk kegiatannya yakni monitoring dan evaluasi, serta Kader Pendamping yakni ketua KSM yang mendampingi anggota KSM dan melakukan monitoring dan evaluasi Kelompok.

## 2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya

### a. Faktor Pendukung

Pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang penting dalam rangka pembangunan masyarakat. Dalam penyelenggaraannya maka tidak menutup kemungkinan terdapat beberapa faktor pendukung pemberdayaan tersebut. Pada pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya ini, terdapat beberapa faktor pendukung, sebagai berikut :

#### 1) Faktor Internal

Adapun faktor internal yang mendukung kegiatan Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan sawahan Kota Surabaya, sebagai berikut:

##### a) Adanya koordinasi yang baik antar para aktor pelaksana

Adapun koordinasi yang baik ini diungkapkan oleh beberapa informan peneliti yang kemudian disajikan pada penyajian data yakni kerjasama dan koordinasi lintas pelaksana, baik di level SKPD, Kelurahan, Kecamatan, sampai masyarakat. tidak hanya itu, camat dan lurah di Kelurahan Putat Jaya juga mendukung masyarakat untuk ikut pelatihan. Adanya koordinasi yang baik tersebut mampu mengatasi salah satu permasalahan dalam pemberdayaan menurut Prasojo (2004:11), yakni Diskontinuitas dan diskoordinasi, dimana keseluruhan program pemberdayaan

masyarakat yang dilaksanakan tersebut tidak dikoordinasikan dengan baik dan dilaksanakan secara sporadic. Koordinasi yang baik akan tercipta jika dibuat strategi yang baik. Adapun salah satu strategi terciptanya koordinasi yang baik antar aktor pelaksana dalam pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan keterampilan yakni dengan adanya sosialisasi terhadap para aktor terlaksana dan adanya pertemuan para aktor terlaksana dengan mitra dalam rangka monitoring dan evaluasi kegiatan.

b) Adanya kemitraan yang baik dengan pihak swasta

Adanya kemitraan yang baik dengan pihak swasta merupakan salah satu pendukung agar terselenggaranya pemberdayaan ekonomi berjalan dengan baik. Adapun koordinasi yang baik ini diungkapkan oleh beberapa informan peneliti yang kemudian disajikan pada penyajian data yakni pihak swasta ikut membantu pemberdayaan ekonomi ini seperti Perguruan Tinggi yakni STESIA, PETRA,dll, kemudia ada PT Peti Kemas, dll. Sebagaimana diungkapkan oleh Notoatmodjo (1998: 11-13) bahwa salah satu faktor internal yang perlu diperhatikan dalam pemberdayaan yakni strategi pencapaian tujuan. Strategi yang baik tersebut terlihat dimana pihak SKPD yakni Bapemas & KB melakukan kerjasama dengan pihak swasta dalam penyelenggaraan pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan keterampilan. Kerjasama tersebut terwujud dengan adanya pelatihan manajemen pembukuan, desain produk, *packaging*, dll.

2) Faktor eksternal

Adapun faktor eksternal yang mendukung kegiatan Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan sawahan Kota

Surabaya, adalah adanya minat masyarakat yang mengikuti pelatihan Keterampilan di Kelurahan Putat Jaya cukup banyak, sebagaimana diketahui bahwa jumlah KSM di Kelurahan Putat Jaya sudah mencapai sebesar 45 KSM .

### **b. Faktor Penghambat**

Pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang penting dalam rangka pembangunan masyarakat, namun dalam pengimplementasiannya terdapat beberapa permasalahan yang mengganggu dalam tataran praktis. Permasalahan tersebut menyangkut ketiadaan konsep yang jelas mengenai apa itu pemberdayaan masyarakat, batasan masyarakat yang sukses melaksanakan pemberdayaan, peran masing-masing aktor, dll (Prasojo,2004:11). Permasalahan pemberdayaan juga ditemukan dalam Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya ini, dimana kendala-kendala tersebut perlu untuk di minimalisirkan guna suksesnya penyelenggaraan pemberdayaan ini. Adapun faktor penghambat internal dan eskternal, sebagai berikut:

#### 1) Faktor Internal

Adapun faktor internal yang menghambat kegiatan Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan sawahan Kota Surabaya, adalah

##### a) Lemahnya database peserta latih

Lemahnya database peserta latih terlihat dimana pada data Rekapitulasi KSM/UPPKS yang diberikan dari pihak Bapemas & KB Kota Surabaya pada kolom Alamat, dan Telepon Ketua KSM masih terdapat yang kosong. Hal serupa juga

terlihat. pada absensi pelatihan, dimana terdapat beberapa masyarakat yang tidak menulis no.telepon dan hanya menulis alamat saja. Lemahnya database peserta latih tersebut menyulitkan pihak Tenaga Pendamping dalam melakukan monitoring dan evaluasi KSM.

b) Ketersediaan bahan

Adapun kendala dalam ketersediaan bahan buat pelatihan juga merupakan salah satu faktor penghambat pemberdayaan ekonomi di Kota Surabaya khususnya Kelurahan Putat Jaya, dimana saat koordinasi rapat pelatih, semuanya sudah direncanakan dan dianggarkan. Namun begitu pelatihan, ada komplain bahwa bahannya tidak ada dipasaran sehingga terjadi perubahan jenis bahan. Hal tersebut menyebabkan biaya untuk bahan juga berubah.

2) Faktor Eksternal

Adapun faktor internal yang menghambat kegiatan Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan sawahan Kota Surabaya, sebagai berikut :

a) Lemahnya Pemasaran

Permasalahan yang paling mendominan pada pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan Keterampilan di Kelurahan Puta Jaya Kecamatan Kota Surabaya ini yakni masalah pemasaran. Adanya keluhan dari penerima manfaat dimana mereka sudah produksi banyak namun seringkali tidak laku barangnya, akhirnya mereka tidak bisa berproduksi lagi dikarenakan tidak balik modal. Meskipun permasalahan terkait bekal *management* sudah dilakukan namun persaingan usaha pada dasarnya sangat sulit

khususnya bagi mereka yang tergolong baru menguasai keterampilan dasar atau pemula.

b) Sulitnya merubah *mind-set* peserta latih menjadi wirausaha

Latar belakang sosial yang berbeda menjadi salah satu kendala dalam penyelenggaraan pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan Keterampilan ini. Salah satunya yakni masih sulitnya merubah *mind-set* peserta latih khususnya ibu rumah tangga ataupun yang dulunya pengangguran menjadi seorang wirausaha. Sehingga dalam satu kelompok usaha masih terlihat beberapa masyarakat yang sudah memiliki jiwa wirausaha namun masih terlihat pula beberapa masyarakat yang *mind-set*-nya belum seorang wirausaha, sehingga jumlah anggota dalam kelompok usaha menurun dari awal terbentuk.

Oleh karenanya perlu dilakukan sebuah langkah yang tepat dari pemerintah yakni SKPD terkait guna mengatasi masalah tersebut, agar harapan dari program pemberdayaan ekonomi tersebut yakni pembentukan kelompok-kelompok usaha bagi masyarakat miskin guna menopang perekonomian keluarga dapat tercapai dan dapat tetap bertahan dan terus bertambah.

c) Kurangnya waktu pendampingan

Kurangnya waktu pendampingan merupakan salah satu penghambat dari pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan keterampilan di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya, dimana hal tersebut mengakibatkan pengurangan jumlah anggota aktif dalam sebuah kelompok usaha yang sudah terbentuk. Padahal diketahui bahwa kurangnya waktu pendampingan tersebut

membawa pengaruh yang cukup besar terhadap output dari pemberdayaan ekonomi ini, dimana dengan adanya latar belakang pengetahuan yang berbeda-beda terkait pelatihan yang diberikan maka daya tangkap masing-masing peserta latih terkait keterampilan yang diberikan tidak sama, sehingga perlu adanya pendampingan yang cukup untuk memantapkan teknis produksi bagi peserta latih guna mencapai harapan yang diinginkan atau pelatihan yang ideal yakni peningkatan kemandirian dan kesejahteraan keluarga miskin, pembentuk kelompok-kelompok usaha serta peningkatan kapasitas keterampilan dasar bagi keluarga miskin.

d) Rendahnya minat peserta laki-laki

Pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan keterampilan sebagaimana tertuang didalam pedoman umum tahun 2015 yakni upaya memberikan tambahan kemampuan teknis dasar produksi bagi warga kota Surabaya yang berkelompok dalam KSM/UPPKS sebagai bekal pemberdayaan bagi warga kota dalam bentuk wirausaha untuk menambah pendapatan ekonomi keluarga yakni melalui pelatihan Keterampilan. Adapun sasarannya yakni penduduk atau warga kota Surabaya yang berpenghasilan rendah yang dibuktikan dengan KTP / KSM, berusia 17-56 tahun / lebih yang dianggap masih produktif. Dengan demikian, maka diketahui bahwa baik perempuan maupun laki-laki dapat menjadi peserta latih dalam pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan keterampilan tersebut. Namun berdasarkan penuturan informan dan observasi yang peneliti lakukan, jumlah peserta laki-laki jauh lebih sedikit jika dibandingkan dengan perempuan. Dengan demikian perlu adanya langkah strategis yang diambil oleh SKPD terkait dalam mengatasi masalah tersebut, agar

tercapai hasil yang diharapkan yakni peningkatan kapasitas keterampilan dasar bagi keluarga miskin.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan Keterampilan di Kota Surabaya khususnya Kelurahan Putat Jaya dapat dikatakan sudah cukup baik namun hasilnya belum cukup efektif dikarenakan masih kurangnya waktu pendampingan, masih rendahnya minat laki-laki, sulitnya bagi KSM dalam memasarkan produk dan bersaing dengan produk yang sudah ada dipasaran hingga sulitnya merubah *mind-set* peserta latih menjadi wirausaha, sehingga mengakibatkan jumlah anggota pada tiap KSM menurun dari awal dibentuk dan ditemukan banyak KSM yang berstatus mati dan adapula yang berstatus belum.

Berikut beberapa hal yang harus diperhatikan agar program ini mencapai hasil yang efektif yakni dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan sebagaimana diungkapkan oleh Notoatmodjo (1998:11-13), salah satunya yakni strategi pencapaian tujuan, dikarenakan program akan berjalan dengan baik apabila disusunnya strategi yang tepat. Strategi yang tepat adalah strategi yang memperkirakan dan mengantisipasi keadaan diluar yang mempunyai dampak terhadap program yang dibuat dan memperhitungkan dampak yang akan terjadi terhadap sasaran program. Sebagaimana faktor penghambat diatas, dimana adanya lemahnya database peserta latih, masalah ketersediaan bahan, lemahnya pemasaran, kurangnya waktu pendampingan, rendahnya minat laki-laki dan sulitnya merubah *mind-set* peserta latih menjadi wirausaha maka pihak perencana dan pengelola perlu memperhatikan strategi yang tepat agar kedepannya kedala tersebut mampu teratasi.

Berikut tahapan strategi yang harus diperhatikan dalam pemberdayaan secara konseptual menurut Aziz (2005:135) dalam Huraerah (2008:88), yakni :

- a. Membantu masyarakat dalam menemukan masalahnya.
- b. Melakukan analisis (kajian) terhadap permasalahan tersebut secara partisipatif.
- c. Menentukan skala prioritas masalah, dalam arti memilah dan memilih setiap masalah yang paling mendesak untuk diselesaikan.
- d. Mencari penyelesaian masalah yang sedang dihadapi, antara lain dengan pendekatan sosial-kultural yang ada dalam masyarakat.
- e. Melaksanakan tindakan nyata untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.
- f. Mengevaluasi seluruh rangkaian dan proses pemberdayaan itu dinilai sejauh mana keberhasilan dan kegagalannya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

##### 1. Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pelatihan Keterampilan

###### a. Proses Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan

Proses Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya hingga tahun 2016 sudah dapat dikatakan cukup baik, hal tersebut dapat terlihat dimana sudah adanya tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, serta tahap pendayaan. Hanya saja hasilnya belum cukup efektif dikarenakan kurangnya waktu pendampingan, masih rendahnya minat laki-laki, sulitnya bagi KSM dalam memasarkan produk dan bersaing dengan produk yang sudah ada dipasaran hingga sulitnya merubah *mind-set* peserta latih menjadi wirausaha. Hal tersebut mengakibatkan jumlah anggota pada tiap KSM menurun dari awal dibentuk dan ditemukan banyak KSM yang berstatus mati dan ada beberapa yang berstatus belum, dan berdasarkan 3 Proses tersebut yakni tahap penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan, maka diketahui bahwa Pemberdayaan Ekonomi dalam rangka meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan bagi keluarga miskin di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya sudah masuk pada fase Partisipatoris.

**b. Aktor yang Terlibat dalam Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan**

Aktor yang terlibat dalam pemberdayaan ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan ini, yaitu :

- 1) Pihak dari pemerintah diwakili oleh TIM pelaksana pemberdayaan ekonomi, dan mitra lintas sektor Seksi di Kecamatan Sawahan dan Seksi di Kelurahan Putat Jaya yang menangani terkait pemberdayaan ekonomi.
- 2) Pihak dari Swasta seperti Perguruan Tinggi: STESIA, Wijaya Putra, Petra, PT Peti Kemas, dll.
- 3) Pihak dari Masyarakat diwakili oleh KPM, Kader Pendamping, dan Anggota KSM

**2. Faktor pendukung dan faktor penghambat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pelatihan Keterampilan**

**a. Faktor Pendukung**

- 1) Faktor Pendukung Internal
  - a) Adanya koordinasi yang baik antar aktor pelaksana dalam pengelolaan pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan Keterampilan
  - b) Adanya kemitraan yang baik dengan pihak swasta.

## 2) Faktor Pendukung Eksternal

Adanya minat masyarakat yang cukup banyak dalam mengikuti pelatihan Keterampilan yang diselenggarakan oleh Bapemas & KB Kota Surabaya.

### b. Faktor Penghambat

#### 1) Faktor Penghambat Internal

- a) Lemahnya database peserta Latih.
- b) Ketersediaan bahan yang akan digunakan dalam pelatihan terkadang tidak ada di pasaran sehingga terjadi perubahan bahan yang digunakan.

#### 2) Faktor Penghambat Eksternal

- a) Pemasaran produk KSM seringkali tidak laku dipasaran sehingga menyebabkan banyak KSM yang tidak balik modal dan tidak lagi berproduksi.
- b) Sulitnya merubah *mind-set* peserta latih menjadi wirausaha mengakibatkan jumlah anggota aktif dalam kelompok usaha mengalami penurunan.
- c) Kurangnya waktu pendampingan sehingga pemantapan teknik produksi peserta latih kurang maksimal.
- d) Rendahnya minat laki-laki dalam mengikuti pelatihan keterampilan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan, berikut saran yang diberikan adalah :

1. *Updating* database peserta latih untuk memperlancar proses monitoring dan memudahkan dalam mengukur dan menganalisa tingkat keberhasilan peserta latih.
2. Peningkatan variasi bahan pelatihan sesuai dengan kondisi pasar. Hal ini diharapkan agar tidak menghambat jalannya penyelenggaraan pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan keterampilan.
3. Adanya penambahan materi dan jenis pelatihan yang disesuaikan dengan kondisi pasar dan minat masyarakat baik perempuan maupun laki-laki. Hal ini merupakan masukan terkait lemahnya pemasaran produk dan rendahnya peserta laki-laki yang mengikuti pelatihan keterampilan.
4. Adanya tambahan waktu pendampingan guna pematapan teknis produksi yang benar-benar matang, agar dapat meningkatkan hasil produksi peserta latih dan menambah semangat berwirausaha bagi peserta latih.
5. Adanya pemberian ilmu dan motivasi terkait *entrepreneurship* sebelum diusulkan calon peserta latih, seperti seminar *entrepreneurship*. Adapun harapannya yakni untuk memberikan ilmu wirausaha dan memberikan kesadaran kepada bakal calon peserta latih bahwa mereka perlu diberdayakan, dan proses pemberdayaan tersebut dimulai dari diri mereka sendiri (Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007:2-5)).

## DAFTAR PUSTAKA

- \_.2012. *Pembangunan Ekonomi dan Pembangunan Sosial*.(online),(<http://etikemik.wordpress.com/2012/02/10/pembangunan-ekonomi-dan-pembangunan-sosial/>), diakses pada tanggal 18 Desember 2015, pukul 20.00 WIB).
- \_.2013. *Optimalikan KSM Melalui Pelatihan*. (<http://www.surabaya.go.id/pemerintahan/1327-optimalikan-ksm-melalui-pelatihan>), diakses pada tanggal 19 Desember 2015, pukul 21.00 WIB).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Revisi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kota Surabaya. *Visi dan Misi*. (online), (<http://bapemaskb.surabaya.go.id/visi-misi/>), diakses pada tanggal 22 November 2015, pukul 21:51 WIB).
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur.2015.*Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, P1, P2 dan Garis Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2014*. (online), (<http://jatim.bps.go.id/>), diakses pada tanggal 21 November 2015, pukul 19:35 WIB).
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur.2015.*Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2010, 2014, dan 2015*. (online), (<http://jatim.bps.go.id/>), diakses pada tanggal 21 November 2015, pukul 20:12 WIB).
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Jumlah Penduduk Miskin Menurut Provinsi 2013-2015*. (online),(<https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1119>), diakses pada tanggal 05 Juni 2016, pukul 16:57 WIB)
- Badan Pusat Statistik.2015.*Jumlah Penduduk Miskin Menurut Provinsi, 2013-2015*.(online),(<http://bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1119>), diakses pada tanggal 15 May 2016, pukul 12:15 WIB).
- Budi, Dimas Alif.2013. *Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Keterampilan dasar studi di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya*. Jurnal Administrasi Publik. Vol.1 No.5 Hal. 862-871
- Hakim, Lukman. 2011.*Pengantar Administrasi Pembangunan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Hardjanto, Imam. 2008. *Berbagai Dimensi Pembangunan*. Malang: Universitas Brawijaya
- Herdiansyah.haris. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Huraerah, Abu. 2008. *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Humaniora, Penerbit Buku Pendidikan – Anggota IKAPI.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Indradi, Sjamsiar Sjamsuddin. 2006. *Dasar-Dasar dan Teori Administrasi Publik*. Malang: Agritek YPN.
- Kuncoro, dkk. 2010. *Pengentasan Kemiskinan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kurniawan, Badrudin. 2010. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kota Malang melalui Koperasi Serba Usaha Setia Budi Wanita*. Skripsi. Jurusan Administrasi Publik. Malang: Universitas Brawijaya.
- Latief, Dochak. 2002. *Pembangunan Ekonomi & Kebijakan Ekonomi Global*. Surakarta: Muhammadiyah University press.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto. 2013. *Pemberdayaan masyarakat: Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mariana, Dede, Paskarina, Caroline. 2008. *DEMOKRASI DAN POLITIK DESENTRALISASI*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Miles, M.B, Huberman, A.M. & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications, Inc.
- Narbuko, Cholid, Achmadi, Abu. 2013. *Metodologi Penelitian: memberikan bekal teoritis pada mahasiswa tentang metodologi penelitian serta diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan langkah-langkah yang benar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 1998. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pasolong, Harbani. 2012. *Metode Penelitian Administrasi publik*. Jakarta: Alfabeta.

Perpres Nomor 15 tahun 2010 tentang *Percepatan Penanggulangan Kemiskinan*.

Pranaka,A.M.W, Priyono, Onni S. 1996. *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan, dan Implementasi*. Jakarta: CSIS

Prasojo, Eko.2004. *People and society empowerment: Perspektif Membangun Partisipasi Publik*. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Vol.IV No.02. Maret-Agustus:10-24.

Rais, Amien.1999. *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*.Yogyakarta:Aditya Media.

Rintuh, C dan Miar. 2005. *Kelembagaan dan Ekonomi Rakyat*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM.

Sajuwitaningtyas,Riza. 2014. *Faktor-Faktor Penghambat Partisipasi Penerima Manfaat Program Pemberdayaan Ekonomi Pada Kelompok Swadaya Masyarakat di Kelurahan Kalianak Kecamatan Asemrowo Kota Surabaya*. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik:Volume 2, Nomor 1, Januari 2014.

Siagian,Sondang P. 2005. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta:PT Bumi Aksara.

Siagian,Sondang P. 2007. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta:PT Bumi Aksara

Sinambela, dkk. 2008.*Reformasi Pelayanan Publik:teori, kebijakan, dan implementasi*. Jakarta:Bumi Aksara.

Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Suhartini, dkk. 2005. *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pelangi Aksara.

Suharto,Edi. 2009. *Kemiskinan&Pelindungan Sosial di Indonesia:menggagas model jaminan sosial universal bidang kesehatan*. Bandung:ALFABETA.

Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gaya Media.

- Suman, Agus. 2012. *Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif*. Malang: Insan Muamalah Publisher
- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Bina Arena Pariwisata.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2011. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surjono, Agus, Nugroho, Trilaksono. 2008. *Paradigma, Model, Pendekatan Pembangunan, dan pemberdayaan Masyarakat di Era Otonomi Daerah*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Suryono, Agus. 2010. *Dimensi-dimensi Prima Pembangunan*. Malang: UB Press
- Terry, George R. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tjokroamidjojo, Bintoro. 1987. *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: Haji Masagung.
- UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang *Pemerintahan Daerah*.
- Wardhani, Andhina. 2010. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Program PNPM Mandiri Perkotaan: Studi Pada Kel. Jombang, Kec. Jombang, Kab. Jombang*. Skripsi. Jurusan Administrasi Publik. Malang: Universitas Brawijaya.
- Wrihatnolo, Dwidjowijoto. 2007. *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Yayasan SPES. 1992. *Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.



# LAMPIRAN

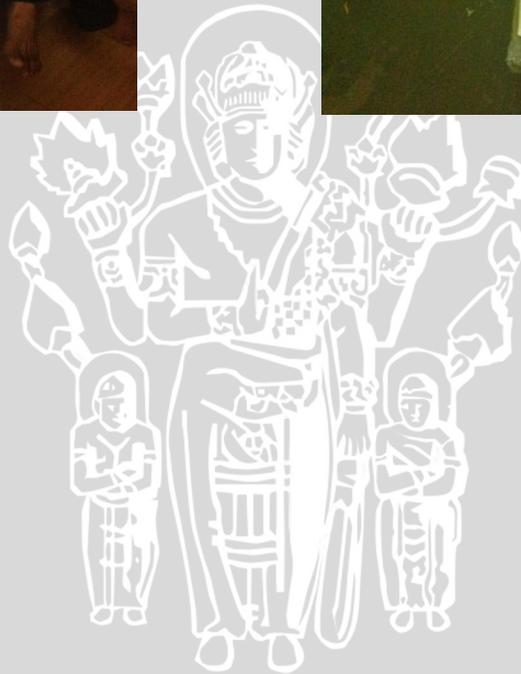
# DOKUMENTASI







TAS



REKAPITULASI UPPKS / KSM KELURAHAN PUTAT JAYA KECAMATAN SAWAHAN

WILAYAH	KECAMATAN	KELURAHAN	KSM/UPPKS	PRODUK	BANTUAN MODAL	PRODUKSI	PEMASARAN	ONZET	ANGGOTA AKTIF	NAMA KETUA	ALAMAT	TELEPON	KATEGORI	TAHUI
Selatan	Sawahan	Putat Jaya	MAWAR	Bunga Keating	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah	10 Tri Mulyanti	Jl. Dukuh Kupang 28	85733665573	Handycraft	20	
Selatan	Sawahan	Putat Jaya	MELATI	Daur Ulang	Belum	Belum	Belum	Belum	10 Tri Rannawati	Kupang Gunung Jaya 7/4	031-78283481	Handycraft	20	
Selatan	Sawahan	Putat Jaya	LARASATI	Tas Lukis	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah	10 Resnira	Simo Gunung Kramat Timur 1/8	031-82282944	Handycraft	20	
Selatan	Sawahan	Putat Jaya	Puja 1A	Menghiti Kreatif (Membuat Tas bordir aplikasi)	6560100	Sudah	Sudah	Sudah	5 Durniatun	SIMO GUNUNG BARAT 5	031-5676137	Aneka Usaha	20	
Selatan	Sawahan	Putat Jaya	Puja 2A	Menghiti Dasar (Baju)	7184000	Sudah	Sudah	Sudah	5 Tri M	PUTAT JAYA 9B/7	083-8312212/6	Menghiti	20	
Selatan	Sawahan	Putat Jaya	Puja 2B	Pewangi Pakan, Sabun Cuci Piring	0	Sudah	Sudah	Sudah	5 SAROFAH	PUTAT JAYA BARAT 9 B/37	031-84343734	Aneka Usaha	20	
Selatan	Sawahan	Putat Jaya	Puja 7	Lidi Kuning, Brownies	0	Mati	Mati	Mati	0 Rim Winarti	KUPANG GUNUNG JAYA 2	031-5660816	Makanan	20	
Selatan	Sawahan	Putat Jaya	Puja 9	Mank-manik	4035000	Sudah	Sudah	Sudah	6 ELY	KUPANG BARAT 1/4	087-853323197	Handycraft	20	
Selatan	Sawahan	Putat Jaya	Pujasera 1	Daur Keating	4259000	Mati	Mati	Mati	0 Endang	Simo Gunung Ban Jaya Blok H/9	554347188	Handycraft	20	
Selatan	Sawahan	Putat Jaya	Pujasera 2	Enceng Gondok	0	Mati	Mati	Mati	0 Mandjuki	PUTAT JAYA C TIMUR 5	031-7014411	Handycraft	20	
Selatan	Sawahan	Putat Jaya	Pujasera 3	Usus crisy, tahu crisy	4254000	Mati	Mati	Mati	0 Bibi	Dukuh Kupang Barat 1/9	031-91146196	Makanan	20	
Selatan	Sawahan	Putat Jaya	Makmur	Jahit Kreatif	0	Sudah	Sudah	Sudah	13 Sunarsi	11/20 RT 6 RW8	0	Aneka Usaha	20	
Selatan	Sawahan	Putat Jaya	Angguh Jaya	Produk RT	0	Sudah	Sudah	Sudah	9 Samet	Kupang Gunung Barat 1X	08815029549	Aneka Usaha	20	
Selatan	Sawahan	Putat Jaya	Puri Ayu	Perawatan Rambut, Tangan dan Kaki	0	Sudah	Sudah	Sudah	8 Sunari	Putat Jaya 7 A/46	0	Aneka Usaha	20	
Selatan	Sawahan	Putat Jaya	Putat Jaya Salon 1	SALON	0	Belum	Belum	Belum	26 Mandjuki	Putat Jaya C Timur V/15 A	0	Aneka Usaha	20	
Selatan	Sawahan	Putat Jaya	Putat Jaya Salon 2	SALON	0	Belum	Belum	Belum	20 Sunari	Kupang Gunung Timur 3/39	0	Aneka Usaha	20	
Selatan	Sawahan	Putat Jaya	Putat Jaya Salon 3	Kue Keating, Kue Basah dan Masakan	0	Belum	Belum	Belum	26 Saengah Supro	Putat Jaya 3 A/38	0	Makanan	20	
Selatan	Sawahan	Putat Jaya	Putat Jaya Salon 1	SALON	0	Belum	Belum	Belum	25 Saeni Hardano	Putat Jaya 1-3/46 RT 06 RW	0	Aneka Usaha	20	
Selatan	Sawahan	Putat Jaya	Putat Jaya Salon 2	Kue Keating, Kue Basah dan Masakan	0	Belum	Belum	Belum	25 Mandjuki	Putat Jaya C Timur V/15 A	0	Makanan	20	
Selatan	Sawahan	Putat Jaya	Putat Jaya Salon 3	Kue Keating, Kue Basah dan Masakan	0	Belum	Belum	Belum	22 Durniatun	Simo Gunung Kramat Barat V/15	08819561130	Makanan	20	
Selatan	Sawahan	Putat Jaya	Putat Jaya Salon 1	Kue Keating, Kue Basah dan Masakan	0	Mati	Mati	Mati	21 Saendiah / B. Rudi	0	0	Makanan	20	
Selatan	Sawahan	Putat Jaya	Putat Jaya Salon 2	Kue Keating, Kue Basah dan Masakan	0	Mati	Mati	Mati	3 Karono	Jl. Putat Jaya 2A/36	08273259287	Makanan	20	
Selatan	Sawahan	Putat Jaya	Putat Jaya Salon 3	Kue Keating, Kue Basah dan Masakan	0	Mati	Mati	Mati	17 Rini Dwi Yanti	08573000450	0	Makanan	20	



## INTERVIEW GUIDE

- Peneliti : Puspita Gya Dumilah
- Tujuan : Penelitian Skripsi
- Sasaran : Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kota Surabaya, Kecamatan Sawahan dan Kelurahan Putat Jaya Sawahan, Kota Surabaya.
- Materi : Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Keterampilan (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kota Surabaya dan Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan)

A. Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kota Surabaya bidang Pemberdayaan Ekonomi

1. Bagaimanakah awal mula munculnya Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui pelatihan keterampilan di kota Surabaya?
2. Apakah tujuan dan sasaran dari adanya program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat tersebut?
3. Bagaimana mekanisme proses dari Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui pelatihan keterampilan di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya?
4. Siapa sajakah yang terlibat sebagai aktor pelaksana dalam program ini dan peran apa yang masing-masing aktor tersebut lakukan?
5. Bagaimanakah koordinasi yang terjalin di antara aktor pelaksana tersebut?
6. Bagaimana kriteria dari penerima program ini?

7. Jenis pelatihan apa saja yang dilakukan di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya?
8. Bagaimana respon dari masyarakat penerima program terhadap program ini?
9. Bagaimana mekanisme kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program ini?
10. Apa sajakah faktor yang mendukung dalam pelaksanaan program ini sebagai upaya penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan?
11. Apa sajakah faktor yang menghambat dalam pelaksanaan program ini sebagai upaya penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan?
12. Bagaimanakah perkembangan atau tahapan dari masyarakat penerima bantuan dari program ini?
13. Apa untuk kader pemberdaya dan masyarakat ada sosialisasi yang diberikan?
14. Apakah setelah dibentuk KSM diberikan bantuan berupa dana atau peralatan?

**B. Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kecamatan Sawahan**

1. Apa peran PLKB Kecamatan Sawahan dalam pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan keterampilan di kelurahan putat jaya?
2. Bagaimana tahap monitoring yang dilakukan oleh pihak PLKB Kecamatan Sawahan?

3. Bagaimana tahap evaluasi yang dilakukan oleh pihak PLKB Kecamatan Sawahan?
4. Bagaimana mekanisme pelatihan lanjutan yang diberikan?
5. Apa sajakah yang dilakukan saat kegiatan pendampingan?
6. Apakah ada bantuan pemasaran produk KSM?
7. Apakah semua calon peserta dari kel putat jaya diberi hak untuk memilih jenis pelatihan yang diikuti?
8. Apa setiap KSM yang telah dibentuk terus di monitoring?
9. Bagaimana respon masyarakat kelurahan putat jaya terkait program ini?
10. Apakah pelatihan yang diberikan membawa dampak yang signifikan bagi peningkatan pendapatan bagi warga menengah ke bawah di kelurahan putat jaya?
11. Apa sajakah kendala yang dihadapi selama proses ini?
12. Apa saja faktor pendukung terkait pelaksanaan program ini?
13. Apakah pelatihan keterampilan ini khusus perempuan atau ada laki-laki juga?
14. Apakah ada sosialisasi ke masyarakatnya terkait pemberdayaan ekonomi ini?
15. Bagaimana mekanisme pemilihan pelatih dan apakah ada identifikasi pelatih?

### C. KSM

1. Sejak kapan KSM ini terbentuk?
2. Pelatihan dasar apa yang KSM ini ikuti?
3. Apakah Ibu/bapak ini mendapat pelatihan yang sesuai dengan keinginan Ibu?
4. Apakah Ibu/Bapak ini sudah mendapatkan pendampingan yang baik dari tenaga pendamping?
5. Bagaimana pendapat Ibu/Bapak mengenai program ini?
6. Sejauh ini apakah ada manfaat yang Ibu/Bapak dapatkan dari program ini?

7. Kendala apakah yang dirasakan saat pelatihan dan pasca pelatihan?
8. Harapan Ibu/Bapak kedepannya terkait program ini?

D. Tenaga Pendamping Kecamatan Sawahan

1. Bagaimana koordinasi yang terjalin antara aktor pelaksana program ini?
2. Pelatihan apa saja yang diberikan di Kelurahan Putat Jaya?
3. Bagaimana kriteria penerima pelatihan?
4. Bagaimana upaya tenaga pendamping guna meningkatkan partisipasi masyarakat penerima program ini?
5. Bagaimana mekanisme pendampingan dari tenaga pendamping?
6. Apa KSM hanya di monitoring sampai tahap pendampingan?
7. Apakah ada kendala yang dihadapi oleh tenaga pendamping dalam pelaksanaan program ini?
8. Apakah saran dari tenaga pendamping untuk pelaksanaan program ini kedepannya?
9. Apakah sejauh ini program ini sudah mampu meningkatkan pendapatan warga putat jaya?

## CURICULUM VITAE

### A. Biodata Pribadi

1. Nama : Puspita Gya Dumilah
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/Tgl lahir : Tangerang / 24 Desember 1994
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jln. Manggar VII No.2, Ciledug
6. Email : [gyapuspita@yahoo.com](mailto:gyapuspita@yahoo.com)



### B. Riwayat Pendidikan

1. SD Hang Tuah IV Jakarta Selatan : 2000-2006
2. SMP Negeri 11 Jakarta Selatan : 2006-2009
3. SMA Negeri 47 Jakarta Selatan : 2009-2012
4. Universitas Brawijaya Malang : 2012-2016

